

**Renungan**  
**Kitab Daniel**  
**Ĕr Dào Zì Jiàn**

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Renungan Kitab Daniel 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」

Adobe Acrobat eBook Reader™ format

Oleh: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

Penerjemah: Lukas Leonardo

Copyright © 2017 by 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

Originally published in Chinese under the title

*爾道自建*

by Alliance Bible Seminary (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn)  
Hong Kong

All rights reserved.

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Dapat diakses melalui:

<https://lukasleoblog.wordpress.com/renungan/>

atau

<https://lukasleoblog.wordpress.com/>

Untuk kalangan sendiri. Tidak dijual-belikan.

Renungan ini merupakan terjemahan versi bahasa Mandarin 「爾道自建 Ěr Dào Zì Jiàn」 , tema Kitab Daniel ditulis oleh 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì) yang dipublikasi pada bulan November 2017 merupakan hak cipta (copyright) Alliance Bible Seminary H. K (建道神學院 Jiàn Dào Shén Xué Yuàn).

Terdapat beberapa tambahan dari penerjemah, di bagian pengantar, juga di bagian renungan yang dicetak dengan warna biru atau tercantum “Tambahan dari Penerjemah”

### Ciri dan keuntungan seri renungan harian ini

Pembahasan perikop ayat Alkitab dilakukan mengikuti urutan fasal / perikop sebuah Kitab selama satu bulan, ini adalah implikasi atau pelaksanaan sesuai karakter dari Alkitab (lih. Doktrin Alkitab / Bibliologi). Cara ini memberikan keuntungan:

1. Renungan ini mempunyai sifat Pemahaman Alkitab dengan penggalan yang sesuai. Jika kita mengandalkan kelas Pemahaman Alkitab, 1 minggu 1 kali 2 jam, maka untuk selesaikan P.A seluruh 1 Alkitab bisa perlu 22 tahun baru selesai dengan pembahasan fasal per fasal. Namun jika dengan renungan setiap hari yang membahas urut fasal per fasal, setiap bulan satu kitab atau surat, dengan penggalan yang sesuai, maka renungan yang juga bersifat P.A ini dapat mempersingkatkan selesai P.A + renungan seluruh Alkitab dalam 5.5 tahun. Secara ilmu probabilitas, tingkat "masih hidup" + "sukses selesaikan" jika 5.5 tahun lebih besar, dibandingkan 22 tahun. Selain itu seseorang bisa lakukan putaran kedua, ketiga, keempat, dsb ..., dan setiap putaran pasti akan lebih mendalam.
2. Seri renungan ini aslinya ditulis berdasarkan Alkitab bahasa Mandarin dan bahasa asli Alkitab, bagi pembaca renungan terjemahan bahasa Indonesia terdapat keuntungan kita dapat melihat perbedaan Alkitab terjemahan Mandarin dengan Indonesia Terjemahan Baru (ITB) serta terjemahan bahasa Inggris sehingga melalui pemahaman para penterjemah Alkitab yang dipakai oleh Allah tersebut kita juga dapat mendapatkan perluasan pemahaman atas apa yang hendak disampaikan Allah melalui para penulis Alkitab.
3. Sebuah kata mempunyai makna yang dapat dimengerti secara akurat jika dimengerti berkaitan dengan sebuah kalimat di mana kata tersebut berada. Kata tersebut beserta kalimatnya dapat dimengerti lebih akurat jika dimengerti berkaitan dengan paragraf di mana kalimat tersebut berada. Selanjutnya dengan kata, dan kalimatnya serta paragrafnya dapat dimengerti dengan akurat jika dimengerti berkaitan dengan kitab, atau surat atau Injil di mana paragraf tersebut berada. Sedemikian selanjutnya berkaitan dengan semua kitab-kitab yang lain, surat-surat yang lain dan ke-empat Injil dalam keseluruhan Alkitab. Contoh bagaimana keterkaitan pokok renungan [Lukas 7:1-10](#) siapa yang [layak] atau [tidak layak] dengan [Lukas 7:36-50](#) tentang tahu diri siapa orang berdosa itu. Coba renungkan ulang kedua pokok renungan tersebut dan cobalah membentuk suatu kalimat yang dapat memuat keterkaitan serta kesinambungan yang logis dari pokok-pokok renungan tersebut.
4. Dengan merenungkan ulang keterkaitan antara renungan hari ini dengan renungan kemarin-kemarin maka kita akan diingatkan ulang tentang apa yang telah kita dapatkan hari-hari sebelumnya. Kita dipacu untuk melakukan refleksi membentuk suatu kalimat yang dapat menyatakan kesinambungan pokok-pokok Firman Tuhan

tersebut dengan menggunakan kata-kata kita sendiri, maka Firman tersebut akan makin berakar mendalam di dalam diri kita.

5. Membentuk kebiasaan mekanisme koreksi dan tinjau ulang saat mencoba memahami Firman Tuhan dengan membiasakan diri untuk tidak memahami suatu kata dalam suatu ayat, atau suatu ayat terlepas dari konteks kalimat, konteks paragraf, konteks perikop, konteks fasal, konteks Kitab dan konteks keseluruhan Alkitab sebagai satu kesatuan Firman Allah. Karena jika kita memahami suatu bagian dari Firman Tuhan dengan cara tidak memperdulikan 6 konteks tersebut di atas maka kemungkinan besar tanpa sadar kita akan memasukkan atau mencampurkan pikiran kita sendiri ke dalam pemahaman suatu ayat dan menganggapnya sebagai maksud Tuhan.

Perhatikan bagaimana para penulis renungan meneliti dan mempelajari suatu perikop dalam Alkitab. Metode yang mereka pakai akan berguna saat kita merenungkan sendiri Firman Tuhan tanpa bantuan buku renungan. Mereka melihat secara detail kata-kata atau kalimat yang menonjol; lalu memperhatikan cara penulisan dari penulis Alkitab yang adakalanya dibandingkan dengan penulis lain (misal dengan Matius, atau Markus); perhatian mereka pada alur dalam perikop tersebut dan membandingkan apa yang terjadi dalam setiap alur dengan alur yang lain. Sebagai contoh lihat bagaimana penulis renungan melakukannya dalam renungan [Lukas 9:18-36](#).

Maz. 1: 1-2 [Berbahagialah orang yang ... kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. ] Kata [merenungkan dalam bahasa Ibrani הָגָה (Hagah) mempunyai arti *meditate* yakni [*reflect deeply on a subject, think intently and at length, as for spiritual purposes*] dan *devise* yakni [*come up with an idea, explanation, or principle after a mental effort arranging by systematic planning and united effort*] . Merenungkan Firman Tuhan dalam konsep bahasa Ibrani membutuhkan kita merefleksikan / mencernakan secara mendalam, secara intensif, dan dengan perencanaan yang sistematis (bukan secara acak membaca suatu halaman Alkitab) terhadap suatu subjek topik (yakni Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab), untuk mencapai suatu pemahaman atau hasil pemikiran yang tertata, konsisten tidak bertentangan dengan bagian-bagian lain dari Alkitab, yang terkait dengan diri serta kehidupan kita sendiri.

Roh Kudus membantu kita dalam usaha kita memahami Firman Tuhan, Ia membantu kita dalam segala kesadaran pikiran kita, Ia membantu kita saat kita memakai pikiran kita dan hati, Ia bukan membantu kita yang hanya diam tanpa usaha, yang hanya duduk menunggu dengan pikiran kosong, sebab Roh Kudus tidak menguasai diri kita seperti roh jahat yang menjajah dengan sewenang-wenang pikiran kita.

# Pengantar

Adalah penting untuk mengetahui latar belakang dan tujuan penulisan dari sebuah surat, kitab atau Injil, pengetahuan tersebut dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih dalam saat kita merenungkan suatu perikop. Lihat contoh renungan Kol. 1: 1-2

## **Latar Belakang**

## Daniel 1:1-2

「Allah Pemegang Kendali Semesta Alam」

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Siapakah Allah yang menyerahkan umat-Nya kepada pihak musuh?*

(Daniel 1:1-2 [ITB])

<sup>1</sup>Pada tahun yang ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda, datanglah Nebukadnezar, raja Babel, ke Yerusalem, lalu mengepung kota itu.

<sup>2</sup>Tuhan menyerahkan Yoyakim, raja Yehuda, dan sebagian dari perkakas-perkakas di rumah Allah ke dalam tangannya.

Semuanya itu dibawanya ke tanah Sinear, ke dalam rumah dewanya; perkakas-perkakas itu dibawanya ke dalam perbendaharaan dewanya.

《Kitab Daniel》 pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian. pasal pertama sampai pasal enam, dengan latar belakang masa penjajahan Nebukadnezar raja Babel terus sampai Darius raja Media, mencatat sekelompok umat yang ditawan dalam lingkungan penuh permusuhan dan tekanan, bagaimana menghidupi iman yang setia, kehidupan yang ber hikmat; pasal ketujuh sampai pasal dua belas dengan penulisan sastra bersifat apokaliptik, menubuatkan hal-hal yang akan terjadi pada Persia dan Yunani, sampai akhir. Keseluruhan kitab dari mula sampai akhir menunjuk sebuah berita yang jelas: tidak peduli dalam keadaan apapun, Allah tetap memegang kendali. Di bulan ini, berharap bersama saudara dan saudari membaca habis Kitab Daniel satu kali dari mula sampai akhir, bersama-sama merenungkan berita yang ada di dalamnya.

Kitab Daniel pasal pertama adalah sebuah bagian yang spesial. pasal pertama berdasarkan kronologi waktu, mencakup pelayanan Daniel seumur hidup: dimulai 「Pada tahun yang ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda」 (Daniel 1:1), sampai 「tahun pertama pemerintahan Koresh」 (Daniel 1:21). Di awal Kitab Daniel dicatat bahwa raja Yehuda Yoyakim bahkan sampai perkakas-perkakas di rumah Allah, ditawan oleh Nebukadnezar. Nebukadnezar menang dengan kekuatan militer adalah kehebatan raja mengalahkan musuh, dalam pandangan manusia dari zaman dahulu sampai sekarang adalah demikian. Tetapi dalam pemahaman penulis Alkitab adalah: 「Tuhan menyerahkan Yoyakim, raja Yehuda, dan sebagian dari perkakas-perkakas di rumah Allah ke dalam tangannya.」 (Daniel 1:2). Babel memperoleh kemenangan, bukan karena keberanian kekuatan Nebukadnezar, tetapi karena ini adalah datang dari kehendak Allah. jika Tuhan tidak mengijinkan, maka semua hal ini tidak mungkin terjadi.

Raja bersama rakyat ditawan, Bait Suci diinjak-injak, bagi umat Allah adalah kenyataan yang tidak dapat dibayangkan dan diterima. Terutama dalam kebudayaan Timur Dekat Kuno, saat sebuah negara mengalahkan sebuah negara lain, akan memindahkan patung dewa milik musuh ke dalam kuil milik sendiri, sebagai simbol bahwa dewa pihak dirinya menang atas dewa bangsa lain (lihat 2 Samuel pasal 4 sampai 5). Tetapi penulis Kitab Daniel mengingatkan kita, semua itu adalah datang dari Tuhan: adalah Tuhan yang menyerahkan Yoyakim, raja Yehuda, dan sebagian dari perkakas-perkakas di rumah Allah ke dalam tangan Nebukadnezar. Tetapi bagaimana mungkin TUHAN mengizinkan umat-Nya menderita menerima hinaan, mengalami kehancuran bangsa, kematian keluarga? Bahkan termasuk perkakas-perkakas Bait Suci juga dirampas! Apakah TUHAN adalah Allah yang gembira dan marah sewaktu-waktu tanpa alasan, sesuka hati memperlakukan umat-Nya sendiri?

Jawabannya ada dalam doa Daniel di pasal sembilan. TUHAN dari mula sampai akhir adalah Allah yang adil penuh kebenaran, menjaga perjanjian, memberikan kasih kemurahan. Justru adalah umat Israel sendiri yang berlaku curang, mengkhianati perjanjian. Semua penderitaan hinaan, berasal dari dosa kejahatan umat Israel, meninggalkan perintah dan ketentuan TUHAN, tidak taat mendengarkan perkataan yang disampaikan para nabi atas nama Tuhan, sehingga kutukan yang dituliskan dalam hukum Taurat datang kepada diri umat.

**Renungkan:** Allah adalah satu-satunya Pemegang kendali atas semesta ciptaan. Mulai dari jejak roda sejarah yang besar, sampai berbagai macam pengalaman pahit manis dalam kita kehidupan, semuanya ada di dalam tangan Allah. Apakah engkau mengakui kedaulatan Allah dalam kehidupan anda, dan penuh iman percaya bahwa dalam keadaan apapun, dalam pengalaman hidup yang berbeda-beda, semua ada di dalam pimpinan dan kehendak-Nya? Mungkin ada banyak hal-hal yang kita tidak dapat pahami pada saat terjadi, mungkin ada sebagian kesulitan adalah akibat dari dosa kesalahan terstruktur, ada sebagian adalah karena kita berbuat dosa terhadap Tuhan, tetapi tidak peduli bagaimanapun juga kiranya kita penuh kerendahan hati dan instropeksi diri datang di hadapan Allah, segenap hati bersandar kepada Tuhan yang adil, penuh kebenaran, yang setia menjaga perjanjian, yang memberikan kasih kemurahan.



## Daniel 1:3-7

[ Tantangan atas Iman ]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Daniel bersama tiga teman menghadapi pemaksaan cuci otak, ganti identitas, ganti iman. Apakah terdapat tantangan yang sama di hadapan kita?*

(Daniel 1:3-7 [ITB])

<sup>3</sup>Lalu raja bertitah kepada Aspenas, kepala istananya, untuk membawa beberapa orang Israel, yang berasal dari keturunan raja dan dari kaum bangsawan,

<sup>4</sup>yakni orang-orang muda yang tidak ada sesuatu cela, yang berperawakan baik, yang memahami berbagai-bagai hikmat, berpengetahuan banyak dan yang mempunyai pengertian tentang ilmu, yakni orang-orang yang cakap untuk bekerja dalam istana raja, supaya mereka diajarkan tulisan dan bahasa orang Kasdim.

<sup>5</sup>Dan raja menetapkan bagi mereka pelabur setiap hari dari santapan raja dan dari anggur yang biasa diminumnya. Mereka harus dididik selama tiga tahun, dan sesudah itu mereka harus bekerja pada raja.

<sup>6</sup>Di antara mereka itu ada juga beberapa orang Yehuda, yakni Daniel, Hananya, Misael dan Azarya.

<sup>7</sup>Pemimpin pegawai istana itu memberi nama lain kepada mereka: Daniel dinamainya Beltsazar, Hananya dinamainya Sadrakh, Misael dinamainya Mesakh dan Azarya dinamainya Abednego.

Mulai dari 1:3, titik berat kitab ini mulai berfokus pada diri Daniel. Nebukadnezar memerintahkan kepala kasim, harus memilih dengan teliti beberapa pemuda terbaik dari dalam kelompok orang Israel yang ditawan, untuk dididik, diajari menguasai dengan benar-benar berbagai macam ilmu pengetahuan Babel, agar kelak dapat bekerja kepada raja di istana. Daniel dan tiga teman yang lain memenuhi seluruh tuntutan Nebukadnezar: dari keturunan raja dan dari kaum bangsawan, berusia muda, tidak ada cacat, berperawakan baik, memahami berbagai hikmat, berpengetahuan banyak, maka mereka terpilih untuk dididik secara khusus. Pada kenyataannya, pendidikan khusus tiga tahun ini selain memperlengkapi beberapa pemuda unggulan ini menjadi orang elite berkemampuan tinggi di istana Babel, sepertinya juga tersembunyi tujuan lain.

Terlebih dahulu, empat orang harus sepenuhnya menerima pencucian kebudayaan Babel. Mereka belajar semua bahasa Kasdim, tulisan pengetahuan (juga termasuk ilmu tenung dan meramal).

Kemudian, mereka 「diberi makan minum」. Selama masa pelatihan, keempat orang setiap hari harus makan santapan raja, minum anggur raja. Santapan raja dapat dibayangkan pasti jauh melimpah lebih sedap dibandingkan santapan biasa. Tetapi, orang Israel selalu sangat menjaga aturan minum makan Yahudi (*Kosher*), santapan serta anggur raja Babel sangat besar kemungkinan adalah makanan yang telah dipakai menyembah berhala; maka bagi keempat pemuda ini, makan santapan raja menjadi sebuah ujian atas iman.

Paling akhir, 「diganti nama」. Dalam kebudayaan saat itu, nama menandakan iman dan identitas seseorang. Ganti nama, adalah pemaksaan mengenakan agama dan identitas yang lain dengan kekerasan kepada orang. Daniel (berarti: Allah adalah Hakim ku) oleh kepala kasim diganti nama menjadi Beltsazar (kiranya dewi melindungi), Hananya (kasih kemurahan TUHAN) diganti nama menjadi Sadrakh (saya menghormati dewa), Misael (siapa seperti Allah) diganti nama menjadi Mesakh (saya sama sekali tidak berharga), Azarya (TUHAN adalah Penolong ku) diganti nama menjadi Abednego (hamba dewa 「Nebo」). Nama asli Daniel dan ketiga teman mencerminkan hubungan mereka dengan TUHAN; dengan 「ganti」 nama baru, adalah tindakan merengut putus mereka seketika dari TUHAN, dialihkan terhubung bersama para dewa Babel, untuk mengingatkan mereka bahwa iman yang selama ini menjadi tumpuan hidup mereka telah diganti dengan paksa.

Dari sini dapat dilihat, pendidikan khusus di istana Babel, tujuannya tidak hanya membina kelompok pemuda yang ditawan ini agar menjadi orang-orang elite berkemampuan tinggi di istana, tetapi secara tersembunyi adalah hendak merombak mereka secara total, sengaja memotong putus identitas bangsa dan iman mereka yang asli, dicuci otak dan diasimilasi secara paksa, memaksa mereka secara total setia kepada raja Babel.

**Renungan:** Daniel bersama tiga teman sebagai tawanan, diperintahkan belajar tulisan Babel, bahasa, kebudayaan, dipasangkan nama Babel, bahkan ditentukan makanan minuman yang merupakan kebutuhan sehari-hari. Melihat keadaan saat itu, keempat orang ini sepertinya tidak ada pilihan lain, hanya dapat diam-diam menerima semua pengaturan dari 「tuhan」 yang baru. Berapa sering kita menghadapi perubahan situasi, terjangan arus dunia, kita merasa tanpa pertolongan, sepertinya mau tidak mau harus menerima kenyataan. Tetapi dengan teliti renungan: apakah kita pernah lupa identitas diri kita sendiri? Siapa yang adalah 「Tuhan」? Apakah benar-benar tidak ada pilihan lagi?

#### **Tambahan Penerjemah:**

Apakah hal serupa dengan apa yang dialami Daniel dan ketiga teman juga kita alami waalu bukan secara harafiah? Bagaimanakah sepatutnya sikap dan tindakan

kerohanian kita menghadapi abrasi asimilasi yang menerjang iman kita dan anak-anak kita?

Perluakah kita waspada dan bertindak atas apa yang mungkin dihadapi oleh anak-anak kita baik di lingkungan pergaulan ataupun pendidikan di sekolah? Materialisme, atheisme, skeptisme, individualisme, evolusionisme, dan berbagai isme-isme ataupun ajaran-ajaran sesat yang bertentangan dengan iman kita?

## Daniel 1:8-16

「Saat Saya tidak sama dengan Dunia」

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Daniel dan ketiga teman, dalam keadaan iman mengalami terjangan arus sama sekali tidak memakai alasan 「dipaksa keadaan」*

(Daniel 1:8-16 [ITB])

<sup>8</sup>Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja; dimintanyalah kepada pemimpin pegawai istana itu, supaya ia tak usah menajiskan dirinya.

<sup>9</sup>Maka Allah mengaruniakan kepada Daniel kasih dan sayang dari pemimpin pegawai istana itu;

<sup>10</sup>tetapi berkatalah pemimpin pegawai istana itu kepada Daniel: "Aku takut, kalau-kalau tuanku raja, yang telah menetapkan makanan dan minumanmu, berpendapat bahwa kamu kelihatan kurang sehat dari pada orang-orang muda lain yang sebaya dengan kamu, sehingga karena kamu aku dianggap bersalah oleh raja. "

<sup>11</sup>Kemudian berkatalah Daniel kepada penjenang yang telah diangkat oleh pemimpin pegawai istana untuk mengawasi Daniel, Hananya, Misael dan Azarya:

<sup>12</sup>"Adakanlah percobaan dengan hamba-hambamu ini selama sepuluh hari dan biarlah kami diberikan sayur untuk dimakan dan air untuk diminum; <sup>13</sup>sesudah itu bandingkanlah perawakan kami dengan perawakan orang-orang muda yang makan dari santapan raja, kemudian perlakukanlah hamba-hambamu ini sesuai dengan pendapatmu. "

<sup>14</sup>Didengarkannyalah permintaan mereka itu, lalu diadakanlah percobaan dengan mereka selama sepuluh hari. <sup>15</sup>Setelah lewat sepuluh hari, ternyata perawakan mereka lebih baik dan mereka kelihatan lebih gemuk dari pada semua orang muda yang telah makan dari santapan raja.

<sup>16</sup>Kemudian penjenang itu selalu mengambil makanan mereka dan anggur yang harus mereka minum, lalu memberikan sayur kepada mereka.

Daniel dan ketiga teman yang ditawan ke Babel, terpilih untuk menerima pendidikan khusus. Sebagai tawanan, mereka tidak berhak mengatakan 「tidak」, harus mereka taati belajar bahasa, huruf dan tulisan, serta pengetahuan Babel; dipaksa memakai nama Babel, mereka hanya bisa diam menerima. Mungkin bagi keempat pemuda yang saleh, belajar bahasa tulisan Babel tidak akan mengoyahkan iman mereka, diberi nama Babel juga tidak dapat memutuskan hubungan mereka dengan TUHAN. Sampai pada dituntut makan santapan raja, mereka dengan serta merta

menolak. Dengan hal ini, penulis Alkitab hendak memberitahukan kepada kita, keempat orang ini aslinya sama sekali tidak pernah melupakan identitas diri sendiri sebagai umat Israel, mereka dengan gigih menolak untuk kompromi atas iman, dengan jelas mengetahui apa yang boleh dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan.

「 Daniel berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja; dimintanyalah kepada pemimpin pegawai istana itu, supaya ia tak usah menajiskan dirinya. 」 (Daniel 1:8)

Menghadapi tantangan baru atas iman ini, cara Daniel menghadapi adalah nada rendah dan damai meminta kepala kasim mengijinkan mereka tidak makan santapan raja. Sebenarnya bertindak demikian adalah sangat beresiko, dari reaksi kepala kasim dapat diketahui seriusnya keadaan: 「 Aku takut, kalau-kalau tuanku raja, ... sehingga karena kamu aku dianggap bersalah oleh raja. 」 ([Dalam terjemahan CUV atau Inggris 「 Aku takut, kalau-kalau tuanku raja, ... sehingga kamu membahayakan kepalaku di hadapan raja. 」](#)) (Daniel 1:10). Tidak hanya demikian, siapa tahu kepala kasim tidak akan menggugat bahwa mereka melawan perintah raja? Tetapi penulis kitab sejak awal menunjukkan: 「 Allah mengaruniakan kepada Daniel kasih dan sayang dari pemimpin pegawai istana itu 」 (Daniel 1:9). Ayat ini sekali lagi membawakan berita Kitab Daniel: adalah Allah yang memegang kendali, bukan raja Babel serta pejabatnya.

Walaupun permintaan Daniel ditolak kepala kasim, tetapi ia belum putus asa, sebaliknya memohon kepada penjenang (mandor pengawas) yang diangkat oleh kepala kasim agar memberikan sepuluh hari 「 masa percobaan 」 (Daniel 1:12-13). Kali ini Daniel pada akhirnya dengan hikmat meyakinkan pengawas, sehingga mereka selama sepuluh hari hanya makan sayuran dan minum air biasa, hasilnya luar biasa, ini nyata adalah sebuah muzizat. Dengan hikmat dan iman, Daniel dan tiga teman, juga sang penjenang, bersama-sama menyaksikan perbuatan Allah yang ajaib. Muzizat ini membuat keempat orang selama masa pendidikan tiga tahun, telah terhidarkan penajisan dari makanan dan minuman.

Di dalam Alkitab terdapat tidak sedikit contoh jatuh tersandung karena nafsu atas makanan (lihat Kej. 2:16-17; 3:6; 25:29-34; Bil. 11). Sangat beralasan untuk percaya bahwa santapan raja dan anggur pasti jauh lebih enak sedap dibandingkan sayuran dan air biasa; ditambah lagi ini adalah perintah raja, bagaimana mungkin menolak. Tetapi, apa yang lebih dipandang berharga oleh Daniel dan ketiga teman, adalah identitas diri sendiri sebagai umat Allah. Dalam situasi yang tidak mengijinkan kehendak mereka sendiri, mereka tetap bersandar Allah, memakai hikmat yang datang dari atas, mempertahankan kesetiaan kesucian.

**Renungkan:** jika seorang Kristen tidak terlihat ada perbedaan yang besar dengan orang belum percaya, salah satu penyebab biasanya adalah tidak cukup memandang

berharga identitas sendiri sebagai anak-anak Allah, kurang tekak mempertahankan iman. Terutama pada saat berada di antara orang-orang belum percaya, mungkin takut ditertawakan, atau tidak rela rugi sehingga dengan mudah melepaskan prinsip iman, atau bahkan tidak berani mengakui identitas sendiri sebagai orang Kristen. Daniel dan ketiga teman, dalam keadaan iman mengalami terjangan arus sama sekali tidak memakai alasan 「dipaksa keadaan」, sebaliknya dengan berani berbeda dengan pemuda lain yang sama-sama ditawan, *berjuang bersikeras menjaga kesetiaan kesucian terhadap TUHAN*, bertekak 「dipisahkan untuk dikuduskan」, maka mengalami penyertaan dan berkat Allah.

*Saudara dan saudari saat menghadapi terjangan arus dunia (ataupun tantangan atas iman), apakah engkau sejak awal sebelum bertempur sudah menyerah, atau sama seperti Daniel, mencintai identitas diri, bertekak menjaga diri tidak dinajiskan, dan bersiap-sedia membayar harga demi mempertahankan iman? (Ambillah tekak dan minta pertolongan Tuhan Yesus, tanpa henti. )*

## Daniel 1:17-21

[ Sumber Hikmat ]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Hasil dari orang yang mengandalkan Allah Sang Sumber Hikmat.*

(Daniel 1:17-21 [ITB])

<sup>17</sup>Kepada keempat orang muda itu Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi.

<sup>18</sup>Setelah lewat waktu yang ditetapkan raja, bahwa mereka sekalian harus dibawa menghadap, maka dibawalah mereka oleh pemimpin pegawai istana itu ke hadapan Nebukadnezar.

<sup>19</sup>Raja bercakap-cakap dengan mereka; dan di antara mereka sekalian itu tidak didapati yang setara dengan Daniel, Hananya, Misael dan Azarya; maka bekerjalah mereka itu pada raja.

<sup>20</sup>Dalam tiap-tiap hal yang memerlukan kebijaksanaan dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinya bahwa mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaannya.

<sup>21</sup>Daniel ada di sana sampai tahun pertama pemerintahan Koresh.

Yang memegang kendali bukan Nebukadnezar, tetapi Allah. Kinerja keempat orang yang menonjol ini bukan berasal dari pendidikan khusus istana Babel, tetapi datang dari Allah yang mengaruniakan pengetahuan dan hikmat. Ini adalah berita yang menonjol dari Kitab Daniel pasal 1 yang memiliki warna sastra hikmat.

Masa pendidikan tiga tahun telah penuh, Daniel dan ketiga teman dibawa ke hadapan Nebukadnezar. Dalam percakapan, raja mendapatkan keempat orang melampaui yang lain-lain dengan sangat mengesankan, tidak hanya jauh di atas para pemuda elite yang dididik bersama, bahkan jauh melebihi semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaan (Daniel 1:20); Perlu diketahui, orang-orang ini percaya kepada dewa-dewa Babel, mereka berpendapat bahwa kemampuan meramal, ilmu tenung, mengartikan mimpi adalah berasal daripada dewa, atau mungkin berasal dari kuasa kegelapan. Keempat orang jauh melebihi semua orang berilmu. Bagi orang-orang lain yang melihat, Daniel dan tiga teman mungkin adalah beruntung, bisa mendapatkan perlakuan yang baik dari kepala kasim; mungkin karena kepandaian milik mereka yang melampaui orang, sehingga mendapatkan hadiah jabatan dari raja. Hanya empat orang ini saja yang memahami dalam hati, semua adalah datang dari

Allah, yang kepada-Nya mereka bersandar, semua terjadi disebabkan oleh perbuatan Allah. Allah memegang kendali atas semua, ini adalah berita dalam pasal satu yang sekali lagi muncul: adalah Allah yang menyerahkan Yoyakim, raja Yehuda, dan sebagian dari perkakas-perkakas di rumah Allah ke dalam tangan Nebukadnezar; adalah Allah yang menyuruh penjenang (mandor pengawas) ambil resiko memenuhi permintaan Daniel tidak makan santapan raja; adalah Allah yang membuat perawakan keempat orang tumbuh lebih sehat dan lebih baik dibandingkan pemuda yang lain; adalah Allah yang membuat keempat orang dalam ilmu pengetahuan, dalam hikmat jauh melampaui para elite yang lain, mendapatkan perhatian Nebukadnezar (lihat Daniel pasal 2, 3, 5).

Kata penutup yang sederhana 「 Daniel ada di sana sampai tahun pertama pemerintahan Koresh. 」 (Daniel 1:21) sangat mempunyai makna. Tahun ketiga Yoyakim memerintah (Daniel 1:1) merupakan permulaan ditawannya umat Allah, juga merupakan mulainya kehidupan pelayanan Daniel; dan tahun pertama pemerintahan raja Koresh adalah penutup akhir pasal pertama. Daniel walaupun sebagai tawanan, seumur hidupnya melalui keseluruhan masa penawanan, mengalami pergantian dinasti, ia hidup lebih panjang umur lebih lama dibandingkan musuhnya. Tidak peduli keadaan apapun, Allah tetap memegang kendali! Ini adalah berita yang dibawakan oleh pembukaan dan akhir pasal yang saling bersambut tersebut. Bagi umat Israel yang dalam tawanan, adalah penghiburan dan dorongan semangat yang besar sekali. *(Juga bagi kita!) Walaupun ditawan ke tempat bangsa asing, umat Allah tetap berkehendak penuh keyakinan beriman bahwa Allah memegang kendali, Dia hendak menggenapkan kehendak dan rencana-Nya oleh Dia sendiri; dan kewajiban umat adalah mempertahankan iman dan kesetiaan suci kepada Allah.*

**Renungkan:** Allah tidak hanya Pemegang kendali, Dia juga adalah Yang Setia, sangat berharga orang bersandar secara total kepada-Nya. Daniel dan ketiga teman mengalami kehancuran bangsa kehilangan keluarga, ditawan ke tempat bangsa asing, dalam pandangan manusia ini sungguh nasib jelek. Mereka boleh bersungut-sungut, atau memilih untuk hidup membius diri sendiri seumur hidup. Tetapi keempat pemuda justru bertekad mengandalkan iman secara total menyerahkan kehidupan mereka sendiri kepada Allah, sehingga mengalami perlindungan dan pemeliharaan Allah. Apakah kita juga memiliki iman penuh keyakinan yang demikian? *Ambil tekat beriman kepada Tuhan adalah tindakan dalam tempo singkat, tetapi menghadapi berbagai macam tantangan dan pilihan di dalam jalan kehidupan, hendaklah mempertahankan iman sampai akhir, dengan kegigihan hati hanya mengandalkan Tuhan yang setia ini saja. (Allah adalah sumber hikmat, hanya Ia yang dapat diandalkan. ) Percaya bagaimana dahulu Allah memelihara Daniel dan ketiga teman,*



hari ini Dia sama dengan senang hati menganugerahkan kasih kemurahan-Nya kepada orang yang bersandar kepada Dia.

## Daniel 2:1-13

[ Allah yang tidak Tinggal Bersama Manusia Dunia ]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Hanya Allah, Dia yang bukan seperti manusia di dunia.*

(Daniel 2:1-13 [ITB])

<sup>1</sup>Pada tahun yang kedua pemerintahan Nebukadnezar bermimpilah Nebukadnezar; karena itu hatinya gelisah dan ia tidak dapat tidur. <sup>2</sup>Lalu raja menyuruh memanggil orang-orang berilmu, ahli jampi, ahli sihir dan para Kasdim, untuk menerangkan kepadanya tentang mimpinya itu; maka datanglah mereka dan berdiri di hadapan raja.

<sup>3</sup>Kata raja kepada mereka: "Aku bermimpi, dan hatiku gelisah, karena ingin mengetahui mimpi itu. "

<sup>4</sup>Lalu berkatalah para Kasdim itu kepada raja (dalam bahasa Aram): "Ya raja, kekallah hidupmu! Ceriterakanlah kepada hamba-hambamu mimpi itu, maka kami akan memberitahukan maknanya. "

<sup>5</sup>Tetapi raja menjawab para Kasdim itu: "Aku telah mengambil keputusan, yakni jika kamu tidak memberitahukan kepadaku mimpi itu dengan maknanya, maka kamu akan dipenggal-penggal dan rumah-rumahmu akan dirobohkan menjadi timbunan puing;

<sup>6</sup>tetapi jika kamu dapat memberitahukan mimpi itu dengan maknanya, maka kamu akan menerima hadiah, pemberian-pemberian dan kehormatan yang besar dari padaku. Oleh sebab itu beritahukanlah kepadaku mimpi itu dengan maknanya!"

<sup>7</sup>Mereka menjawab pula: "Silakan tuanku raja menceriterakan mimpi itu kepada hamba-hambanya ini, maka kami akan memberitahukan maknanya. "

<sup>8</sup>Jawab raja: "Aku tahu benar-benar, bahwa kamu mencoba mengulur-ulur waktu, karena kamu melihat, bahwa aku telah mengambil keputusan, <sup>9</sup>yakni jika kamu tidak dapat memberitahukan kepadaku mimpi itu, maka kamu akan kena hukuman yang sama; dan aku tahu bahwa kamu telah bermufakat untuk mengatakan kepadaku hal-hal yang bohong dan busuk, sampai keadaan berubah. Oleh sebab itu ceriterakanlah kepadaku mimpi itu, supaya aku tahu, bahwa kamu dapat memberitahukan maknanya juga kepadaku. "

<sup>10</sup>Para Kasdim itu menjawab raja: "Tidak ada seorangpun di muka bumi yang dapat memberitahukan apa yang diminta tuanku raja! Dan tidak pernah seorang raja, bagaimanapun agungnya dan besar kuasanya, telah meminta hal sedemikian dari seorang berilmu atau seorang ahli jampi atau seorang Kasdim. <sup>11</sup>Apa yang diminta tuanku raja adalah terlalu berat, dan tidak ada seorangpun yang dapat memberitahukannya kepada tuanku raja, selain dari dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia. "

<sup>12</sup>Maka raja menjadi sangat geram dan murka karena hal itu, lalu dititahkannya untuk melenyapkan semua orang bijaksana di Babel.

<sup>13</sup>Ketika titah dikeluarkan supaya orang-orang bijaksana dibunuh, maka Daniel dan teman-temannya pun terancam akan dibunuh.

Pada masa raja Babel Nebukadnezar memerintah, telah terjadi sebuah peristiwa aneh. Berdasarkan tradisi orang Babel, tahun seorang raja naik takhta tidak dihitung sebagai tahun pertama, sehingga 「tahun yang kedua pemerintahan Nebukadnezar」 secara tidak langsung adalah menunjuk tahun ketiga Daniel ditawan. Dalam perikop dicatat, saat itu Nebukadnezar bermimpi yang membuat ia terganggu dan kesulitan, maka memanggil semua orang-orang berilmu di istana. Orang-orang berilmu ini dihadapkan pada ujian yang tidak pernah terpikirkan oleh mereka. Secara normal, raja seharusnya terlebih dahulu memberitahukan mimpinya kepada penafsir mimpi, mereka baru mampu memberikan penjelasan, Nebukadnezar justru dengan gigih menolak membocorkan isi mimpinya. Ini sesungguhnya adalah permintaan yang tidak masuk akal, membuat sekelompok orang yang ahli dalam ilmu tenung, meramal, 「pakar」 sihir tidak berdaya. Sebuah catatan samping, mulai dari pasal 2:4 sampai 7:28 kitab Daniel ini beralih dituliskan dalam bahasa Aram; bahasa Aram pada saat itu adalah bahasa yang dipakai umum di daerah Timur Tengah, juga merupakan bahasa resmi negara Babel dan Persia.

Perikop ini tidak memberitahukan mengapa Nebukadnezar tidak bersedia mengatakan isi mimpi. Dari sikap raja yang tidak masuk akal dan bersikeras ini dapat dimengerti bahwa ia tahu di balik mimpi ini terdapat berita yang sangat tidak biasa, maka tidak mau orang-orang berilmu tersebut sembarangan mengarang (Daniel 2:9), dan mungkin aslinya tidak percaya atas kejujuran mereka, berpendapat bahwa mereka pasti 「saling bermufakat」 merencanakan membohongi raja. Dalam kemarahan, raja mengalihkan kemurkaannya kepada semua orang-orang berilmu di seluruh negeri, memerintahkan agar dibunuh semua. Daniel dan ketiga teman yang belum punya kesempatan bekerja dan melayani di hadapan raja, telah ikut kena getah, tidak berbuat salah namun ikut terlibat.

Yang paling patut diperhatikan dalam perikop ini, adalah respon orang-orang berilmu ini terhadap raja: 「Tidak ada seorangpun di muka bumi yang dapat memberitahukan apa yang diminta tuanku raja! Dan tidak pernah seorang raja, bagaimanapun agungnya dan besar kuasanya, telah meminta hal sedemikian dari seorang berilmu atau seorang ahli jampi atau seorang Kasdim. <sup>11</sup>Apa yang diminta tuanku raja adalah terlalu berat, dan tidak ada seorangpun yang dapat memberitahukannya kepada tuanku raja, selain dari dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia.」 (Daniel 2:10-11). Permintaan raja memang benar-benar tidak

masuk akal, tidak sesuai keadaan normal, karena hikmat orang dunia yang memiliki batas memang benar-benar tidak dapat menjelaskan sebuah mimpi yang belum diberitahukan. Penulis Alkitab melalui mulut kelompok ahli sihir tenung yang selama ini menyembah para dewa Babel, orang-orang berilmu yang tidak mengenal TUHAN ini, membawakan inti penting dari pasal ini: *hanya Allah sejati, yang memahami kebenaran di balik misteri ini, juga hanya Allah yang Maha Melampaui segala, yang mampu memberikan jawaban atas hal-hal yang tidak kuasa dipahami dan dijelaskan orang dunia*. Bagi sekelompok umat Israel yang ditawan menjadi budak, berita ini adalah peringatan yang sangat penting. Mereka walaupun terpaksa tunduk dalam kekuasaan raja Babel, tetapi raja tetap hanyalah manusia, ia sebagai manusia tidak bisa terlepas dari berbagai macam kesulitan gangguan dan keterbatasan; tetapi TUHAN Allah yang mereka kenal yang mereka hormat dan sembah, adalah Yang memegang kendali atas segalanya. (Demikian juga bagi kita, penindas kita baik itu merupakan pribadi manusia, penderitaan ataupun keadaan sulit, ada batasnya, tidak akan lebih besar dari TUHAN Allah kita)

**Renungkan:** 「 Apa yang diminta tuanku raja adalah terlalu berat, dan tidak ada seorangpun yang dapat memberitahukannya kepada tuanku raja, selain dari dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia. 」

Dalam perjalanan panjang kehidupan terdapat banyak hal-hal yang tidak dapat kita pahami dan mengerti. Sebagai orang Kristen, apakah engkau dengan tegas penuh keyakinan percaya bahwa Allah sedang memegang kendali, Dia adalah Tuhan atas segala yang ada, Tuhan alfa dan omega? Walaupun jatuh dalam keadaan sulit, walaupun di depan adalah sedemikian banyaknya hal yang tidak diketahui dan ketidak-pastian, kiranya kita teguh yakin beriman bahwa hidup kita ada dalam pimpinan dan perlindungan Allah, sehingga mampu dengan penuh keberanian, tanpa takut, berserah diri kepada Tuhan.

## Daniel 2:14-23

[Menyatakan Rahasia]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Hal pertama yang sepatutnya dilakukan.*

(Daniel 2:14-23 [ITB])

<sup>14</sup>Lalu berkatalah Daniel dengan cerdik dan bijaksana kepada Ariokh, pemimpin pengawal raja yang telah pergi untuk membunuh orang-orang bijaksana di Babel itu,

<sup>15</sup>katanya kepada Ariokh, pembesar raja itu: "Mengapa titah yang begitu keras ini dikeluarkan oleh raja?" Lalu Ariokh memberitahukan hal itu kepada Daniel.

<sup>16</sup>Maka Daniel menghadap raja dan meminta kepadanya, supaya ia diberi waktu untuk memberitahukan makna itu kepada raja.

<sup>17</sup>Kemudian pulanglah Daniel dan memberitahukan hal itu kepada Hananya, Misael dan Azarya, teman-temannya, <sup>18</sup>dengan maksud supaya mereka memohon kasih sayang kepada Allah semesta langit mengenai rahasia itu, supaya Daniel dan teman-temannya jangan dilenyapkan bersama-sama orang-orang bijaksana yang lain di Babel.

<sup>19</sup>Maka rahasia itu disingkapkan kepada Daniel dalam suatu penglihatan malam.

Lalu Daniel memuji Allah semesta langit. <sup>20</sup>Berkatalah Daniel: "Terpujilah nama Allah dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, sebab dari pada Dialah hikmat dan kekuatan!

<sup>21</sup>Dia mengubah saat dan waktu, Dia memecat raja dan mengangkat raja, Dia memberi hikmat kepada orang bijaksana dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian;

<sup>22</sup>Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya.

<sup>23</sup>Ya Allah nenek moyangku, kupuji dan kumuliakan Engkau, sebab Engkau mengaruniakan kepadaku hikmat dan kekuatan, dan telah memberitahukan kepadaku sekarang apa yang kami mohon kepada-Mu: Engkau telah memberitahukan kepada kami hal yang dipersoalkan raja. "

Nebukadnezar sampai sangat terganggu oleh mimpinya sendiri. Di istana tidak ada seorang berilmu pun yang mampu mengatakan isi mimpinya, apalagi menjelaskan arti mimpinya. Dalam api kemarahannya, raja memerintahkan hendak membinasakan semua orang bijaksana di negeri. Ariokh, pemimpin pengawal raja mendapatkan tugas ini, maka ia mendapatkan Daniel. Setelah Daniel mengetahui awal muasal hal ini, maka ia memohon kepada raja untuk diberi waktu. Kemudian satu hal yang ia segera lakukan berikutnya, adalah berdoa. Selain ia sendiri bersungguh-sungguh berdoa, juga

mencari ketiga teman Hananya, Misael, Azarya bersama-sama memohon kepada Allah.

Dari sini dapat dilihat, Daniel adalah seorang yang memandang berharganya doa, dan penuh memiliki iman. Dalam keadaan krisis, Daniel tidak putus asa kehilangan keberanian, malahan percaya dengan sungguh bahwa Allah pasti menjawab permohonan mereka. Orang berilmu Babel berkata: 「 Apa yang diminta tuanku raja adalah terlalu berat, dan tidak ada seorangpun yang dapat memberitahukannya kepada tuanku raja, selain dari dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia. 」 (Daniel 2:11). Perkataan mereka hanya benar separo. Mereka tidak mengetahui TUHAN yang kepada-Nya Daniel dan tiga teman bersandar, adalah Allah yang jauh melampaui segala, juga adalah Allah yang beserta manusia, Allah yang mendengarkan doa. Keempat orang muda yang saleh ini bersatu hati dengan sungguh memohon TUHAN 「 menyatakan tentang rahasia itu 」 (Daniel 2:18).

Perikop segera melanjutkan: 「 Maka rahasia itu disingkapkan kepada Daniel dalam suatu penglihatan malam 」 (Daniel 2:19). Pada malam itu juga, TUHAN mengungkapkan kepada Daniel tentang mimpi Nebukadnezar dan penjelasan yang terkait. Daniel setelah mendapatkan penyingkapan, pada saat pertama bukan pergi mencari raja untuk meminta jasa, tetapi menaikkan pujian kepada Allah di Sorga. Daniel 2:20-23 mencatat isi ucapan syukur Daniel. Titik berat pujian berfokus pada dua sifat Allah:

1. Allah Maha Kuasa: raja Babel Nebukadnezar berkemampuan besar, menguasai dunia, hidup atau mati Daniel dan teman-temannya sepertinya ada di dalam genggam tangan-Nya. Tetapi, Daniel dengan jelas mengetahui, hanya TUHAN Pemegang kendali atas semua, pergantian waktu dan musim, pergantian dinasti dan raja (termasuk kerajaan Babel dan raja Nebukadnezar ), semua ada dalam tangan-Nya (Daniel 2:21).
2. Hikmat Allah: hikmat dan kemampuan adalah milik Dia, kebijaksanaan orang dan pengetahuan juga adalah dari Dia yang mengaruniakan (Daniel 2:20). Daniel mengetahui dengan sedalam-dalamnya, isi mimpi yang ia dapatkan dan pemahaman atas makna isi mimpi, bukan mengandalkan hikmat diri sendiri atau pengetahuan yang dipelajari di Babel, tetapi berasal dari penyingkapan TUHAN. Hanya Allah 「 Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya (terang tinggal di dalam Dia) 」 (Daniel 2:22). Maka, hikmat yang sesungguhnya hanya dimiliki oleh orang kepunyaan Allah. Sesungguhnya ini adalah akar masalah mengapa orang-orang berilmu Babel tidak dapat menjelaskan mimpi raja. Pujian Daniel dibuka dengan 「 hikmat dan kekuatan 」

TUHAN (Daniel 2:20), juga ditutup dengan Dia mengaruniakan 「 hikmat dan kekuatan 」 (Daniel 2:23).

**Renungkan:** saat engkau jatuh dalam keadaan sulit atau bahaya krisis, apa yang akan engkau lakukan di saat pertama? Dari diri Daniel, kita melihat sebuah teladan saleh dan penuh hikmat:

1. Daniel segera berdoa kepada Allah;
2. Daniel mengajak teman-teman bersama-sama satu hati berdoa;
3. Daniel mengenal Allah, ini adalah dasar permohonan dan pujiannya.

Saudara dan saudari, tidak peduli keadaan apapun, harap penuh keyakinan beriman kepada Allah yang kepada-Nya kita bersandar, Yang memiliki kekuatan kemampuan Maha Besar, penuh berhikmat, terlebih lagi dengan senang hati mendengarkan permohonan anak-anak-Nya. 「 Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya. 」 (Ibrani 4:16)

**Tambahan Penerjemah:**

Mungkinkah tanpa sadar kita merasa diri penuh kehebatan, kepandaian, dan penuh hikmat sehingga memandang rendah orang lain? Atau mungkinkah tanpa sadar kita terperangkap pada pengagungan pikiran kita sendiri? Jika kita telah tahu Allah adalah Sumber segala Hikmat, apakah kita bersedia datang dengan kerendahan hati berlutut di hadapan-Nya memohon Ia menerangi kita agar mampu memeriksa hati kita sendiri?

## Daniel 2:24-35

[Rahasia Dipecahkan]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Hanya ada satu, Dia yang kepada-Nya Daniel bersandar.*

(Daniel 2:24-35 [ITB])

<sup>24</sup>Sebab itu pergilah Daniel kepada Ariokh yang telah ditugaskan raja untuk melenyapkan orang-orang bijaksana di Babel; maka pergilah ia serta berkata kepadanya, demikian:

"Orang-orang bijaksana di Babel itu jangan kaulenyapkan! Bawalah aku menghadap raja, maka aku akan memberitahukan kepada raja makna itu!"

<sup>25</sup>Ariokh segera membawa Daniel menghadap raja serta berkata kepada raja demikian:

"Aku telah mendapat seorang dari antara orang-orang buangan dari Yehuda, yang dapat memberitahukan makna itu kepada raja. "

<sup>26</sup>Bertanyalah raja kepada Daniel yang namanya Beltsazar: "Sanggupkah engkau memberitahukan kepadaku mimpi yang telah kulihat itu dengan maknanya juga?"

<sup>27</sup>Daniel menjawab, katanya kepada raja:

"Rahasia, yang ditanyakan tuanku raja, tidaklah dapat diberitahukan kepada raja oleh orang bijaksana, ahli jampi, orang berilmu atau ahli nujum.

<sup>28</sup>Tetapi di sorga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia; Ia telah memberitahukan kepada tuanku raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang. Mimpi dan penglihatan-penglihatan yang tuanku lihat di tempat tidur ialah ini:

<sup>29</sup>Sedang tuanku ada di tempat tidur, ya tuanku raja, timbul pada tuanku pikiran-pikiran tentang apa yang akan terjadi di kemudian hari, dan Dia yang menyingkapkan rahasia-rahasia telah memberitahukan kepada tuanku apa yang akan terjadi. <sup>30</sup>Adapun aku, kepadaku telah disingkapkan rahasia itu, bukan karena hikmat yang mungkin ada padaku melebihi hikmat semua orang yang hidup, tetapi supaya maknanya diberitahukan kepada tuanku raja, dan supaya tuanku mengenal pikiran-pikiran tuanku.

<sup>31</sup>Ya raja, tuanku melihat suatu penglihatan, yakni sebuah patung yang amat besar! Patung ini tinggi, berkilau-kilauan luar biasa, tegak di hadapan tuanku, dan tampak

mendahsyatkan. <sup>32</sup>Adapun patung itu, kepalanya dari emas tua, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga, <sup>33</sup>sedang pahanya dari besi dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat.

<sup>34</sup>Sementara tuanku melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk. <sup>35</sup>Maka dengan sekaligus diremukkannya juga besi, tanah liat,



tembaga, perak dan emas itu, dan semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin menghembuskannya, sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.

Daniel melalui doa, mendapatkan pernyataan yang dari atas. Ia terlebih dahulu menaikkan pujian kepada Dia yang mengaruniakan hikmat pengetahuan, Allah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, kemudian barulah ia pergi menemui Ariokh sang pemimpin pengawal raja. Daniel tidak memohon apa-apa bagi diri sendiri, tetapi meminta pengampunan bagi orang-orang berilmu Babel. Berada di antara bangsa asing, Daniel tidak pernah memandang penganut agama yang lain dari dirinya sebagai musuh, justru sebaliknya menguatirkan keamanan mereka, berinisiatif bertindak bagi mereka.

Demikian juga, saat raja Nebukadnezar menuntut penjelasan mimpi, Daniel tidak memakai kesempatan minta jasa, sebaliknya mengoreksi titik berat raja, ia menunjukkan bahwa 「di Sorga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia」 (Daniel 2:28). Penjelasan terjemahan CUVT 「hanya ada satu pribadi Allah di Sorga yang mampu menyingkapkan rahasia-rahasia」 adalah sangat memiliki makna. Karena dalam kebudayaan Timur Dekat Kuno, orang-orang secara umum memiliki konsep politeisme (allah yang banyak), hanya umat Israel yang hormat dan menyembah Allah tunggal yang sejati. Daniel menekankan 「hanya ada satu」, dengan tepat menjawab perkataan orang-orang berilmu Babel: 「selain dari dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia, tidak ada seorangpun yang dapat memberitahukannya kepada tuanku raja.」 (Daniel 2:11)

Mimpi yang dinyatakan Allah adalah menyangkut 「apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang」 (Daniel 2:28). Nebukadnezar bermimpi melihat sebuah patung amat besar, rupanya dahsyat, material dan strukturnya juga aneh tiada banding. Patung amat besar ini, kepalanya dari emas, dada dan lengan adalah perak, perut dan pinggang adalah tembaga, paha adalah besi, kaki adalah setengah besi setengah tanah liat (Daniel 2:32-33). Dalam karya sastra zaman kuno, tidak ditemukan patung dengan rupa yang demikian aneh seperti itu ataupun penggambaran yang serupa. Peneliti Alkitab menunjukkan patung ini memiliki beberapa ciri khusus:

1. Materialnya dari emas sampai perak, tembaga, besi, nilai harganya dari bagian atas turun ke bawah terus berkurang, sebagai simbol bahwa kerajaan di antara manusia tiada henti runtuh, berakhir menuju kebinasaan.
2. Tingkat kekerasan materialnya justru terbalik dari atas sampai bawah tiada henti bertambah; yang makin berharga, emas sifat materialnya makin lunak.

3. Sepotong batu yang tidak diketahui asalnya, 「terungkit lepas tanpa perbuatan tangan manusia」, menimpa kaki patung, seluruh patung besar itu dalam sekejap runtuh remuk, debu bertebaran lebur seperti asap, dihembus angin tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Kemudian, batu ini menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi (Daniel 2:34-36).

Penyataan Allah dalam mimpi Nebukadnezar ini terkait erat dengan penglihatan 「empat binatang」 di pasal tujuh, dan penglihatan 「kambing jantan dan domba jantan」 di pasal delapan, depan belakang saling bersambut. Akan dijelaskan secara detil di saatnya.

**Renungkan:** semua orang bijaksana di negeri Babel kehilangan akal untuk mengetahui apa isi mimpi, paling akhir dipecahkan oleh Daniel — seorang tawanan muda. *Titik berat perikop ini, bukan Daniel mampu melakukan apa yang orang lain tidak mampu, atau tahu lebih dahulu hal yang tidak terduga, tetapi Allah Pemegang kendali atas sejarah yang kepada-Nya Daniel bersandar.* Tepat seperti pujian yang dinaikkan Daniel: 「Dia mengubah saat dan waktu, Dia memecat raja dan mengangkat raja, Dia memberi hikmat kepada orang bijaksana dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian; Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya ([terang tinggal bersama-Nya](#))」 (Daniel 2:21-22). Allah melalui hamba-Nya, menyatakan hal yang akan digenapi kelak kepada raja yang diangkat oleh tangan-Nya. *Ini adalah Allah Pemegang kendali atas hari esok, apakah merupakan pribadi yang kepada-Nya kita bersandar dengan segenap hati?*

Dari diri Daniel dapat terlihat kebajikan rohaninya. Ia mengasihi Allah, semua kemuliaan pujian merupakan milik Allah, sama sekali tidak mencuri kemuliaan Allah. Ia mengasihi orang, tidak memandang orang-orang berilmu Babel sebagai musuh (walaupun sebentar lagi kita akan membaca bagaimana orang-orang berilmu ini bertindak ingin menghabisi Daniel), ia berusaha segenap tenaga memohon ampun bagi nyawa mereka. (lihat Kel. 23:4-5; Luk. 6:27 “Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu”). Kiranya kita belajar dari teladan teladan Daniel, dalam situasi apapun tetap bersandar kepada Allah, tekun berbuat nyata mengasihi Tuhan dan mengasihi orang.

## Daniel 2:36-45

### [Runtuhnya Kerajaan]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Apa yang engkau cari dalam hidup? Kuasa Kerajaan manusia silih berganti runtuh, hanya Satu yang tetap.*

(Daniel 2:36-45 [ITB])

<sup>36</sup>Itulah mimpi tuanku, dan sekarang maknanya akan kami katakan kepada tuanku raja:

<sup>37</sup> [Ya tuanku raja, raja segala raja, yang kepadanya oleh Allah semesta langit telah diberikan kerajaan, kekuasaan, kekuatan dan kemuliaan, <sup>38</sup>dan yang ke dalam tangannya telah diserahkan-Nya anak-anak manusia, di manapun mereka berada, binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, dan yang dibuat-Nya menjadi kuasa atas semuanya itu--tuankulah kepala yang dari emas itu.

<sup>39</sup>Tetapi sesudah tuanku akan muncul suatu kerajaan lain, yang kurang besar dari kerajaan tuanku; kemudian suatu kerajaan lagi, yakni yang ketiga, dari tembaga, yang akan berkuasa atas seluruh bumi.

<sup>40</sup>Sesudah itu akan ada suatu kerajaan yang keempat, yang keras seperti besi, tepat seperti besi yang meremukkan dan menghancurkan segala sesuatu; dan seperti besi yang menghancurluluhkan, maka kerajaan ini akan meremukkan dan menghancurluluhkan semuanya. <sup>41</sup>Dan seperti tuanku lihat kaki dan jari-jarinya sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian lagi dari besi, itu berarti, bahwa kerajaan itu terbagi; memang kerajaan itu juga keras seperti besi, sesuai dengan yang tuanku lihat besi itu bercampur dengan tanah liat. <sup>42</sup>Tetapi sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikianlah kerajaan itu akan menjadi keras sebagian dan rapuh sebagian.

<sup>43</sup>Seperti tuanku lihat besi bercampur dengan tanah liat, itu berarti: mereka akan bercampur oleh perkawinan, tetapi tidak akan merupakan satu kesatuan, seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat. ]

<sup>44</sup> [Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya, <sup>45</sup>tepat seperti yang tuanku lihat, bahwa tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung dan meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak dan emas itu.

Allah yang maha besar telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi di kemudian hari; mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercayai. ]

Mimpi Nebukadnezar menyangkut hal yang akan digenapi kelak, menyingkapkan arah gerak sejarah umat manusia. Mimpi ini juga sangat erat berkaitan dengan diri Nebukadnezar sendiri, karena ia adalah 「kepalanya yang dari emas itu」 (Daniel 2:38), mendominasi bagian badan patung yang lain-lain. Sebagai raja yang melampaui raja lain, kerajaan, kuasa, kekuatan, dan kemuliaan terkumpul pada dirinya seorang, seluruh yang hidup yang bernafas ada di dalam kuasa tangannya, Nebukadnezar justru harus memahami dua hal: Pertama, semua kuasa ini seluruhnya berasal dari Allah; Kedua, dalam rencana Tuhan atas sejarah, kepala emas pada akhirnya akan digantikan.

Selain kepala emas, mengenai setiap bagian patung besar yang lain (perak, tembaga, besi, setengah besi setengah tanah liat) mewakili kerajaan apa, tidak terdapat pengertian yang sama dari para peneliti Alkitab, ini juga terkait pendapat yang berbeda-beda atas tanggal penulisan dan identitas penulis kitab Daniel. Di antara perbedaan pendapat yang paling besar adalah bagian kelima (jari kaki yang setengah besi setengah tanah liat) sebenarnya menunjuk suatu kuasa kerajaan yang ada di atas bumi, atau adalah sebuah kerajaan rohani. Patut diperhatikan adalah bahwa pengelihatan mimpi ini pada saat itu justru menunjuk masa depan, dan Daniel hanya memberikan uraian yang jelas terhadap bagian kepala emas atas patung besar itu, sengaja tidak mengatakan dengan terang bagian yang lain-lain adalah mewakili kerajaan yang mana. Berdasarkan sifat karakter khusus sastra apokaliptik, kita tidak berhalangan memahaminya dengan cara ini: seluruh patung besar adalah perwakilan semua kerajaan di bawah langit, sebagai simbol arah gerak peristiwa dalam sejarah umat manusia. Patung besar sebagai sebuah keseluruhan (Daniel 2:35, 44), setiap bagian mewakili kuasa politik dan kerajaan yang memusuhi Allah yang ada di antara umat manusia di berbagai masa dan dinasti, pada akhirnya akan dihantam musnah oleh Kerajaan Allah (sebuah batu yang terungkit lepas tanpa perbuatan tangan manusia) (Daniel 2:34-35), akan datang pada waktunya sebuah Kerajaan kekal milik Allah akan didirikan.

Pengelihatan mimpi Nebukadnezar, membawakan dua macam penyingkapan penting:

1. Pertama, kuasa kerajaan di antara manusia keadaannya makin menurun. Emas digantikan perak, perak digantikan tembaga, tembaga digantikan besi, besi digantikan setengah besi setengah tanah liat yang makin lemah, nilai harganya tiada henti berkurang. Mulai dari kerajaan Babel, sampai kuasa kerajaan yang paling akhir terulang digantikan, satu dinasti akan tidak dapat dibandingkan dinasti sebelumnya. Patung besar megah mulia dengan emas sebagai kepala, justru dengan yang lemah lunak tidak tahan satu hantaman sebagai akhir.

2. Kedua, Kerajaan Allah akan memenuhi di bawah langit. Patung amat besar yang dibuat tangan manusia, pada akhirnya dihantam hancur musnah oleh sebuah batu yang terungkit lepas tanpa perbuatan tangan manusia. Sebuah batu ini sebagai simbol Kerajaan Allah, selamanya tidak kalah rusak, akan tetap untuk selama-lamanya (Daniel 2:44). Dalam pengelihatan mimpi Nebukadnezar, sepotong batu ini akan menjadi gunung besar; maknanya kerajaan manusia pada akhirnya akan berakhir selesai, tetapi Kerajaan Allah akan dengan besar berkembang, memenuhi di bawah langit.

Bagi sekelompok umat Allah yang ditawan sebagai budak, ini adalah sebuah berita pengharapan. *Kuasa kerajaan di antara manusia tidak peduli seberapa kuat jaya, juga hanyalah yang sementara saja, pada akhirnya semua akan bertebaran seperti debu, hilang seperti asap, hanya Kerajaan Allah tetap kekal selama-lamanya.* Benar demikian adanya, sejarah ada di dalam genggam tangan kendali Allah, Dia telah memiliki rencana yang sepenuhnya, situasi zaman bergerak maju berdasarkan kehendak Dia.

**Renungkan:** Kitab Daniel menjabarkan kepada kita sebuah konsep sejarah dan konsep dunia (pandangan dunia) yang jelas. Tidak peduli kuasa kerajaan apapun di antara manusia yang sedang berkuasa, jangan lupa Allah tetap memegang kendali, semua ada dalam rencana dan kehendak Dia. Tidak peduli kuasa kerajaan di atas bumi yang bagaimana penuh dosa melimpah, memusuhi Allah, tetap menerima batasan masa waktu yang ditentukan Allah; dan pada akhirnya, kuasa kerajaan di antara manusia harus seperti debu bertebaran hilang seperti asap, Kerajaan Allah hendak penuh di bawah langit, sampai selama-lamanya.

Saudara dan saudari, menyaksikan kuasa kejahatan kerajaan, masyarakat yang kehilangan hukum yang bersuka-ria atas kejahatan, banyak nilai kebajikan yang sedang hilang dengan cepat, kita mudah putus asa kehilangan tekat. Kitab Daniel justru mengingatkan kita: Allah tetap memegang kendali, kuasa kejahatan kerajaan di antara manusia tidak mampu tetap kekal, pada akhirnya akan digantikan kerajaan Allah yang kekal. *Bagaimanakah kedudukan Kerajaan Allah di dalam hati engkau? Dalam zaman yang bengkok dan sesat ini, bagaimanakah engkau menghidupi gaya hidup umat Allah?*

#### **Tambahan Penerjemah:**

(Markus 4:19 [ITB]) 「 lalu kekuatiran dunia ini dan **tipu daya kekayaan** dan **keinginan-keinginan akan hal yang lain** masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. 」 Zaman ini penghimpit firman itu, penipu daya itu yang dicari diagungkan: kecantikan, ketampanan, kehebatan, kejayaan, kekayaan. Semua akan

berlalu, hancur seperti debu, lenyap seperti asap. Hanya Dia yang tetap selamanya yang patut dicari dan diagungkan dalam hidup ini.

## Daniel 2:46-49

[Tuhan diatas segala dewa]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Di dalam hati kita bagaimanakah Allah yang kita yakini?*

(Daniel 2:46-49 [ITB])

<sup>46</sup>Lalu sujudlah raja Nebukadnezar serta menyembah Daniel; juga dititahkannya mempersembahkan korban dan bau-bauan kepadanya.

<sup>47</sup>Berkatalah raja kepada Daniel: "Sesungguhnya, Allahmu itu Allah yang mengatasi segala allah dan Yang berkuasa atas segala raja, dan Yang menyingkapkan rahasia-rahasia, sebab engkau telah dapat menyingkapkan rahasia itu. "

<sup>48</sup>Lalu raja memuliakan Daniel: dianugerahinyalah dengan banyak pemberian yang besar, dan dibuatnya dia menjadi penguasa atas seluruh wilayah Babel dan menjadi kepala semua orang bijaksana di Babel.

<sup>49</sup>Atas permintaan Daniel, raja menyerahkan pemerintahan wilayah Babel itu kepada Sadrach, Mesakh dan Abednego, sedang Daniel sendiri tinggal di istana raja.

Di antara orang berilmu di Babel, hanya Daniel mampu mengatakan isi mimpi dan menjelaskannya. Nebukadnezar takluk sujud menyembah dengan lima anggota tubuh menyentuh tanah, memuji TUHAN yang dihormati dan disembah Daniel. Raja menemukan Allah di balik Daniel menang jauh atas para dewa yang disembah orang-orang berilmu seluruh negeri. Tentu saja, Nebukadnezar bukan memutuskan hendak ganti beriman kepada TUHAN. Dalam kebiasaan umum kebudayaan Babel yang banyak dewa, Nebukadnezar mengalami TUHAN adalah satu dewa asing yang spesial hebat, itu saja. Dari catatan kitab Daniel yang selanjutnya, dapat dilihat raja belum ganti beriman kepada TUHAN sebagai satu-satunya Allah yang sejati.

Tidak peduli bagaimana, seorang raja yang keberhasilannya menggemparkan di zaman dahulu dan yang tetap berkilauan bagi zaman sekarang, sampai sujud di hadapan seorang tawanan berbangsa asing yang rendah, menghormat tinggi Allah pihak dia (Daniel), ini adalah sebuah pemandangan yang sulit dibayangkan. Saat itu melalui hal ini, umat Israel yang ditawan di tempat asing sekali lagi diingatkan: segala sesuatu dalam genggamannya kendali Allah, sejarah umat manusia juga tidak terkecuali. Sejarah bukan merupakan sebuah siklus berulang, tetapi memiliki titik mulai dan titik akhir, bergerak maju berdasarkan rencana Allah; dan titik akhirnya adalah kabinasaan kuasa kerajaan di antara manusia, datangnya Kerajaan Allah. Umat Allah walaupun ditawan, bekerja melayani bangsa asing, tetapi ini bukan perhentian akhir, sampai

waktunya, Allah akan menghantam runtuh semua kekuatan yang mencengkeram mereka.

Nebukadnezar karena Daniel berjasa memecahkan mimpi, mempromosikan dia naik kedudukan tinggi. Daniel justru tidak lupa ketiga teman-teman yang bersama dia bersatu hati berdoa, tidak bersedia sendirian menerima jasa, memohon raja bagi mereka, paling akhir tiga orang mendapatkan pengangkatan. Tetapi jabatan empat orang ini justru menjadi sumbu terpendam mendapatkan kebencian dan pencelakaan dari sesama pejabat di kemudian hari.

**Renungkan:** dalam perikop ini Nebukadnezar dan Daniel, potret yang saling berhadapan dari dua orang ini berharga bagi kita untuk direnungkan mendalam.

- Nebukadnezar terhormat sebagai raja penguasa kerajaan Babel, bertakhta memiliki kuasa di bawah langit, kedudukan, kekayaan, sepertinya tidak kekurangan satu hal apapun, justru oleh sebuah mimpi dibuat tidur dan makan tidak tenteram, bahkan kehilangan kontrol sampai hendak membunuh besar-besaran. Orang yang mengejar banyak kekuasaan, kedudukan, kekayaan sebagai target pencarian, juga tidak tentu dapat menikmati dan memiliki seberapa besar rasa puas kedamaian tenteram.
- Daniel sebagai yang ditawan, mati atau hidup tidak dapat ia putuskan sendiri, justru dalam kondisi paling bahaya, tidak panik tidak kalang-kabut, ia menyelamatkan keadaan besar.

Titik kuncinya adalah Daniel bersandar Allah, bersama teman-teman bersatu hati memohon, sehingga mendapatkan hikmat yang datang dari atas, menyelesaikan sebuah bahaya krisis. Daniel tidak hanya menyelamatkan nyawa diri sendiri dan sekelompok orang berilmu, terlebih lagi dapat bersaksi tentang kemampuan dan hikmat besar TUHAN di antara bangsa asing. Ia memberikan sebuah teladan dalam situasi apapun bersikeras setia terhadap Allah .

「 ***Sesungguhnya, Allahmu itu Allah yang mengatasi segala allah dan Yang berkuasa atas segala raja, dan Yang menyingkapkan rahasia-rahasia.*** 」 Saudara dan saudari, apakah ini merupakan keyakinan kokoh dari iman anda? Dalam jatuh bangun di kehidupan, apa yang jadi sandaran dalam hati kita? Hormat kepada Allah dan keyakinan kita untuk bersandar kepada-Nya, apakah cukup bagi kita bertahan menyambut berbagai macam bahaya krisis dan ujian?

#### **Tambahan Penerjemah:**

Apakah sebutan Allah adalah sebuah identitas saja? Pembeda identitas kita sebagai orang Kristen, itu saja? Apakah di dalam hati kita Ia benar-benar adalah Allah yang mengatasi segala allah dan Yang berkuasa atas segala raja? Sehingga dengan



hati yang hormat dan penuh kerinduan kita datang ke hadiratnya setiap saat, benar-benar segenap hati bersandar kepada-Nya?

## Daniel 3:1-7

[Pilihan atas Mati atau Hidup]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Lihatlah deretan pejabat dan alat-alat musik diulang sampai tiga kali. Setiap kali dibunyikan bagaikan pedang yang menusuk di uluh hati disertai sorotan mata para pekabat yang berderet. Seberat apa tantangan iman dan keadaan yang dihadapi?*

(Daniel 3:1-7 [ITB])

<sup>1</sup>Raja Nebukadnezar membuat sebuah patung emas yang tingginya enam puluh hasta dan lebarnya enam hasta yang didirikan di dataran Dura di wilayah Babel.

<sup>2</sup>Lalu raja Nebukadnezar menyuruh orang mengumpulkan para wakil raja, para penguasa, para bupati, para penasihat negara, para bendahara, para hakim, para ahli hukum dan semua kepala daerah, untuk menghadiri pentahbisan patung yang telah didirikan itu.

<sup>3</sup>Lalu berkumpul para wakil raja, para penguasa, para bupati, para penasihat negara, para bendahara, para hakim, para ahli hukum dan semua kepala daerah, untuk menghadiri pentahbisan patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu.

<sup>4</sup>Dan berserulah seorang bentara dengan suara nyaring: "Beginilah dititahkan kepadamu, hai orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa:

<sup>5</sup> demi kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, maka haruslah kamu sujud menyembah patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu;

<sup>6</sup> siapa yang tidak sujud menyembah, akan dicampakkan seketika itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala!"

<sup>7</sup> Sebab itu demi segala bangsa mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, maka sujudlah orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa, dan menyembah patung emas yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu.

Selama masa Nebukadnezar memerintah, terjadi peristiwa yang lain. Nebukadnezar mendirikan sebuah patung emas di dataran Dura di wilayah Babel, memerintahkan rakyat harus sesuai waktu berdasarkan petunjuk suara alat musik menyembah. Patung emas tingginya enam puluh hasta (kira-kira 27 meter), lebarnya enam hasta (kira-kira 2.7 meter), perbandingannya 1:10, adalah sebuah bentuk seperti manusia yang sangat kurus panjang. Tujuan raja mendirikan patung emas, mungkin adalah hendak melalui patung emas memamerkan pencapaiannya, juga mungkin

adalah hendak melalui penyembahan patung emas yang berskala nasional, yang bersifat pemaksaan, agar dikagumi dan ditakuti rakyat.

Apakah sulit mentaati perintah menyembah patung emas? Babel selalu memiliki kebudayaan menyembah banyak dewa, rakyat hendak hormat dan menyembah tambahan sebuah patung emas pasti tidak akan terlalu sulit; terlebih lagi, berdasarkan konsep saat itu, raja Babel menjalankan pemerintahan adalah mewakili dewa yang ia sembah, tidak menyembah patung emas sama dengan menolak melayani dewanya, melawan perintah raja adalah kesalahan yang harus dihukum mati: 「 harus seketika itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala 」 (Daniel 3:6), bagaimana bisa memiliki alasan tidak menuruti perintah? Tetapi, bagi sekelompok umat Israel yang ditawan, perintah menyembah patung emas justru secara langsung adalah terjangan atas iman mereka: tidak boleh hormat dan sembah allah lain selain Allah, tidak boleh menyembah dan melayani patung berhala (lihat Kel. 20:2-5) ini adalah perintah yang sangat mereka jaga dengan teliti — hal ini tentu sangat dipahami musuh yang iri terhadap Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, tentu saja orang-orang berilmu menangkap erat kesempatan besar dan baik membasmi orang yang berbeda dari diri mereka.

Perikop ini menggambarkan detail dengan teliti dan berulang. Di antaranya tiga kali menjabarkan tingkatan pejabat istana Babel dari atas sampai bawah: para wakil raja, para penguasa, para bupati, para penasihat negara, para bendahara, para hakim, para ahli hukum dan semua kepala daerah (Daniel 3:2, 3, 27). Di balik rangkaian panjang jabatan ini, mewakili sekelompok kekuatan permusuhan yang membenci Sadrakh, Mesakh, Abednego; dan *pengulangan ini adalah menonjolkan betapa bahayanya kondisi tiga orang yang berjumlah sedikit menghadapi musuh yang banyak*. Sebutan nama alat musik juga sederetan: sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian (Daniel 3:5, 7, 10, 15) dalam pasal tiga muncul berulang. Alat-alat musik ini begitu dibunyikan, orang-orang harus segera meletakkan semua, sujud hormat dan sembah patung emas, orang yang melanggar akan segera dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala. yang mentaati perintah raja dan yang tidak mentaati perintah raja, dapat dibedakan segera saat alat-alat musik bersuara. *Bagi umat Allah, setiap kali alat musik dibunyikan, adalah satu kali tantangan iman, terlebih lagi adalah terkait mati hidupnya mereka. (Lihat bagaimana penekanannya, deretan nama alat-alat musik yang diulang tiga kali.)*

**Renungkan:** lebih lanjut setelah pengalaman di pasal pertama 「 dididik 」 , 「 diganti nama 」 , 「 dicekok minum dan makan 」 , beberapa orang muda yang saleh ini sekali lagi menghadapi tantangan iman — apakah hendak bertekuk-lutut di hadapan berhala? Ini adalah sebuah pilihan yang menyangkut mati atau hidup.

Perikop mengingatkan kita, semua tantangan ini akan tiada henti muncul dalam perjalanan surgawi orang Kristen. Hari ini kita juga sama, tidak bisa tidak, harus menghadapi berbagai pilihan yang besar ataupun yang kecil atas iman. *Mungkin kita mempertahankan iman, berperang atas dosa kejahatan, sementara masih belum sampai tahap meneteskan darah (Ibrani 12:4); mungkin secara umum dalam kelemahan adalah belum berperang sudah menyerah terlebih dahulu, terlalu mudah kompromi dan diasimilasi.* Teladan Sadrakh, Mesakh, Abednego sangat tampak berharga: mereka tidak bersedia memakai alasan “terpaksa keadaan, bukan keinginan saya sendiri” , *memilih setia kepada Allah, juga siap sedia membayar harga yang paling berat untuknya: yaitu nyawa sendiri.* Saudara dan saudari, *apakah kita sudah melakukan persiapan, setiap kali saat dihadapkan pada pilihan iman, berteguh-hati berdiri di pihak Allah?*

### **Tambahan Penerjemah:**

Tantangan iman dapat berbentuk kesulitan ekonomi, kegagalan dalam pekerjaan, perbuatan buruk orang lain terhadap kita (bahkan dari sesama orang Kristen) menjadi alasan untuk mempersalahkan Allah lalu menjauhkan iman dari Tuhan Kita Yesus Kristus.

Ataupun bentuk bentuk keinginan atau pemikiran yang sepertinya normal bagi masyarakat umum namun dapat mengalihkan iman kesetiaan kita bergeser tanpa disadari, yang membuat kita menjauh dari Tuhan Yesus.

Bandingkan dengan Sadrakh, Mesakh, Abednego.

### Daniel 3:8-15

[Keberanian Mengatakan Tidak]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Katakan selagi bisa, adakalanya tidak ada kesempatan untuk mengatakan [tidak] .*

(Daniel 3:8-15 [ITB])

<sup>8</sup>Pada waktu itu juga tampillah beberapa orang Kasdim menuduh orang Yahudi.

<sup>9</sup>Berkatalah mereka kepada raja Nebukadnezar: 「Ya raja, kekallah hidup tuanku!

<sup>10</sup>Tuanku raja telah mengeluarkan titah, bahwa setiap orang yang mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, harus sujud menyembah patung emas itu, <sup>11</sup>dan bahwa siapa yang tidak sujud menyembah, akan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala.

<sup>12</sup>Ada beberapa orang Yahudi, yang kepada mereka telah tuanku berikan pemerintahan atas wilayah Babel, yakni Sadrakh, Mesakh dan Abednego, orang-orang ini tidak mengindahkan titah tuanku, ya raja: mereka tidak memuja dewa tuanku dan tidak menyembah patung emas yang telah tuanku dirikan. 」

<sup>13</sup>Sesudah itu Nebukadnezar memerintahkan dalam marahnya dan geramnya untuk membawa Sadrakh, Mesakh dan Abednego menghadap. Setelah orang-orang itu dibawa menghadap raja, <sup>14</sup>berkatalah Nebukadnezar kepada mereka: 「Apakah benar, hai Sadrakh, Mesakh dan Abednego, bahwa kamu tidak memuja dewaku dan tidak menyembah patung emas yang kudirikan itu?

<sup>15</sup>Sekarang, jika kamu bersedia, demi kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, sujudlah menyembah patung yang kubuat itu! Tetapi jika kamu tidak menyembah, kamu akan dicampakkan seketika itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala. Dan dewa manakah yang dapat melepaskan kamu dari dalam tanganku?」

Nebukadnezar mendirikan patung emas memerintahkan rakyat seluruh negeri menyembah, pelanggar akan mati. Beberapa orang Kasdim segera menggunakan kesempatan hendak memusnahkan musuh mereka. Perhatikan cara mereka menuduh dan bahasa yang dipakai: 「Ada beberapa orang Yahudi, yang kepada mereka telah tuanku berikan pemerintahan atas wilayah Babel, yakni Sadrakh, Mesakh, Abednego . . . 」 (Daniel 3:12) orang Kasdim sengaja menekankan 「orang Yahudi」, terlebih dahulu mengingatkan raja jangan lupa identitas mereka adalah tawanan, selanjutnya menyebutkan jabatan ketiga orang; ada alasan percaya bahwa Daniel, Hananya, Misael dan Azary dalam masa pelatihan di istana sudah sangat menonjol berbeda, sampai

pelatihan selesai, dibandingkan orang yang lain lebih cepat naik ke posisi yang sangat tinggi, maka mendatangkan iri.

Orang Kasdim membidik bahwa perintah penyembahan patung emas tepat merupakan kesempatan besar dan baik mencabut duri di dalam mata, sehingga sengaja memprovokasi raja: 「orang-orang ini tidak mengindahkan titah tuanku, ya raja: mereka tidak memuja dewa tuanku dan tidak menyembah patung emas yang telah tuanku dirikan」 (Daniel 3:12) 「Tiga tidak」 gugatan ini nyata efisien, Nebukadnezar mendengar ternyata ada orang bernyali besar mengatakan tidak terhadap raja, secara terbuka menantang wibawa raja, menolak setia, bagaimana mungkin tidak marah besar? Semuanya ada dalam perkiraan orang Kasdim.

Nebukadnezar segera memanggil Hananya, Misael dan Azarya. Patut diperhatikan, saat Nebukadnezar terbakar dalam api kemarahan, tidak seperti ketentuan yang sudah diberlakukan 「segera」 mencampakkan ketiga orang ke dalam perapian menyala-nyala, justru lebih dahulu memastikan gugatan itu apakah sungguh, terlebih lagi bersedia memberi ketiga orang satu kali lagi kesempatan: saat alat musik dibunyikan, jika ketiga orang bersedia berlutut menyembah, maka tetap boleh memiliki nyawa. Kehendak Nebukadnezar sangat jelas: pilihan hidup atau mati diletakkan di hadapan tiga orang, mau menuruti perintah mencari keselamatan, atau tidak dapat menghindari mati. 「Ada dewa manakah yang dapat melepaskan kamu dari dalam tanganku?」 (Daniel 3:15). Pertanyaan raja adalah pertanyaan retorik, artinya secara fundamental tidak ada dewa yang mampu menyelamatkan mereka. Nebukadnezar yang tidak pernah terpikir adalah, pertanyaan retorik ini membawakan topik teologi yang paling inti di pasal tiga. Tepat sama seperti dalam pasal dua, orang-orang berilmu dalam ketidak-tahuan, mengatakan kebenaran 「tidak ada seorangpun yang dapat memberitahukannya kepada tuanku raja, selain dari dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia」 (Daniel 2:11).

**Renungkan:** 「orang-orang ini tidak mengindahkan titah tuanku, ya raja, mereka tidak memuja dewa tuanku dan tidak menyembah patung emas yang telah tuanku dirikan.」 Tuduhan ini merupakan dakwaan mati bagi Hananya, Misael dan Azarya. Beberapa orang muda Yahudi yang saleh ini, di Babel menempati kedudukan tinggi, tetapi promosi naik jabatan tidak merubah iman mereka; bagi mereka, waspada menjaga perintah Allah jauh lebih penting dibandingkan mentaati perintah raja. (Kis. 5:29 "Kita harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia.") Hananya, Misael dan Azarya bukan tidak tahu akibat dari menolak menyembah patung emas, tetapi mereka bersikeras memilih setia kepada Allah. Jika dilihat dari sebuah sudut yang lain, 「orang-orang ini tidak mengindahkan titah tuanku, ya raja, mereka tidak memuja dewa tuanku dan tidak menyembah patung emas yang telah tuanku dirikan」 adalah pujian tertinggi terhadap sekelompok umat Allah yang gigih menjaga iman.

Saudara dan saudari, apakah engkau memiliki tekad berteguh-hati mengatakan 「tidak」 terhadap hal yang berlawanan dan melanggar iman? Seandainya harus membayar harga, apakah engkau tetap akan memberikan prioritas paling tinggi bagi kemuliaan Allah?

**Tambahan Penerjemah:**

Ada saatnya kita berani mengatakan pasti akan membayar harga bahkan nyawa sekalipun demi iman, Petrus dan murid-murid yang lain juga mengatakan keyakinan yang sama. Kiranya Tuhan Yesus yang memberikan kita keberanian dan kegigihan membayar harga bahkan nyawa sekalipun dalam menjaga iman.

Adakalanya tidak ada kesempatan untuk mengatakan 「tidak」 karena musuh penggeser iman sudah melakukannya diam-diam terjadi tanpa kita sadari. Kiranya kita memohon pertolongan Roh Kudus menerangi hati dan pikiran kita.

## Daniel 3:16-18

[Jikalaupun Demikian - Jika Seandainya Tidak]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Suatu waktu dalam hidup setiap orang pasti terdapat perapian menyala-nyala, apa yang akan engkau lakukan?*

(Daniel 3:16-18 [ITB])

<sup>16</sup>Lalu Sadrach, Mesakh dan Abednego menjawab raja Nebukadnezar: 「Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini.

<sup>17</sup>Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja;

<sup>18</sup>tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu. 」

Menghadapi desakan pertanyaan raja: 「Apakah benar, hai Sadrach, Mesakh dan Abednego, bahwa kamu tidak memuja dewa dan tidak menyembah patung emas yang kudirikan itu? Apakah sengaja?」 (「[Apakah sengaja?](#)」 [tidak ada dalam ITB, penekanan dalam CUVT](#)) (Daniel 3:14), mereka sama sekali tidak mundur, menjawab: 「Nebukadnezar, tidak perlu kami memberi jawab kepada engkau. 」 ([Sesuai CUVT, juga KJV menggunakan kata 「tidak perlu」 juga memakai kata 「engkau」](#) . Namun dalam ITB nada jawaban terasa agak lembut 「Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini」 ) (Daniel 3:16). Jawaban ini menyatakan dengan jelas mereka tidak berencana melakukan pembelaan apapun bagi diri sendiri, lebih lagi dengan jelas mengatakan, mereka berpendapat sebenar-benarnya tidak perlu menjelaskan alasan kepada raja, karena mereka dahulu tidak menyembah patung emas, dan sekarang, kelak juga tidak akan bertekuk lutut. Jawaban ini terdengar sangat tidak hormat, di baliknya memerlukan keberanian yang sedemikian besar dan keteguhan hati.

Hananya, Misael dan Azarya percaya secara mendalam bahwa Allah yang mereka layani, pasti memiliki kekuatan menolong mereka keluar perapian menyala-nyala; dan pada saat yang sama, hati mereka sudah siap sedia, Allah memiliki kedaulatan-Nya sendiri, tidak harus memilih menolong mereka. Dengan kata lain, tiga orang mengetahui dirinya memiliki kemungkinan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala. Tetapi dibandingkan ini semua, yang terlebih penting adalah mereka tetap bertekad tidak menyembah patung emas.

Dari diri Hananya, Misael, Azarya, dapat dilihat iman dan tekad mereka:



1. Kesetiaan hati. Tiga orang dengan gigih menolak untuk hormat dan menyembah patung emas, demi mempertahankan identitas sebagai umat Allah, secara absolut tidak bertekuk-lutut terhadap patung emas yang mewakili dewa Babel (lihat Dan. 3:12, 14, 18, 28). Mereka tidak melakukan pembelaan apapun bagi sendiri melalui perkataan, semata-mata hanya dengan tindakan yang jelas menyatakan kesetiaan hati terhadap Allah, dan lebih baik membayar harga. Dalam satu kali lagi kesempatan yang diberikan Nebukadnezar, tampak dengan menonjol bahwa mereka memiliki kesetiaan hati, yang sungguh dan tidak palsu, lebih baik melepaskan kesempatan paling akhir menyelamatkan nyawa, tetap setia kepada Allah dan mati, juga tidak bersedia murtad demi mencuri kesempatan untuk hidup. Tepat seperti yang dialami pemazmur: 「Sebab kasih setia-Mu lebih baik dari pada hidup; ...」 (Maz. 63:3)
2. Bersandar. Apa yang ditampilkan Hananya, Misael, Azarya bukan saja keberanian yang luar biasa, tetapi juga memiliki iman yang kokoh tidak bergeser terhadap Allah. Mereka percaya secara mendalam jika Tuhan menghendaki, pasti bisa menolong mereka, karena Dia adalah Allah yang memiliki kemampuan besar. Walaupun dihadapkan ancaman mati, iman mereka kepada Allah juga tidak pernah goyah; atau dari sudut lain, iman kepada Allah adalah rahasia mereka mampu berdiri dengan kokoh di hadapan ujian yang berat sekali.
3. Ketaatan. Hananya, Misael, Azarya dalam menghadapi dakwaan raja, di awal dan di penutupan jawaban menggunakan kata 「Jikalaupun demikian」 (Daniel 3:17) dan 「jika seandainya tidak (jikalau tidak)」 (Daniel 3:18). Kedua perkataan ini memiliki suara yang nyaring sepenuhnya menyatakan ketaatan total mereka terhadap kedaulatan Tuhan Allah. Tidak peduli pada akhirnya Allah akan menyelamatkan, atau mengijinkan mereka mati dalam perapian, walaupun tidak memahami bagaimana kehendak Allah, Hananya, Misael, Azarya tidak memiliki sedikitpun sungut-sungut atau keraguan terhadap Allah yang mereka sembah. 「Jika seandainya tidak (jikalau tidak)」 bukanlah kalimat untuk mendinginkan suasana agar menguntungkan diri mereka sendiri, justru sebaliknya, perkataan ini adalah pengakuan iman, dengan berani di hadapan musuh memproklamasikan: 「Tidak peduli bagaimana kehendak Allah, mau hidup atau mau mati, kami pasti tidak akan pernah bertekuk-lutut kepada berhala, karena hanya ada Satu saja yang kepada-Nya kita bersandar dan setia.」

**Renungan:** saudara dan saudari, apakah 「jikalau demikian」 dan 「jika seandainya tidak (jikalau tidak)」 juga adalah keyakinan anda? Perkembangan keadaan mungkin tidak seperti yang kita harapkan, terlebih lagi kehendak Allah bukan

hal yang kita mampu pahami, namun tetap meninggikan kedaulatan Allah Tuhan dan bertekad taat bersandar kepada-Nya. Di baliknya adalah kepastian penuh beriman kepada kemampuan besar Allah dan kasih setia-Nya; Jika tidak demikian, mungkin terdapat kekurangan pengenalan kita terhadap Allah. Hananya, Misael, Azarya memakai nyawa mereka untuk memproklamasikan: 「Tidak peduli keadaan apapun, tetap setia kepada Allah, sampai mati tidak berubah. 」

Permintaan Yesus Kristus terhadap pengikut-Nya adalah: 「Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. 」  
(Wahyu 2:10)

**Tambahan Penerjemah:**

Penyakit, malapetaka, bencana, 「kurang berhasil」 atau 「kurang kaya」 juga merupakan perapian menyala-nyala, jika itu yang sedang ada dihadapan kita, apakah kita bersedia mengatakan 「Tidak peduli keadaan apapun, tetap setia kepada Allah, sampai mati tidak berubah」 ?

### Daniel 3:19-30

[Iman yang Tidak Musnah Dibakar]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Apa pelajaran bagi kita dari iman yang tidak musnah dibakar penderitaan atau kesulitan yang datang bertubi-tubi?*

(Daniel 3:19-30 [ITB])

<sup>19</sup>Maka meluaplah kegeraman Nebukadnezar, air mukanya berubah terhadap Sadrah, Mesakh dan Abednego; lalu diperintahkan supaya perapian itu dibuat tujuh kali lebih panas dari yang biasa. <sup>20</sup>Kepada beberapa orang yang sangat kuat dari tentaranya dititahkannya untuk mengikat Sadrah, Mesakh dan Abednego dan mencampakkan mereka ke dalam perapian yang menyala-nyala itu. <sup>21</sup>Lalu diikatlah ketiga orang itu, dengan jubah, celana, topi dan pakaian-pakaian mereka yang lain, dan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala.

<sup>22</sup>Karena titah raja itu keras, dipanaskanlah perapian itu dengan luar biasa, sehingga nyala api itu membakar mati orang-orang yang mengangkat Sadrah, Mesakh dan Abednego itu ke atas.

<sup>23</sup>Tetapi ketiga orang itu, yakni Sadrah, Mesakh dan Abednego, jatuh ke dalam perapian yang menyala-nyala itu dengan terikat.

<sup>24</sup>Kemudian terkejutlah raja Nebukadnezar lalu bangun dengan segera; berkatalah ia kepada para menterinya: "Bukankah tiga orang yang telah kita campakkan dengan terikat ke dalam api itu?" Jawab mereka kepada raja: "Benar, ya raja!"

<sup>25</sup>Katanya: "Tetapi ada empat orang kulihat berjalan-jalan dengan bebas di tengah-tengah api itu; mereka tidak terluka, dan yang keempat itu rupanya seperti anak dewa!"

<sup>26</sup>Lalu Nebukadnezar mendekati pintu perapian yang bernyala-nyala itu; berkatalah ia: "Sadrah, Mesakh dan Abednego, hamba-hamba Allah yang maha tinggi, keluarlah dan datanglah ke mari!" Lalu keluarlah Sadrah, Mesakh dan Abednego dari api itu.

<sup>27</sup>Dan para wakil raja, para penguasa, para bupati dan para menteri raja datang berkumpul; mereka melihat, bahwa tubuh orang-orang ini tidak mempan oleh api itu, bahwa rambut di kepala mereka tidak hangus, jubah mereka tidak berubah apa-apa, bahkan bau kebakaranpun tidak ada pada mereka.

<sup>28</sup>Berkatalah Nebukadnezar: "Terpujilah Allahnya Sadrah, Mesakh dan Abednego! Ia telah mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-hamba-Nya, yang telah menaruh percaya kepada-Nya, dan melanggar titah raja, dan yang menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah allah manapun kecuali Allah mereka.

<sup>29</sup>Sebab itu aku mengeluarkan perintah, bahwa setiap orang dari bangsa, suku bangsa atau bahasa manapun ia, yang mengucapkan penghinaan terhadap Allahnya Sadrakh, Mesakh dan Abednego, akan dipenggal-penggal dan rumahnya akan dirobuhkan menjadi timbunan puing, karena tidak ada allah lain yang dapat melepaskan secara demikian itu. "

<sup>30</sup>Lalu raja memberikan kedudukan tinggi kepada Sadrakh, Mesakh dan Abednego di wilayah Babel.

Pengakuan iman Hananya, Misael dan Azarya, secara besar-besaran membuat marah Nebukadnezar. Raja dengan geram memerintahkan agar perapian dibuat tujuh kali lebih panas dari yang biasa. 「Tujuh」 adalah sebagai angka simbolis, maksudnya adalah agar perapian yang menyala-nyala dibuat sampai tidak bisa lebih panas lagi, sampai tingkat yang paling maksimal, bahkan sampai orang yang mengangkat mereka ikut terbakar mati lidah api yang menyembur dari perapian. Hananya, Misael dan Azarya dalam keadaan terikat dilemparkan ke dalam perapian. Pada masa itu perapian biasanya memiliki lubang angin atau lubang untuk memasukkan bahan pembakaran, diperkirakan Nebukadnezar melihat dari mulut lubang sebuah pemandangan ajaib, melihat ada empat orang dengan leluasa berjalan di dalam api, orang yang keempat rupanya seperti anak dewa (Daniel 3:25). Perikop tidak dengan jelas menunjukkan siapa 「orang」 keempat ini, sangat mungkin adalah utusan Allah. Tidak peduli bagaimana, adalah Allah yang memberikan penyelamatan, tiga orang sama sekali tidak terluka sedikitpun pasti adalah sebuah muzizat.

「Dewa manakah yang dapat melepaskan kamu dari dalam tanganku?」 (Daniel 3:15) telah muncul jawabannya. Allah hendak Nebukadnezar memahami, siapa yang memegang kendali atas semuanya sampai akhir. Bukan raja Babel yang memaksa rakyat hormat dan sembah patung emas dengan kekerasan (walaupun Allah menyingkapkan bahwa ia adalah 「kepala emas」 itu), tetapi adalah TUHAN. Tepat seperti yang pernah Dia nyatakan sendiri: 「Lihatlah sekarang, bahwa Aku, Akulah Dia. Tidak ada Allah kecuali Aku. Akulah yang mematikan dan yang menghidupkan, Aku telah meremukkan, tetapi Akulah yang menyembuhkan, dan seorangpun tidak ada yang dapat melepaskan dari tangan-Ku」 (Ul. 32:39). TUHAN pernah menyelamatkan umat-Nya keluar dari Mesir, ini adalah pengalaman umat Israel yang nyata sungguh (lihat Ul. 4:20). Di hadapan muzizat ini, tidak hanya Hananya, Misael dan Azarya yang mengalami sendiri TUHAN adalah Penyelamat yang Maha Mampu, termasuk Nebukadnezar, para wakil raja, para penguasa, para bupati, para penasihat negara, dan semua para penggugat, semua bersama-sama menyaksikan perbuatan Allah ajaib.

Dari peristiwa dimulainya sebuah perintah, dan berakhir dengan sebuah perintah yang lain. Perintah yang paling awal: 「orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa: demi kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab,

gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, maka haruslah kamu sujud menyembah patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu. siapa yang tidak sujud menyembah, akan dicampakkan seketika itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala! 」 (Daniel 3:4-6). Paling akhir perintah ini digantikan: 「 setiap orang dari bangsa, suku bangsa atau bahasa manapun ia, yang mengucapkan penghinaan terhadap Allahnya Sadrah, Mesakh dan Abednego, akan dipenggal-penggal dan rumahnya akan dirobuhkan menjadi timbunan puing, karena tidak ada allah lain yang dapat melepaskan secara demikian itu. 」 (Daniel 3:29). Aslinya tuduhan yang memusuhi ketiga orang: 「 orang-orang ini tidak mengindahkan titah tuanku, ya raja: mereka tidak memuja dewa tuanku dan tidak menyembah patung emas yang telah tuanku dirikan 」 (Daniel 3:12) paling akhir dirubahkan menjadi pujian raja:

「 melanggar titah raja, dan yang menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah allah manapun kecuali Allah mereka. 」 (Daniel 3:28). Meresponi pertanyaan retoriknya sendiri 「 dewa manakah yang dapat melepaskan kamu dari dalam tanganku? 」 Nebukadnezar tidak bisa tidak mengakui bahwa tidak ada Allah lain yang mampu menjalankan penyelamatan yang demikian. Ia tidak hanya mengakui TUHAN adalah Allah Maha Tinggi, memerintahkan seluruh negeri harus menghormati Dia, ia juga setuju ketiga orang gigih menjaga iman sendiri adalah hal yang tepat, taat kepada Allah yang demikian, sudah sepatutnya dibandingkan taat kepada manusia. (lihat Kis. 5:29)

**Renungan:** mimpi di pasal dua, menunjukkan bahwa kuasa kerajaan di antara manusia semakin bergerak menurun. Bagaimanakah sepatutnya umat Allah menempatkan diri? Dalam pasal tiga, penulis kitab melalui kesaksian Hananya, Misael dan Azarya, mengingatkan umat Allah bagaimana sepatutnya hidup saat ada dalam tekanan dan situasi dicelakai. Tiga orang terhindarkan penderitaan perapian menyala-nyala, mengalami penyertaan Allah (lihat Yes. 43:2), mengalami diselamatkan, paling akhir mendapatkan pengangkatan dari Nebukadnezar dan hadiah. Tetapi *titik beratnya bukan pada 「naik tinggi (diberi kedudukan tinggi)」 (Daniel 3:30), justru adalah pada hati yang setia sampai mati dari ketiga orang (Jika titik berat kita adalah 「naik tinggi」 sebuah peninggian diri maka akan sama dengan Nebukadnezar).*

Mereka menjunjung tinggi kuasa besar Allah, juga sujud tunduk di bawah kedaulatan Tuhan; mereka telah bersiap sedia jika hendak membayar harga paling berat: jika seandainya tidak (jikalau pun tidak), tetap percaya Allah sedang memegang kendali, sampai mati tetap menjunjung tinggi nama Allah.

Saudara dan saudari, apakah engkau dari dalam hati percaya, bahwa ada kehadiran Allah dalam segala hal yang dialami di kehidupan, baik yang lancar atau tidak? Ada kala kita tidak sesuai keinginan dapat segera terlepas dari beban penderitaan, lalu dalam keadaan berbeda-beda, engkau pernah menunjukkan hati

yang setia, iman dan keberanian, membuat orang lain terheran, sehingga memuliakan Allah?

## Daniel 4:1-9

[Penuh Roh yang Kudus]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Nebukadnezar tidak belajar dari pengalaman yang lalu?*

(Dan. 4:1-9 [ITB])

<sup>1</sup>Dari raja Nebukadnezar kepada orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa, yang diam di seluruh bumi: 「Bertambah-tambahlah kiranya kesejahteraanmu!

<sup>2</sup>Aku berkenan memaklumkan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang telah dilakukan Allah yang maha tinggi kepadaku.

<sup>3</sup>Betapa besarnya tanda-tanda-Nya dan betapa hebatnya mujizat-mujizat-Nya!

Kerajaan-Nya adalah kerajaan yang kekal dan pemerintahan-Nya turun-temurun!」

<sup>4</sup>「Aku, Nebukadnezar, diam dalam rumahku dengan tenang dan hidup dengan senang dalam istanaku;

<sup>5</sup>lalu aku mendapat mimpi yang mengejutkan aku, dan khayalanku di tempat tidurku serta penglihatan-penglihatan yang kulihat menggelisahkan aku.

<sup>6</sup>Maka aku mengeluarkan titah, bahwa semua orang bijaksana di Babel harus dibawa menghadap aku, supaya mereka memberitahukan kepadaku makna mimpi itu.

<sup>7</sup>Kemudian orang-orang berilmu, ahli jampi, para Kasdim dan ahli nujum datang menghadap dan aku menceritakan kepada mereka mimpi itu, tetapi mereka tidak dapat memberitahukan maknanya kepadaku.

<sup>8</sup>Pada akhirnya Daniel datang menghadap aku, yakni Daniel yang dinamai Beltsazar menurut nama dewaku, dan yang penuh dengan roh para dewa yang kudus. Lalu kuceritakan kepadanya mimpi itu:

<sup>9</sup>『Hai Beltsazar, kepala orang-orang berilmu! Aku tahu, bahwa engkau penuh dengan roh para dewa yang kudus, dan bahwa tidak ada rahasia yang sukar bagimu! Sebab itu inilah riwayat penglihatan mimpi yang kudapat, maka ceritakanlah kepadaku maknanya. 』」

Alur kisah kitab Daniel pasal empat hampir sama dengan pasal dua, sama-sama dimulai dengan Nebukadnezar memanggil orang berilmu seluruh negeri menjelaskan mimpi dan tidak ada hasilnya, paling akhir adalah Daniel yang melalui penyingkapan memecahkan rahasia sebagai penyelesaian. Hanya bedanya dengan pasal dua, kali ini Nebukadnezar berinisiatif membocorkan isi mimpi kepada orang-orang berilmu, tetap tidak ada orang yang mampu memecahkan, raja segera memanggil Daniel, dapat dilihat ia telah dengan

yakin Daniel tidak sama seperti orang berilmu yang lain: [ia yang penuh dengan roh para dewa yang kudus] (Dan. 4:8, 9).

pasal empat sebenarnya adalah sepucuk surat perintah (atau surat pengumuman). Surat perintah dimulai pujian Nebukadnezar terhadap [Allah Maha Tinggi] . Ia meninggikan perbuatan muzizat Allah, tanda-tanda, kerajaan, kuasa (Dan. 4:3), semua menyangkut Allah yang luar biasa besar kemampuan-Nya dan kedaulatan-Nya atas dunia. Pujian terhadap Allah yang dinaikkan Nebukadnezar, dibangun atas dasar ia hendak menggambarkan dengan teliti *apa yang dialami oleh diri sendiri secara langsung*. (Ia bisa menceritakan dengan teliti, artinya ia benar-benar paham. ) Patut diperhatikan adalah, dalam pemerintahan Nebukadnezar, wilayah kerajaan Babel adalah Mesir hari ini melebar sampai Iran, juga dari Syria sampai Saudi Arabia, melingkupi banyak kebudayaan, bahasa dan bangsa yang berbeda-beda; Oleh karena itu, surat perintah raja Nebukadnezar adalah pemberitaan tentang perbuatan TUHAN kepada semua daerah, berbagai negara, berbagai suku. Hal ini bagi umat yang ditawan sungguh-sungguh mempunyai makna yang sangat mendalam: nama TUHAN Allah, ditinggikan oleh seorang raja penguasa dari bangsa asing di berbagai tempat, di hadapan bangsa, dan suku.

Sebelum mendapatkan mimpi, Nebukadnezar awalnya [diam dalam rumahku dengan tenang dan hidup dengan senang dalam istanaku] (Dan. 4:4), dapat diperkirakan peristiwa itu terjadi pada masa dinasti Babel sedang stabil makmur. Tanpa diduga datang sebuah mimpi aneh, mengacaukan kehidupan Nebukadnezar yang tenang; mimpi itu membuat orang takut, mengagetkan, raja samar-samar mengetahui mimpi ini bukan yang biasa-biasa, sehingga segera memanggil sekelompok orang berilmu menjelaskannya bagi dia. Kali ini walaupun raja tidak menyembunyikan isi mimpinya lagi, justru tetap tidak ada orang yang mampu menjelaskan makna mimpi. Alur peristiwa yang sudah dikenal baik ini sekali lagi mengingatkan kita: mimpi ini adalah datang dari Allah, penjelasan mimpi juga datang dari Allah; hanya melalui hamba Allah, baru mampu memahami penyingkapan mimpi.

Nebukadnezar pada akhirnya memanggil Daniel agar menjelaskan mimpi. Mengapa raja tidak sejak awal terpikir memanggil Daniel setelah memiliki pengalaman sebelumnya di pasal dua? Hal yang ironis adalah, Nebukadnezar mengatakan ia mengetahui Daniel penuh dengan roh para dewa yang kudus (Dan. 4:8, 9), tidak ada rahasia yang sukar bagi Daniel; pada saat yang sama justru memanggil Daniel dengan nama [Beltsazar] (nama yang terkait dengan dewi Babel) (Dan. 4:8). Sebenarnya siapa yang Nebukadnezar imani? Dalam bahasa aslinya, kata [kudus] adalah dalam bentuk jamak, membawakan makna bahwa dalam konsep sang raja, ia percaya ada banyak roh dewa yang ada di dalam diri Daniel, sehingga Daniel hikmat melampaui orang, melampaui orang berilmu yang lain. *Pada*



*kenyataannya, Nebukadnezar tetap belum memahami Yang Daniel hormati dan sembah adalah satu-satunya Allah yang sejati.*

Renungkan: apakah Nebukadnezar adalah potret diri kita? Pernah mengalami oleh diri sendiri secara langsung kemampuan besar Allah, dan kemudian hari justru lupa pada saat pertama datang di hadapan Tuhan memohon Dia? Hanya biasa menggantung [Tuhan] di tepi mulut, tetapi di dasar hati justru tidak pernah membiarkan Dia menempati posisi utama.

Sungguh sia-sia jika pengalaman rohani yang lalu tidak membantu kita lebih mengenal Dia lagi, lebih bersandar kepada Allah lagi; perbuatan dan anugerah Allah dahulu pada diri kita, terlalu sayang jika tidak dapat menjadi modal bagi kita untuk menghadapi satu kali ujian.

Mohon Tuhan membantu kita, sering berharap kepada Allah, tidak melupakan perbuatan-Nya, hanya taat kepada perintah-Nya. (lihat Maz. 78:7 [supaya mereka menaruh kepercayaan kepada Allah dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan Allah, tetapi memegang perintah-perintah-Nya] )

## Daniel 4:10-27

[Yang Maha Tinggi Berkuasa dalam Kerajaan Manusia]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

?

(Dan. 4:10-27 [ITB])

<sup>10</sup>Adapun penglihatan yang kudapat di tempat tidurku itu, demikian:

[di tengah-tengah bumi ada sebatang pohon yang sangat tinggi; <sup>11</sup>pohon itu bertambah besar dan kuat, tingginya sampai ke langit, dan dapat dilihat sampai ke ujung seluruh bumi. <sup>12</sup>Daun-daunnya indah, buahnya berlimpah-limpah, padanya ada makanan bagi semua yang hidup; di bawahnya binatang-binatang di padang mencari tempat bernaung dan di dahan-dahannya bersarang burung-burung di udara, dan segala makhluk mendapat makanan dari padanya. ]

<sup>13</sup>Kemudian dalam penglihatan yang kudapat di tempat tidurku itu tampak seorang penjaga, seorang kudus, turun dari langit; <sup>14</sup>ia berseru dengan nyaring, demikian katanya: 『Tebanglah pohon itu dan potonglah dahan-dahannya, gugurkanlah daun-daunnya dan hamburkanlah buah-buahnya! Biarlah binatang-binatang lari dari bawahnya dan burung-burung dari dahan-dahannya! <sup>15</sup>Tetapi biarkanlah tunggulnya tinggal di dalam tanah, terikat dengan rantai dari besi dan tembaga, di rumput muda di padang; biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan bersama-sama dengan binatang-binatang mendapat bagiannya dari rumput di bumi! <sup>16</sup>Biarlah hati manusianya berubah dan diberikan kepadanya hati binatang. Demikianlah berlaku atasnya sampai tujuh masa berlalu. <sup>17</sup>Titah ini adalah menurut putusan para penjaga dan hal ini menurut perkataan orang-orang kudus, supaya orang-orang yang hidup tahu, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, bahkan orang yang paling kecil sekalipun dapat diangkat-Nya untuk kedudukan itu. 』

<sup>18</sup>『Itulah mimpi yang telah kudapat, aku, raja Nebukadnezar; sekarang engkau, Beltsazar, katakanlah kepadaku maknanya, sebab semua orang bijaksana dari kerajaanku tidak dapat memberitahukan maknanya kepadaku; tetapi engkaulah yang sanggup, karena engkau penuh dengan roh para dewa yang kudus!』

<sup>19</sup>Lalu berdirilah Daniel yang namanya Beltsazar, tercengang beberapa saat, pikiran-pikirannya menggelisahkan dia. Berkatalah raja: 『Beltsazar, janganlah mimpi dan maknanya itu menggelisahkan engkau!』 Beltsazar menjawab: 『Tuanku, biarlah mimpi itu tertimpa atas musuh tuanku dan maknanya atas seteru tuanku!』

<sup>20</sup>Pohon yang tuanku lihat itu, yang bertambah besar dan kuat, yang tingginya sampai ke

langit dan yang terlihat sampai ke seluruh bumi, <sup>21</sup>yang daun-daunnya indah dan buahnya berlimpah-limpah dan padanya ada makanan bagi semua yang hidup, yang di bawahnya ada binatang-binatang di padang dan di dahan-dahannya bersarang burung-burung di udara -- <sup>22</sup>tuankulah itu, ya raja, tuanku yang telah bertambah besar dan kuat, yang kebesarannya bertambah sampai ke langit, dan yang kekuasaannya sampai ke ujung bumi!]

<sup>23</sup>Tentang yang tuanku raja lihat, yakni seorang penjaga, seorang kudus, yang turun dari langit, sambil berkata: 『Tebanglah pohon ini dan binasakanlah dia, tetapi biarkanlah tunggulnya ada di dalam tanah, terikat dengan rantai dari besi dan tembaga, di rumput muda di padang, dan biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan mendapat bagiannya bersama-sama dengan binatang-binatang di padang, hingga sudah berlaku yang demikian atasnya sampai tujuh masa berlalu--』

<sup>24</sup>inilah maknanya, ya raja, dan inilah putusan Yang Mahatinggi mengenai tuanku raja:

<sup>25</sup>「tuanku akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggal tuanku akan ada di antara binatang-binatang di padang; kepada tuanku akan diberikan makanan rumput, seperti kepada lembu, dan tuanku akan dibasahi dengan embun dari langit; dan demikianlah akan berlaku atas tuanku sampai tujuh masa berlalu, hingga tuanku mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

<sup>26</sup>Yang dikatakan tentang membiarkan tunggul pohon itu, berarti: kerajaan tuanku akan kembali tuanku pegang segera sesudah tuanku mengakui, bahwa Sorgalah yang mempunyai kekuasaan. 」

<sup>27</sup>Jadi, ya raja, biarlah nasihatku berkenan pada hati tuanku: 「lepaskanlah diri tuanku dari pada dosa dengan melakukan keadilan, dan dari pada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas; dengan demikian kebahagiaan tuanku akan dilanjutkan!」

Nebukadnezar bermimpi melihat 「di tengah-tengah bumi」 ada sebatang pohon. Pohon ini tinggi sampai ke langit, besar tidak terbatas, adalah simbol subur kaya berlipat ganda; daun-daunnya indah hijau, buahnya berlimpah-limpah, adalah tempat bernaung bagi berbagai macam binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, sumber makanan. Dalam karya sastra Timur Dekat Kuno tidak sulit ditemukan yang memakai 「pohon」 sebagai simbol penggambaran atas raja penguasa, dalam Alkitab juga terdapat cara penulisan yang serupa (lihat Yeh. 17:1-10; 31:3-14). 「Pohon」 sebagai simbol peraturan dunia yang kudus; raja penguasa mewakili peraturan umat manusia, karena raja penguasa sebagai simbol orang yang sempurna, mencerminkan gambar Allah. Kerajaan Babel pada saat itu dipandang

sebagai pusat dunia, juga adalah negara yang paling kuat saat itu di daerah Timur Tengah; Nebukadnezar lebih lagi memandang diri sebagai orang yang sempurna, berkuasa di bawah langit.

Penjaga kudus yang muncul dalam mimpi adalah 「utusan Allah」 (Dan. 4:13). Penjaga memproklamasikan hendak menghancurkan pohon besar ini, hanya sisa tunggulnya, diikat dengan rantai dari besi dan tembaga. Pohon walaupun ditebang, justru tidak sampai mati (karena tunggulnya dibiarkan tetap ada, tidak melukai akar pohon); rantai dari besi dan tembaga mengikat tunggulnya, memiliki fungsi melindungi (ada peneliti berpendapat titik beratnya adalah pada perihal “mengikat” , tetapi berdasarkan konteks, sepertinya adalah menekankan “perlindungan” ).

Pengelihatan dalam mimpi tiba-tiba berubah, pohon menjadi binatang, makan rumput minum embun (Dan. 4:15). Penjaga selanjutnya memproklamasikan beberapa titik berat (Dan. 4:16-17):

1. Hati manusianya berubah dan diberikan kepadanya hati binatang:  
Filsuf Tiongkok Mencius berpendapat manusia berbeda tipis dari binatang, perbedaannya adalah pada 「hati kebajikan dan keadilan」 . Namun dilihat dari pernyataan yang diberikan Alkitab, manusia dan hewan lebih lagi memiliki perbedaan secara esensi. Apa yang dimaksudkan disini dengan 「hati binatang」 sangat mungkin adalah semacam fenomena kekacauan psikologi.
2. Melintas tujuh masa:  
berdasarkan sastra bersifat khusus sastra apokaliptik, sepatutnya memandangnya sebagai satu periode yang sudah ditentukan.
3. Yang Maha Tinggi berkuasa:  
Proklamasi dari penjaga, menjadi titik berat dan penutup mimpi ini: 「supaya orang-orang yang hidup tahu, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, bahkan orang yang paling kecil sekalipun dapat diangkat-Nya untuk kedudukan itu. 」 (Dan. 4:17) ini tepat adalah inti keseluruhan kitab Daniel.

Kitab Daniel 4:19-33, dituliskan memakai kata panggil orang ketiga. Daniel telah menerima pernyataan yang datang dari atas, menjelaskan Nebukadnezar adalah pusat dari kerajaan Babel, seluruh rakyat negeri itu mendapatkan perteduhan dari dia. Tetapi Nebukadnezar akan tumbang, hatinya akan digantikan hati hewan. Kehendak Yang Maha Tinggi terhadap Nebukadnezar bukan menggunting habis musnah, tetapi adalah menunggu ia 「mengetahui Sorgalah yang mempunyai kekuasaan (yakni Yang Maha Tinggi)」 , kerajaan akan tetap akan kembali ia pegang.

Ini adalah sebuah berita penghakiman, saat yang sama juga bersyarat: asal Nebukadnezar mau mendengarkan nasehat: 「lepaskanlah diri tuanku dari pada dosa

dengan melakukan keadilan, dan dari pada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas; dengan demikian kebahagiaan tuanku akan dilanjutkan!」 ( *"Kebahagiaan" dalam KJV adalah "tranquillity" / peace and quiet / ketentraman"* ) (Dan. 4:27). Asalkan raja menjalankan keadilan penuh kebenaran, berbelas kasihan, memiliki kerendahan hati di hadapan Yang Maha Tinggi, maka punya kesempatan menikmati ketentraman (lihat Mikha 6:8 "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" )

**Renungkan:** mimpi Nebukadnezar, adalah sebuah peringatan yang keras dari Allah terhadap dia sebagai raja penguasa Babel. Walaupun Nebukadnezar menggenggam kekuasaan, tetapi ia tidak sepatutnya melupakan siapa sebenarnya yang berkuasa, adalah seturut kehendak siapa yang memilih orang menempati kedudukan tinggi ini (Dan. 4:25). Mimpi ini hendak mengingatkan Nebukadnezar, harus *dengan kerendahan hati dan ketaatan kepada Dia Yang Maha Tinggi yang berkuasa, juga waspada menjaga kewajiban diri sebagai raja.*

Hari ini kita walaupun bukan sebagai raja sebuah negara, namun masing-masing memiliki identitas di dunia ini yang Allah berikan kepada kita, kuasa dan tanggung jawab. *Apakah engkau dengan jelas yakin bahwa semua ini adalah berasal dari karunia pemberian Allah, dan bukan merupakan kemampuan diri?* Apakah engkau juga berusaha sekuat tenaga, menjalankan keadilan, penuh kebenaran, berbelas-kasihan, memiliki kerendahan hati berjalan bersama Allahmu? Jika dahulu ada kekurangan, mohon Tuhan tetap mengaruniakan kesempatan, agar kita bertobat dan berbalik kembali.

# Daniel 4:28-37

[Kecongkakan Mendahului Kehancuran, Tinggi hati Mendahului Kejatuhan]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

?

(Dan. 4:28-37 [ITB])

<sup>28</sup>Semuanya itu terjadi atas raja Nebukadnezar;

<sup>29</sup>sebab setelah lewat dua belas bulan, ketika ia sedang berjalan-jalan di atas istana raja di Babel, <sup>30</sup>berkatalah raja: 「Bukankah itu Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?」

<sup>31</sup>Raja belum habis bicara, ketika suatu suara terdengar dari langit: 「Kepadamu dinyatakan, ya raja Nebukadnezar, bahwa kerajaan telah beralih dari padamu; <sup>32</sup>engkau akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggalmu akan ada di antara binatang-binatang di padang; kepadamu akan diberikan makanan rumput seperti kepada lembu; dan demikianlah akan berlaku atasmu sampai tujuh masa berlalu, hingga engkau mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya!」

<sup>33</sup>Pada saat itu juga terlaksanalah perkataan itu atas Nebukadnezar, dan ia dihalau dari antara manusia dan makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, sampai rambutnya menjadi panjang seperti bulu burung rajawali dan kukunya seperti kuku burung.

<sup>34</sup>Tetapi setelah lewat waktu yang ditentukan, aku, Nebukadnezar, menengadah ke langit, dan akal budiku kembali lagi kepadaku. Lalu aku memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan

Yang Hidup kekal itu,  
karena kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal  
dan kerajaan-Nya turun-temurun.

<sup>35</sup>Semua penduduk bumi dianggap remeh;  
Ia berbuat menurut kehendak-Nya  
terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi;  
dan tidak ada seorangpun yang dapat menolak tangan-Nya  
dengan berkata kepada-Nya: 「Apa yang Kaubuat?」

<sup>36</sup>Pada waktu akal budiku kembali kepadaku, kembalilah juga kepadaku kebesaran dan kemuliaanku untuk kemasyhuran kerajaanku. Para menteriku dan para pembesarku

menjemput aku lagi; aku dikembalikan kepada kerajaanku, bahkan kemuliaan yang lebih besar dari dahulu diberikan kepadaku.

<sup>37</sup>Jadi sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak.

Setelah Nebukadnezar mendapatkan mimpi, Daniel mengingatkan dia agar menerima nasehatnya sebagai bawahan kepada atasan, dengan melakukan keadilan melepaskan diri dari pada dosa, dan dari pada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas (Dan. 4:27). Dapat dilihat TUHAN walaupun mengeluarkan peringatan keras terhadap Nebukadnezar, justru di saat yang sama memberikan kesempatan bertobat. Tetapi penulis kitab selanjutnya dengan satu kalimat singkat mencatat hasilnya: 「Semuanya itu terjadi atas raja Nebukadnezar」 (Dan. 4:28). Dari penjelasan mimpi sampai digenapinya mimpi, terdapat jedah waktu 12 bulan. Nebukadnezar jika bersungguh hati secara tulus bertobat, pasti memiliki waktu yang cukup, Sayang sekali ia tidak ada mencintai kesempatan yang Allah berikan.

Berdasarkan penemuan arkeologi dan beberapa karya tulis zaman kuno, kota Babel adalah sebuah ibukota yang sangat sangat megah besar. Tembok kota memanjang 8000 meter lebih, bagian atas tembok dapat dilalui 4 kereta; Taman Gantung yang termasuk sebagai salah satu pemandangan ajaib dunia. Saat Nebukadnezar di atas istana raja melihat semua ini, bergembira, *lupa* bahwa kuasa dan kekuatannya adalah karunia dari Yang Maha Tinggi, lebih lagi *tidak mempedulikan* peringatan yang datang dari atas, *membanggakan diri* mampu dengan kekuatan kuasa membangun kota, semua kemuliaan dikembalikan kepada diri sendiri (Dan. 4:30). Ia sama sekali tidak menduga bahwa suara perkataannya belum hilang, penghakiman sudah datang segera. Perikop menyebutkan Nebukadnezar dalam sekejap mata berubah dari raja penguasa yang paling tinggi di bawah langit, menjadi seperti seekor binatang yang berkeliaran, dan mengalaminya selama 7 masa. Ada peneliti memperkirakan ini adalah semacam fenomena kekacauan psikologis, yang disebut sebagai 「*Therianthropy*」 atau 「*Lycanthropy*」, pengidapnya akan berhalusinasi, merasa dirinya adalah binatang, tingkah laku dan kehidupan meniru binatang.

Dalam karya tulis sejarah Babel tidak dapat ditemukan catatan terkait Nebukadnezar mengidap penyakit ini. Salah satu penyebabnya adalah Babel karya tulis berfokus mencatat 13 tahun masa awal Nebukadnezar memerintah, hal-hal yang kemudian sangat jarang disebutkan; kemungkinan yang lain adalah Nebukadnezar tidak mau peristiwa ini dicatat (tepat seperti karya tulis Mesir tidak menyebutkan

peristiwa orang Israel keluar dari Mesir). Tidak peduli bagaimanapun, Nebukadnezar pernah satu kali mengidap penyakit ini dan mundur dari takhta, memang benar-benar dicatat dalam Kitab Daniel.

Mencatat sampai di sini, kitab Daniel 4:34-37 kembali ke bentuk surat perintah (atau surat pengumuman). 7 masa yang ditentukan Allah sudah selesai (Dan. 4:25), Nebukadnezar menengadah ke langit (Dan. 4:34). Ini bukan tindakan melihat ke atas yang tanpa disadari, tetapi mengenal Allah yang melampaui (*supra*), mengakui dirinya sendiri adalah nihil di hadapan Allah (Dan. 4:35). Memahami hal ini, Nebukadnezar akhirnya kembali normal kesadarannya, ia segera memuji Yang Maha Tinggi ini. Pujian Nebukadnezar (Dan. 4:34-35, 37) memiliki beberapa titik berat:

1. Allah adalah Mahatinggi, Tuhan Yang Hidup kekal (Dan. 4:34)
2. Allah adalah Penguasa yang sebenarnya (Dan. 4:34)
3. Allah adalah Tuhan yang bertindak menurut kehendak-Nya sendiri, tidak ada orang mampu menghalangi tangan-Nya (Dan. 4:35)
4. Allah yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil (Dan. 4:37)
5. Allah yang sanggup merendahkan mereka yang congkak (Dan. 4:37)

Setelah memahami Allah adalah besar dan mulia (Dan. 4:36), Nebukadnezar tidak hanya kesadarannya kembali normal, juga kembali duduk di takhta raja. Surat pengumuman ditutup dengan pujian Nebukadnezar terhadap Yang Maha Tinggi.

**Renungkan:** Wibawa dan kuasa Nebukadnezar pada dunia saat itu sepertinya tidak adaandingannya, tetapi kenyataan adalah 「Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya」 (Dan. 4:17, 25). Allah adalah Yang berkuasa, Dia mampu memakai orang siapapun untuk menggenapkan kehendak-Nya sendiri. Pada kenyataannya, Kitab Daniel dari sejak awal melalui peristiwa yang berbeda-beda membawakan pusat berita ini: adalah Allah yang membuat Nebukadnezar menang atas Yerusalem dan mengambil pergi perkakas-perkakas Bait Suci (Daniel 1:1-2); adalah Allah yang melalui mimpi memberi pernyataan kepada Nebukadnezar, dan melalui hamba-Nya menjelaskan makna mimpi (Daniel pasal 2, 4); adalah Allah sendiri yang melindungi umat-Nya yang setia, dalam keadaan di bawah aniaya sama sekali tidak terluka (Daniel pasal 3); adalah Allah yang mengaruniakan negeri kepada Nebukadnezar. Tetapi saat Nebukadnezar menyombongkan diri merasa diri besar, melakukan berbagai ketidak-adilan, Allah menurunkan dia dari takhta raja: 「yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak」 (Dan. 4:37)

“Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai



diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing" (Rom. 12:3), saat seseorang melihat melampaui apa yang sepatutnya bagi dirinya sendiri, tanpa diragukan adalah mengijinkan diri terjerumus ke dalam sebuah bahaya krisis yang sangat besar. Di dalam Alkitab banyak tercatat contoh orang yang jatuh tersandung karena angkuh (lihat Kej. pasal 3, 11). ([Sesuai judul hari ini 「Kecongkakan Mendahului Kehancuran, Tinggi hati Mendahului Kejatuhan」](#) )

Saudara dan saudari, kita harus waspada bertahan atas kemuliaan duniawi kosong yang berasal dari kuasa, harta, juga lebih lagi waspada keangkuhan rohani. Jika engkau memiliki berbagai kaarunia, pelayanan berbuah banyak, jangan lupa ini semua adalah datang dari karunia Allah, memahami 「Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan TUHAN yang mengawal kota, sia-sialah pengawal berjaga-jaga」 (Maz. 127:1)

Mohon Tuhan membantu kita, *tidak peduli apakah berada di kedudukan tinggi atau tidak, memahami bahwa diri kita menempati tempat dan aturan yang diberikan Allah; agar kita selalu dengan hati Kristus Yesus sebagai hati kita, membuang pemusatan diri sendiri, berrendah hati, taat, dan bertekun menyelesaikan tugas dari Allah.*

## Daniel 5:1-12

[Ada Terang dalam Hati]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Kontras karakter rohani Daniel dengan Belsyazar.*

(Daniel 5:1-12 [ITB])

<sup>1</sup>Raja Belsyazar mengadakan perjamuan yang besar untuk para pembesarnya, seribu orang jumlahnya; dan di hadapan seribu orang itu ia minum-minum anggur. <sup>2</sup>Dalam kemabukan anggur, Belsyazar menitahkan orang membawa perkakas dari emas dan perak yang telah diambil oleh Nebukadnezar, ayahnya, dari dalam Bait Suci di Yerusalem, supaya raja dan para pembesarnya, para isteri dan para gundik mereka minum dari perkakas itu.

<sup>3</sup>Kemudian dibawalah perkakas dari emas dan perak itu, yang diambil dari dalam Bait Suci, Rumah Allah di Yerusalem, lalu raja dan para pembesarnya, para isteri dan para gundik mereka minum dari perkakas itu; <sup>4</sup>mereka minum anggur dan memuji-muji dewa-dewa dari emas dan perak, tembaga, besi, kayu dan batu.

<sup>5</sup>Pada waktu itu juga tampaklah jari-jari tangan manusia menulis pada kapur dinding istana raja, di depan kaki dian, dan raja melihat punggung tangan yang sedang menulis itu. <sup>6</sup>Lalu raja menjadi pucat, dan pikiran-pikirannya menggelisahkan dia; sendi-sendi pangkal pahanya menjadi lemas dan lututnya berantukan.

<sup>7</sup>Kemudian berserulah raja dengan keras, supaya para ahli jampi, para Kasdim dan para ahli nujum dibawa menghadap. Berkatalah raja kepada para orang bijaksana di Babel itu: "Setiap orang yang dapat membaca tulisan ini dan dapat memberitahukan maknanya kepadaku, kepadanya akan dikenakan pakaian dari kain ungu, dan lehernya akan dikalungkan rantai emas, dan di dalam kerajaanku ia akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga. "

<sup>8</sup>Tetapi semua orang bijaksana dari raja, yang telah datang menghadap, tidak sanggup membaca tulisan itu dan tidak sanggup memberitahukan maknanya kepada raja. <sup>9</sup>Sesudah itu sangatlah cemas hati raja Belsyazar dan ia menjadi pucat; juga para pembesarnya terperanjat.

<sup>10</sup>Karena perkataan raja dan para pembesarnya itu masuklah permaisuri ke dalam ruang perjamuan; berkatalah ia: "Ya raja, kekallah hidup tuanku! Janganlah pikiran-pikiran tuanku menggelisahkan tuanku dan janganlah menjadi pucat; <sup>11</sup>sebab dalam kerajaan tuanku ada seorang yang penuh dengan roh para dewa yang kudus! Dalam zaman ayah tuanku ada terdapat pada orang itu kecerahan, akal budi dan hikmat yang seperti hikmat para dewa. Ia telah diangkat oleh raja Nebukadnezar, ayah tuanku menjadi kepala orang-orang berilmu,

para ahli jampi, para Kasdim dan para ahli nujum, <sup>12</sup>karena pada orang itu terdapat roh yang luar biasa dan pengetahuan dan akal budi, sehingga dapat menerangkan mimpi, menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dan menguraikan kekusutan, yakni pada Daniel yang dinamai Beltsazar oleh raja. Baiklah sekarang Daniel dipanggil dan ia akan memberitahukan maknanya!"

Kitab Daniel pasal lima membawakan suatu perasaan familiar kepada pembaca. Walaupun latar belakang, tokoh tidak sama, namun terdapat tidak sedikit kemiripan skenario dan plot dengan pasal dua dan pasal empat. Misalnya, saat raja mendapatkan hal yang membingungkan sulit dipecahkan, sama-sama terburu-buru memanggil semua orang bijaksana di istana namun tidak mendapatkan apa yang dihendaki, paling akhir hanya Daniel yang mampu menjelaskan makna di balik mimpi atau penglihatan. Walaupun demikian, pasal lima tetap memiliki perbedaan. Pertama, sikap Daniel terhadap Nebukadnezar sangat berbeda terhadap Belsyazar; terhadap orang yang pertama, dari awal sampai akhir Daniel menyatakan rasa hormat, ada rasa mengkuatirkan, tetapi terhadap yang kemudian justru sama sekali tidak pernah menyatakan sedikitpun simpati. Kedua, Nebukadnezar dan Belsyazar sama-sama bersalah angkuh merasa diri tinggi, jawaban dua orang terhadap apa yang disingkapkan justru memiliki perbedaan besar; Nebukadnezar telah mendapatkan pelajaran dari kegagalan, memuji Yang Maha Tinggi setelah sembuh dari penyakit, dapat kembali ke takhta raja (pasal empat), namun bagi Belsyazar bahkan tidak ada kesempatan bertobat.

Kitab Daniel tidak menjelaskan kapan Nebukadnezar turun takhta atau meninggal, Belsyazar tiba-tiba muncul dalam pasal lima. Melalui karya tulis diluar Alkitab juga tidak dapat ditemukan nama raja Belsyazar. Menurut catatan sejarah, Nebukadnezar meninggal tahun 562 S. M, anak laki-laknya Evil-Merodakh (562-560 S. M, lihat 2 Raj. 25:27) melanjutkan takhta, tidak lama kemudian dibunuh. Dilanjutkan oleh Neriglissar (560-556 S. M) dan Labashi-Marduk, bertakhta tidak lama, paling akhir digulingkan oleh Nabonidus; yang merupakan raja Babel paling akhir, bertakhta sampai Persia raja Koresh (Cyrus) menyerang Babel (539 S. M). Belsyazar sebenarnya adalah anak laki-laki Nabonidus, mewakili ayahnya yang karena bersalah kepada imam Merodakh sehingga melarikan diri ke tanah Tema selama 10 tahun.

Di awal pasal lima, dicatat Belsyazar mengadakan perjamuan besar untuk para pembesarnya, seribu orang, terlihat seperti sebuah pesta perayaan yang gembira, sebenarnya saat itu tentara besar Persia telah sampai di dekat kota, di akhir pasal lima disebutkan bahwa Darius orang Media mengalahkan negeri Kasdim (Daniel 5:30). Tentara musuh telah mencabut pedang dan menarik busur panah, kesulitan besar

sudah datang. Tidak diketahui apakah ini adalah untuk mengumpulkan nyali, menenangkan hati orang, atau *apakah melarikan diri dari kenyataan*.

Berdasarkan catatan karya tulis di luar Alkitab, kejatuhan Babel adalah pada tahun 539 S. M. bulan 10 tanggal 12, beberapa hari sebelumnya, raja Persia Koresh (Cyrus) menyerang kalah Nabonidus dan tentaranya di Sippar yang tidak jauh dari Babel; dan pertempuran paling akhir adalah serangan tiba-tiba dari pihak musuh, merupakan latar belakang dari perjamuan malam ini. Belsyazar masih memiliki minat minum sepuasnya bersama kelompok pejabat.

Tetapi yang paling membuat orang terdiam tidak bisa berkata-kata, Belsyazar « memerintahkan orang membawa perkakas dari emas dan perak yang telah diambil oleh Nebukadnezar, ayahnya (nenek moyangnya), dari dalam Bait Suci di Yerusalem, supaya raja dan para pembesarnya, para isteri dan para gundik mereka minum dari perkakas itu » (Daniel 5:2, lihat Dan. 1:2). Memakai perkakas ibadah bangsa lain untuk minum anggur, menyatakan memandang rendah bahkan penistaan terhadap agama bangsa tersebut, walaupun Nebukadnezar angkuh juga tidak melakukan perbuatan seperti ini. Belsyazar tidak hanya memakai perkakas Bait Suci minum anggur, lebih lagi melakukan penghormatan (toast) minum anggur terhadap berhala buatan tangan manusia (Daniel 5:4). Penistaan Belsyazar tidak hanya terhadap perkakas Bait Suci, lebih lagi adalah TUHAN Yang Maha Tinggi.

Dalam keramaian minum, tiba-tiba muncul jari-jari tangan, menulis di tembok. Perjanjian Lama sering memakai « jari-jari tangan » menggambarkan perbuatan Allah (lihat Kel. 7:19, 31:18; Maz. 8:3). Belsyazar samar-samar merasa ini adalah tanda buruk (Daniel 5:5-6), maka kaget dan menjadi pucat. Mirip keadaan pasal dua dan empat, di bawah janji « hadiah besar » tetap tidak ada orang mampu menguak teka-teki tulisan di tembok (Daniel 5:7-8). Secara logika, tulisan di tembok ditulis dengan bahasa Aram yang pada saat itu umum dipakai, orang-orang berilmu sepatutnya bisa dengan mudah membaca dan menjelaskan, namun kenyataan tidak demikian. Melalui pengalaman pasal dua dan empat, pembaca mengerti bahwa pernyataan dari Allah hanya mampu dikuak oleh hamba Allah.

Raja Belsyazar lahir lebih kemudian, tidak mengenal hamba Allah Daniel. Pada akhirnya adalah seorang tokoh yang sebenarnya tidak berada dalam pesta — pemaistri (seharusnya adalah istri Nabonidus, yakni ibu dari Belsyazar) yang memperkenalkan Daniel kepada Belsyazar. Patut diperhatikan adalah kalimat perkenalan pemaistri atas Daniel, yang menunjukkan ciri khas dari iman Daniel, juga hubungannya dengan Nebukadnezar: « dalam kerajaan tuanku ada seorang yang *penuh dengan roh para dewa yang kudus!* Dalam zaman ayah tuanku ada terdapat pada orang itu *kecerahan, akal budi dan hikmat* yang seperti hikmat para dewa. Ia telah diangkat oleh raja Nebukadnezar, ayah tuanku menjadi kepala orang-orang

berilmu, para ahli jampi, para Kasdim dan para ahli nujum, karena pada orang itu terdapat roh yang luar biasa dan pengetahuan dan akal budi, sehingga dapat menerangkan mimpi, menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dan menguraikan kekusutan, yakni pada Daniel yang dinamai Beltsazar oleh raja. Baiklah sekarang Daniel dipanggil dan ia akan memberitahukan maknanya! 」（Daniel 5:11-12）  
 (Bandingkan karakter iman Daniel seperti yang disebutkan oleh pemaistri dengan Belsyazar yang dalam kekelaman, penuh pengabaian)

**Renungkan:** sampai pasal lima kitab Daniel, tetap saling gayung sambut dengan topik utama keseluruhan kitab: tidak peduli bagaimanapun keadaan, bahkan pemegang takhta yang tidak mengenal, tidak hormat dan sembah TUHAN, semua tidak dapat merubah kenyataan adalah Allah yang berkuasa: Dia memegang kendali di Sorga, juga memegang kendali dalam kerajaan di antara manusia; Dia hendak mengkaruniakan kerajaan kepada siapa maka dikaruniakan kepada siapa, kapanpun sewaktu-waktu membuat rendah yang bertindak dengan angkuh; Dia menjaga jalannya dunia, juga memimpin arah gerak sejarah.

Sebagai orang Kristen, saat menghadapi kuasa kerajaan yang penuh tidak adil dan perlakuan curang, apakah engkau selalu berharap, mengetahui Allah tetap memegang kendali? Dalam zaman yang tidak mengenal Allah, dalam pandangan mata orang yang belum percaya Kristus, apakah engkau seorang yang memiliki Roh yang kudus di dalam dirimu, terang di dalam hati, memiliki hikmat sorgawi, kerohanian yang indah?

Daniel 5:13-31

[Senantiasa Takut dan Gentar]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Sikap seorang yang mendapat mandat dari Allah?*

(Daniel 5:13-31 [ITB])

<sup>13</sup>Lalu dibawalah Daniel menghadap raja. Bertanyalah raja kepada Daniel: 「Engkaukah Daniel itu, salah seorang buangan yang telah diangkut oleh raja, ayahku, dari tanah Yehuda? <sup>14</sup>Telah kudengar tentang engkau, bahwa engkau penuh dengan roh para dewa, dan bahwa padamu terdapat kecerahan, akal budi dan hikmat yang luar biasa.

<sup>15</sup>Kepadaku telah dibawa orang-orang bijaksana, para ahli jampi, supaya mereka membaca tulisan ini dan memberitahukan maknanya kepadaku, tetapi mereka tidak sanggup mengatakan makna perkataan itu.

<sup>16</sup>Tetapi telah kudengar tentang engkau, bahwa engkau dapat memberikan makna dan dapat menguraikan kekusutan. Oleh sebab itu, jika engkau dapat membaca tulisan itu dan dapat memberitahukan maknanya kepadaku, maka kepadamu akan dikenakan pakaian dari kain ungu dan pada lehermu akan dikalungkan rantai emas, dan dalam kerajaan ini engkau akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga. 」

<sup>17</sup>Kemudian Daniel menjawab raja: 「Tahanlah hadiah tuanku, berikanlah pemberian tuanku kepada orang lain! Namun demikian, aku akan membaca tulisan itu bagi raja dan memberitahukan maknanya kepada tuanku. 」

<sup>18</sup>「Ya tuanku raja! Allah, Yang Mahatinggi, telah memberikan kekuasaan sebagai raja, kebesaran, kemuliaan dan keluhuran kepada Nebukadnezar, ayah tuanku. <sup>19</sup>Dan oleh karena kebesaran yang telah diberikan-Nya kepadanya itu, maka takut dan gentarlah terhadap dia orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa; dibunuhnya siapa yang dikehendaknya dan dibiarkannya hidup siapa yang dikehendaknya, ditinggikannya siapa yang dikehendaknya dan direndahkannya siapa yang dikehendaknya.

<sup>20</sup>Tetapi ketika ia menjadi tinggi hati dan keras kepala, sehingga berlaku terlalu angkuh, maka ia dijatuhkan dari takhta kerajaannya dan kemuliaannya diambil dari padanya. <sup>21</sup>Ia dihalau dari antara manusia dan hatinya menjadi sama seperti hati binatang, dan tempat tinggalnya ada di antara keledai hutan; kepadanya diberikan makanan rumput seperti kepada lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, sampai ia mengakui, bahwa Allah, Yang Mahatinggi, berkuasa atas kerajaan manusia dan mengangkat siapa yang dikehendaki-Nya untuk kedudukan itu. 」

<sup>22</sup>「Tetapi tuanku, Belsyazar, anaknya, tidak merendahkan diri, walaupun tuanku

mengetahui semuanya ini. <sup>23</sup>Tuanku meninggikan diri terhadap Yang Berkuasa di sorga: perkakas dari Bait-Nya dibawa orang kepada tuanku, lalu tuanku serta para pembesar tuanku, para isteri dan para gundik tuanku telah minum anggur dari perkakas itu; tuanku telah memuji-muji dewa-dewa dari perak dan emas, dari tembaga, besi, kayu dan batu, yang tidak dapat melihat atau mendengar atau mengetahui, dan tidak tuanku muliakan Allah, yang menggenggam nafas tuanku dan menentukan segala jalan tuanku. <sup>24</sup>Sebab itu Ia menyuruh punggung tangan itu dan dituliskanlah tulisan ini. 」

<sup>25</sup>Maka inilah tulisan yang tertulis itu: 『Mene, mene, tekel ufarsin. 』

<sup>26</sup>Dan inilah makna perkataan itu:

「Mene: masa pemerintahan tuanku dihitng oleh Allah dan telah diakhiri;

<sup>27</sup>Tekel: tuanku ditimbang dengan neraca dan didapati terlalu ringan;

<sup>28</sup>Peres: kerajaan tuanku dipecah dan diberikan kepada orang Media dan Persia. 』

<sup>29</sup>Lalu atas titah Belsyazar dikenakanlah kepada Daniel pakaian dari kain ungu dan pada lehernya dikalungkan rantai emas, dan dimaklumkanlah tentang dia, bahwa di dalam kerajaan ia akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga.

<sup>30</sup>Pada malam itu juga terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim itu.

<sup>31</sup>Darius, orang Media, menerima pemerintahan ketika ia berumur enam puluh dua tahun.

Sampai pasal kelima, Daniel sekali lagi terlibat bahaya krisis di istana. Daniel adalah berdasarkan mandat Yang Mahatinggi menjelaskan dari mana datangnya jari-jari tangan dan arti tulisan, maka ia menolak hadiah Belsyazar (Daniel 5:17), tentu saja ia sejak awal telah paham apa yang dinamakan hadiahsekejap mata akan berubah sedikitpun tidak punya nilai harganya (Daniel 5:31).

Terdapat ciri spesial dari catatan dalam perikop ini, yakni sebelum Daniel menjelaskan tulisan, lebih dahulu menegur Belsyazar. Salah satu tanggung jawab dari seorang nabi, adalah saat raja berbuat dosa, bersalah kepada Allah, hendak berdasarkan nama Tuhan memberikan teguran dan peringatan (lihat 1 Sam. 13; 1 Sam. 15; 2 Sam. 12; 1 Raj. 18; Yer 36). Daniel memakai Nebukadnezar sebagai contoh, langsung menunjuk dosa Belsyazar. Nebukadnezar jauh agung berwibawa dibandingkan Belsyazar, tetapi saat Allah menghadapi ia yang 「tinggi hati, keras kepala tidak menerima pendapat orang, perbuatannya penuh kesombongan」 (Daniel 5: 20), ia mengerti untuk merendahkan hati, akhirnya memahami 「Allah, Yang Mahatinggi, berkuasa atas kerajaan manusia dan mengangkat siapa yang dikehendaki-Nya untuk kedudukan itu」 (Daniel 5:21). Sedangkan Belsyazar yang jauh tidak bisa dibandingkan Nebukadnezar, justru tidak saja belum belajar dari pengalaman nenek moyangnya (Daniel 5: 22), ia bahkan melanggar penistaan yang lebih lagi serius: penajisan bejana-bejana Bait Suci, dipakai sebagai alat menyembah

berhala (Daniel 5:23). Inilah penyebab munculnya jari-jari tangan yang mengumumkan penghukuman (Daniel 5:24).

「Mene, mene, tekel ufarsin」 adalah tiga kata benda dalam bahasa Aram. Kata 「mene」 diulang satu kali, memiliki makna penekanan. Ketiga kata benda adalah satuan uang, diterjemahkan secara langsung adalah 「mina, mina, syikal, separuh」 (berdasarkan teks sebelum dan sesudahnya kira-kira maksudnya adalah menunjuk setengah syikal). Hal yang paling istimewa, adalah Daniel menggunakan tiga kata benda dalam bentuk kata kerja pasif, maknanya berubah menjadi 「menghitung」 (jumlah kuantiti), 「menimbang」 (berat), dan 「dipisahkan setengah」 : 「Mene adalah masa pemerintahan engkau dihitung oleh Allah dan telah diakhiri. Syikal (tekel) adalah engkau ditimbang dengan neraca dan didapati terlalu ringan. Peres (sinonim ufarsin) adalah kerajaanmu dipecah dan diberikan kepada orang Media dan Persia.」 (Daniel 5:26-28) [\(Perhatikan bahwa terjemahan ITB bernada lunak dengan penggunaan kata "tuanku" sedangkan KJV serta mayoritas terjemahan Inggris, dan CUVT Mandarin semua menggunakan kata "engkau" sehingga nada teguran lebih keras. Namun kata "tuanku" juga mempunyai keunggulan mengingatkan siapa Tuan yang sebenarnya. Lihat juga renungan \[Daniel 3:16-18\]\(#\) juga terdapat kontras yang sama. \)](#)

Semua ada dalam pegangan kendali Allah. Babel pernah satu kali kerajaan kuat tanpa tanding di seluruh muka bumi, tetapi hanya terbatas dalam batasan waktu yang ditentukan Allah. Sudah tiba waktunya, dinasti raja harus berakhir selesai, digantikan oleh Persia dan Media. Tepat karena Media Persia mendapatkan kekuasaan, kemudian hari barulah ada perintah Koresh (Cyrus) (Ezra 1:1-4), yang mengizinkan umat Israel kembali pulang tanah air, membangun ulang Bait Suci. Allah berdasarkan kehendak-Nya memimpin sejarah bergerak maju. Berita ini sekali lagi membawakan penghiburan dan pengharapan bagi umat yang ditawan.

Pengalaman Nebukadnezar dan Belsyazar, dengan jelas menunjukkan bahwa *Allah berdasarkan kehendak-Nya sendiri mengaruniakan kekuasaan kepada raja penguasa di atas bumi; dan pada saat yang sama, Allah meminta mereka menjalankan keadilan dan penuh kebenaran, belas kasihan* (Dan. 4:27). Saat raja penguasa berjalan serong di jalan sendiri, Allah akan melalui mimpi, penglihatan berbagai pernyataan, memberikan peringatan melalui hamba Allah yang setia. Sayang sekali, Nebukadnezar dan Belsyazar belum meletakkan perintah Allah di dalam mata, orang pertama memandang kejayaan Babel sebagai jasa dirinya sendiri (Dan. 4:30), orang kedua terlebih lagi angkuh sampai secara terbuka menista Allah (Daniel 5:1-4). Ujung pasal lima mencatat akhir dari Belsyazar: 「Pada malam itu juga terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim itu. Darius, orang Media, menerima pemerintahan ketika ia berumur enam puluh dua tahun」 (Daniel 5:30-31). Ini adalah akhir dari seorang penghina



penistaan Allah dan penyembah berhala, juga menyambung seruan berita utama kitab Daniel: Yang Mahatinggi, berkuasa atas kerajaan manusia dan mengangkat siapa yang dikehendaki-Nya untuk kedudukan itu (Dan. 4:17, 25, 32; 5:21). Raja yang berkuasa di bawah langit (termasuk 「kepala emas」), pasti ada di bawah kedaulatan absolut Tuhan Allah, juga hanya dapat menuruti rencana-Nya dalam mengangkat dan menurunkan, memegang kuasa hanya dalam masa periode yang Dia tentukan.

**Renungkan:** angkuh, merasa diri istimewa, tidak hormat takut akan Allah, bukan merupakan hak patent orang yang diluar kepercayaan iman. Pada kenyataannya, orang Kristen sangat mudah terjerumus dalam dosa ini dan tidak menyadarinya. Dengan mulut menyebutkan Yesus sebagai Tuhan, berseru tinggi Allah memegang kendali, dalam tingkah laku justru memandang pikiran diri sendiri sebagai patokan, tidak pernah tunduk di dalam kedaulatan Allah; bergembira atas kesuksesan, merasa diri lebih saleh lebih giat lebih hebat dibandingkan orang percaya yang lain, lupa bahwa semua berkat dan hal yang baik adalah datang dari Allah (Maz. 16:2

“Engkaulah Tuhanku, semua yang baik milik ku tidak ada di luar Engkau!” CUVT). Mohon Tuhan membantu kita, senantiasa memiliki hati yang hormat dan gentar akan Dia, agar kita terhindar dari kesalahan tanpa disadari dalam perkataan, perbuatan, atau pikiran memandang rendah Tuhan, kehilangan hormat dan gentar yang sepatutnya harus ada terhadap Dia (lihat Mat. 21:13; 1 Kor. 10:21-24; 11:17-18, 27-29; Kis. 5:1-5).

#### **Tambahan Penerjemah:**

Pengalaman Nebukadnezar dan Belsyazar bukan hanya pelajaran bagi orang yang menjadi pemimpin, tetapi bagi siapapun. Karena setiap orang adalah hamba dari Allah dalam bidang pekerjaan masing-masing.

## Daniel 6:1-9

[Kerohanian yang Indah]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Relasi antara kerohanian yang indah dan talenta kemampuan?*

(Daniel 6:1-9 [ITB])

<sup>1</sup>Lalu berkenanlah Darius mengangkat seratus dua puluh wakil-wakil raja atas kerajaannya; mereka akan ditempatkan di seluruh kerajaan; <sup>2</sup>membawahi mereka diangkat pula tiga pejabat tinggi, dan Daniel adalah salah satu dari ketiga orang itu; kepada merekalah para wakil-wakil raja harus memberi pertanggungan jawab, supaya raja jangan dirugikan.

<sup>3</sup>Maka Daniel ini melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja itu, karena ia mempunyai roh yang luar biasa; dan raja bermaksud untuk menempatkannya atas seluruh kerajaannya.

<sup>4</sup>Kemudian para pejabat tinggi dan wakil raja itu mencari alasan dakwaan terhadap Daniel dalam hal pemerintahan, tetapi mereka tidak mendapat alasan apapun atau sesuatu kesalahan, sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya. <sup>5</sup>Maka berkatalah orang-orang itu: 「Kita tidak akan mendapat suatu alasan dakwaan terhadap Daniel ini, kecuali dalam hal ibadahnya kepada Allahnya!」

<sup>6</sup>Kemudian bergegas-gegaslah para pejabat tinggi dan wakil raja itu menghadap raja serta berkata kepadanya: 「Ya raja Darius, kekallah hidup tuanku! <sup>7</sup>Semua pejabat tinggi kerajaan ini, semua penguasa dan wakil raja, para menteri dan bupati telah mufakat, supaya dikeluarkan kiranya suatu penetapan raja dan ditetapkan suatu larangan, agar barangsiapa yang dalam tiga puluh hari menyampaikan permohonan kepada salah satu dewa atau manusia kecuali kepada tuanku, ya raja, maka ia akan dilemparkan ke dalam gua singa. <sup>8</sup>Oleh sebab itu, ya raja, keluarkanlah larangan itu dan buatlah suatu surat perintah yang tidak dapat diubah, menurut undang-undang orang Media dan Persia, yang tidak dapat dicabut kembali.」 <sup>9</sup>Sebab itu raja Darius membuat surat perintah dengan larangan itu.

Memasuki kitab Daniel pasal enam, kita menemukan Daniel tetap berada di Babel, juga tetap menempati jabatannya di dalam istana; tempat masih sama hanya saja dinasti yang ada di sana sudah berbeda, Persia kerajaan telah menggantikan Babel. Belsyazar di akhir pasal lima terbunuh, kuasa kerajaan jatuh ke tangan dalam Darius orang Media (Daniel 5:30-31).

Di awal pasal enam sudah diberberkan latar belakang saat itu: 「berkenanlah Darius mengangkat seratus dua puluh wakil-wakil raja atas kerajaannya; mereka akan ditempatkan di seluruh kerajaan」 (Daniel 6:1). Darius adalah nama wangsa kerajaan

Persia (ada juga peneliti berpendapat adalah sebuah title), di antaranya yang agak terkenal adalah Darius I (tahun 522-486 Sebelum Masehi), dalam pemerintahannya ia membangun sebuah struktur pemerintahan, dua puluh orang wakil untuk mengurus seluruh kerajaan, membawakan masa keemasan Persia. Darius dalam kitab Daniel pasal enam ini adalah raja Babel, di atasnya dia adalah raja Persia Koresh (Cyrus) (Daniel 1:21; 6:28; 10:1). Darius menggunakan cara pengutusan kekuasaan dan strategi distributif, selain mengangkat seratus dua puluh wakil-wakil raja mengurus seluruh negeri, juga telah mengangkat tiga pejabat tinggi (kepala) mengawasi pekerjaan para wakil raja (Daniel 6:2). Daniel sudah diangkat termasuk salah satu dari tiga pejabat tinggi (kepala), dan raja ingin mengangkat lebih tinggi posisi orang Yahudi ini yang saat itu telah lanjut usia.

Penulis Alkitab secara eksplisit mengatakan dengan jelas, kinerja Daniel yang menonjol adalah berasal dari kerohaniannya yang indah (roh yang luar biasa). Apakah kehidupan rohani dan talenta atau kemampuan kerja harus memiliki hubungan? Secara fenomena kita dapat tidak setuju. Kitab Daniel dalam bentuk sastra hikmat, sekali lagi menekankan orang berhikmat adalah hormat dan takut akan Allah, orang yang bersandar kepada Allah, karena Allah adalah sumber datangnya hikmat. Kehidupan Daniel tepat adalah sebuah teladan, ia memiliki hubungan yang intim tanpa celah dengan Allah, memiliki kerohanian yang indah, talenta dan kemampuannya adalah datang dari Allah.

Membawa identitas tawanan, dapat berkembang jaya di dalam istana, Daniel mendatangkan iri hati kebencian kepala pejabat tinggi, wakil-wakil raja yang lain. Kepala pejabat tinggi dan wakil-wakil raja bersekongkol menjatuhkan Daniel dari kedudukannya yang tinggi, namun menemukan ia dalam pekerjaan dan kehidupan sama sekali tidak ada yang tercela. Mereka hanya bisa menciptakan sebuah kesalahan khusus bagi diri Daniel. Memilih untuk turun tangan dari segi imannya, karena mereka dengan jelas tahu bahwa Daniel hormat dan takut akan Allah, melihat bahwa ia pasti lebih memilih untuk bersalah kepada raja juga tidak akan bersedia bersalah kepada Allah.

Darius juga tidak setia dan ikut berkonspirasi, menyetujui permintaan sekelompok kepala pejabat tinggi, wakil-wakil raja, memerintahkan larangan, bahkan 「dibubuhkan meterai (tanda tangan) . . . yang tidak dapat diubah, menurut undang-undang orang Media dan Persia, yang tidak dapat dicabut kembali」 (Daniel 6:8-9) ( “dibubuhkan meterai (tanda tangan)” dalam KJV dan CUVT tidak ada dalam ITB). Dibubuhkan meterai, juga membawakan maksud larangan ini memiliki kuasa secara hukum dan segera berlaku. Berdasarkan undang-undang orang Media dan Persia adalah tidak dapat diubah. (Daniel 6:12, 15; Ester 1:19; 8:8).

**Renungkan:** hikmat adalah berasal dari hormat dan takut akan Allah, ini adalah salah satu topik utama dari sastra hikmat. Penulis Alkitab dengan eksplisit menjelaskan bahwa kinerja menonjol dari Daniel di tempat pekerjaan dalam istana, ini adalah karena ia memiliki kerohanian yang indah. Memiliki talenta memiliki kekuatan sesungguhnya adalah hal yang baik, kinerja unggul dalam pekerjaan juga merupakan kesaksian yang baik, tidak bertentangan dengan kerohanian yang indah.

Ada yang berharga untuk diwaspadai adalah, mana yang merupakan titik berat kehidupan anda, kesuksesan atau kehidupan rohani? Hari ini demi mencari kesuksesan, apakah engkau lebih baik mengorbankan waktu berdekatan bersama Allah, menunda mengusahakan bertumbuh rohani? Sangat jelas tidak sulit dipahami, tetapi dalam kesibukan berjuang, justru mudah membuat kabur garis batas. Kiranya kita tidak melupakan 「 Bertambah besar kesedihan orang-orang yang mengikuti allah lain. 」 (Maz. 16:4)

Talenta dan kemampuan Daniel pasti adalah berasal dari Allah, kesetiaannya terhadap raja terlebih lagi adalah berasal dari kesetiaan hatinya terhadap Allah.

「 Sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya 」 (Daniel 6:4). Daniel memberikan hati yang setia 100% di tempat pekerjaan, teladannya menjadi target kita bertekun, tidak untuk mencari perkenan manusia, tetapi dengan jelas mengetahui kepada siapa dirinya melayani (Kol. 3:22-24 “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia” ) tidak peduli berada dalam keadaan apapun, hati yang setia serta hormat dan takut akan Allah, selamanya adalah kualitas yang dipertahankan dengan tekun oleh orang Kristen dalam kehidupan.

## Daniel 6:10-18

[Seperti yang Biasa Dilakukannya]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Ia bisa bersembunyi ke tempat yang lain untuk berdoa, atau di dalam hati saja, bahkan sementara berhenti berdoa, bukankah itu penyelesaian sementara yang lebih menguntungkan, logis dan waras? Untuk apa ia lakukan?*

(Daniel 6:10-18 [ITB])

<sup>10</sup>Demi didengar Daniel, bahwa surat perintah itu telah dibuat, pergilah ia ke rumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkap-tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya.

<sup>11</sup>Lalu orang-orang itu bergegas-gegas masuk dan mendapati Daniel sedang berdoa dan bermohon kepada Allahnya.

<sup>12</sup>Kemudian mereka menghadap raja dan menanyakan kepadanya tentang larangan raja: "Bukankah tuanku mengeluarkan suatu larangan, supaya setiap orang yang dalam tiga puluh hari menyampaikan permohonan kepada salah satu dewa atau manusia kecuali kepada tuanku, ya raja, akan dilemparkan ke dalam gua singa?" Jawab raja: "Perkara ini telah pasti menurut undang-undang orang Media dan Persia, yang tidak dapat dicabut kembali. "

<sup>13</sup>Lalu kata mereka kepada raja: "Daniel, salah seorang buangan dari Yehuda, tidak mengindahkan tuanku, ya raja, dan tidak mengindahkan larangan yang tuanku keluarkan, tetapi tiga kali sehari ia mengucapkan doanya. "

<sup>14</sup>Setelah raja mendengar hal itu, maka sangat sedihlah ia, dan ia mencari jalan untuk melepaskan Daniel, bahkan sampai matahari masuk, ia masih berusaha untuk menolongnya.

<sup>15</sup>Lalu bergegas-gegaslah orang-orang itu menghadap raja serta berkata kepadanya: "Ketahuilah, ya raja, bahwa menurut undang-undang orang Media dan Persia tidak ada larangan atau penetapan yang dikeluarkan raja yang dapat diubah!"

<sup>16</sup>Sesudah itu raja memberi perintah, lalu diambillah Daniel dan dilemparkan ke dalam gua singa. Berbicaralah raja kepada Daniel: "Allahmu yang kausembah dengan tekun, Dialah kiranya yang melepaskan engkau!"

<sup>17</sup>Maka dibawahlah sebuah batu dan diletakkan pada mulut gua itu, lalu raja mencap itu dengan cincin meterainya dan dengan cincin meterai para pembesarnya, supaya dalam hal Daniel tidak dibuat perubahan apa-apa.

<sup>18</sup>Lalu pergilah raja ke istananya dan berpuasalah ia semalam-malaman itu; ia tidak menyuruh datang penghibur-penghibur, dan ia tidak dapat tidur.

Daniel setelah mendengar perintah raja, seperti biasa pulang rumah, sampai di kamar loteng atas, menghadap ke arah Yerusalem berlutut berdoa mengucapkan syukur. Yerusalem adalah tempat Bait Suci berada. Bait Suci adalah sebagai tempat yang di janjikan di mana nama Allah akan tinggal di sana, di tengah-tengah tempat itu Dia mendengarkan doa umat-Nya (1 Raj. 8:29-30). Di zaman Daniel, Bait Suci telah dihancurkan, tetapi orang Yahudi yang ditawan belum lupa doa Solomon saat mempersembahkan Bait Suci: 「 Apabila langit tertutup, sehingga tidak ada hujan, sebab mereka berdosa kepada-Mu, lalu mereka berdoa [menghadap ke arah tempat ini \(toward this place\)](#) dan mengakui nama-Mu dan mereka berbalik dari dosanya, sebab Engkau telah menindas mereka 」 ([mengikuti KJV dan mayoritas terjemahan Inggris](#)) (1 Raj. 8:35-36) ([ITB menggunakan "berdoa di tempat ini"](#) ). Berdoa memohon menghadap ke arah Yerusalem, adalah keyakinan pasti terhadap janji Allah, melalui cara ini mewakili pengharapan umat di dalam hati. *Daniel tidak dikacaukan oleh adanya perintah raja tersebut, tetap seperti biasa satu hari tiga kali berdoa kepada Allah.*

Masa berlaku perintah itu hanya 30 hari. Dalam masa tidak biasa ini, *Daniel mengapa tidak bersembunyi ke tempat yang lain untuk berdoa, atau di dalam hati saja, bahkan sementara berhenti berdoa, sebagai penyelesaian sementara yang menguntungkan?* Penulis Alkitab tidak menyebutkan reaksi dan pemikiran Daniel pada saat itu, hanya dengan singkat mencatat tindakannya: tidak dengan berkoar-koar menyiarkan dirinya melanggar larangan, namun juga tidak dengan kesengajaan harus menutup jendela, hanya seperti biasanya berdekatan dengan Allah. 「 Seperti yang biasa dilakukannya 」 adalah sebuah frasa yang menggambarkannya dengan ringan saja, namun kita tidak dapat bayangkan, pada saat itu di bawah tegangan yang berat sekali, memerlukan keberanian dan iman sebesar apa, bersiap sedia membayar harga yang seperti itu, baru mampu melakukan pilihan 「 taat kepada Allah, bukan taat kepada manusia 」 ? (Kis. 5:29) *Tanpa diragukan, Daniel sejak awal telah melakukan persiapan yang baik, menyambut akibat apapun yang mungkin terjadi.*

Tindakan Daniel, membuat ia jatuh tepat ke dalam pelukan para perancang yang ingin mencelakaan dia (Daniel 6:12, 15). Hanya raja yang 「 sangat sedih 」 (Daniel 6:14), karena berdasarkan hukum Media Persia, larangan itu pasti tidak boleh diubah, walaupun ia menyayangkan Daniel, juga menemukan dirinya sendiri diperalat, justru harus segera menjalankan penghukuman, melemparkan Daniel ke dalam lubang singa. Tetapi perebutan dalam istana ini, akan sekali lagi menonjol fokus utama kitab Daniel: tidak peduli apapun keadaannya, Allah tetap memegang kendali. Penulis Alkitab

terlebih lagi melalui mulut Darius, membawakan sebuah berita penting: 「Allahmu yang kausembah dengan tekun, Dialah kiranya yang melepaskan engkau」 (ITB) (Daniel 6:16) (*Bandingkan KJV “Allahmu yang kausembah dengan tekun, Dia akan melepaskan engkau” lebih terdapat nada kepastian.* )

**Renungkan:** Daniel menempati kedudukan tinggi, sepertinya lancar segala-galanya, tiba-tiba ditimpah bahaya krisis. Di balik sikap yang tidak panik walau keadaan berubah, adalah ketahanan menjaga iman dan keberanian yang datang dari atas. *Rohani yang tahan uji, bukan hal satu malam, tetapi berasal dari Daniel pelatihan dalam doa hari demi hari.* Saat ada di hadapan bahaya kesulitan, Daniel tidak hanya memiliki kekuatan terus berlanjut datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa, terlebih lagi mampu dari dasar hati mengucapkan syukur. Orang senantiasa berdekatan dengan Allah, yakni adalah 「orang berhikmat」 dalam Perjanjian Lama; *dengan cara setetes demi setetes membangun hubungan, makin mengenal Tuhan dan kehendak-Nya, juga dari antaranya belajar mengerti untuk bersandar* (Daniel 6:23) dan mengucap syukur.

Saudara dan saudari, bagi engkau apakah datang ke hadapan Tuhan adalah kebiasaan engkau, atau sebuah hal yang sudah lama tidak dijumpai? *Seandainya engkau sehari-hari biasa tidak membaca Alkitab, berdoa, bagaimana bisa membangun hubungan dengan-Nya? Begitu datang keadaan sulit dan bahaya krisis dalam kehidupan, juga dari mana datangnya iman dan keberanian untuk menghadapinya?* Mohon Tuhan mengaruniakan kita sebuah hati yang rindu berdekatan dengan Dia, selalu datang ke hadapan Dia, membangun hubungan kasih yang kekal, mendalam.

**Tambahan Penerjemah:**

Jika engkau ada dalam keraguan iman atau dalam pergumulan, datanglah kepada-Nya setiap hari dalam doa dan saat teduh membaca Firman perkataan-Nya, itu adalah satu-satunya obat. Janganlah menjauh dari doa dan Firman karena itu yang akan membuat engkau menjauh dari-Nya, seperti bola salju yang makin mengelinding makin membesar.

## Daniel 6:19-28

### [Mengatupkan Mulut Singa]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*3 orang atau 1 orang, mereka sama-sama berani membayar harga yang berat untuk melakukan proklamasi iman atas pilihan diri sendiri.*

(Daniel 6:19-28 [ITB])

<sup>19</sup>Pagi-pagi sekali ketika fajar menyingsing, bangunlah raja dan pergi dengan buru-buru ke gua singa; <sup>20</sup>dan ketika ia sampai dekat gua itu, berserulah ia kepada Daniel dengan suara yang sayu.

Berkatalah ia kepada Daniel: [Daniel, hamba Allah yang hidup, Allahmu yang kausembah dengan tekun, telah sanggupkah Ia melepaskan engkau dari singa-singa itu?]

<sup>21</sup>Lalu kata Daniel kepada raja: [Ya raja, kekallah hidupmu! <sup>22</sup>Allahku telah mengutus malaikat-Nya untuk mengatupkan mulut singa-singa itu, sehingga mereka tidak mengapa-apakan aku, karena ternyata aku tak bersalah di hadapan-Nya; tetapi juga terhadap tuanku, ya raja, aku tidak melakukan kejahatan. ]

<sup>23</sup>Lalu sangat sukacitalah raja dan ia memberi perintah, supaya Daniel ditarik dari dalam gua itu. Maka ditariklah Daniel dari dalam gua itu, dan tidak terdapat luka apa-apa padanya, karena ia percaya kepada Allahnya.

<sup>24</sup>Raja memberi perintah, lalu diambillah orang-orang yang telah menuduh Daniel dan mereka dilemparkan ke dalam gua singa, baik mereka maupun anak-anak dan isteri-isteri mereka. Belum lagi mereka sampai ke dasar gua itu, singa-singa itu telah menerkam mereka, bahkan meremukkan tulang-tulang mereka.

<sup>25</sup>Kemudian raja Darius mengirim surat kepada orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa, yang mendiami seluruh bumi, bunyinya: [Bertambah-tambahlah kiranya kesejahteraanmu! <sup>26</sup>Bersama ini kuberikan perintah, bahwa di seluruh kerajaan yang dikuasai orang harus takut dan gentar kepada Allahnya Daniel,

sebab Dialah Allah yang hidup, yang kekal untuk selama-lamanya;  
pemerintahan-Nya tidak akan binasa  
dan kekuasaan-Nya tidak akan berakhir.

<sup>27</sup>Dia melepaskan dan menolong,  
dan mengadakan tanda dan mujizat di langit dan di bumi,  
Dia yang telah melepaskan Daniel dari cengkaman singa-singa. ]



<sup>28</sup>Dan Daniel ini mempunyai kedudukan tinggi pada zaman pemerintahan Darius dan pada zaman pemerintahan Koresh, orang Persia itu.

Ada peneliti Perjanjian Lama yang menunjukkan, dalam kebudayaan Timur Dekat Kuno, tidak jarang ditemui pelaksanaan 「Diadili dengan siksaan berat (*Trial by ordeal*)」 menguji orang terduga. Jika mampu tidak mati melewati air mendidih, api membara, serta media ujian lain-lain, terduga dapat dinyatakan bersih tidak bersalah. Dalam hukum Taurat umat Israel hanya ada satu buah 「hukum kecemburuan」 (Bil. 5:11-31), dipakai untuk membuktikan istri apakah berbuat serong. Ritual tidak mengandung kekuatan hukum apapun, di baliknya adalah pelajaran teologis penuh keyakinan bahwa Allah Maha Tahu.

Pembelaan diri Daniel dalam lubang singa, dengan tepat menyatakan secara jelas hubungan sebab akibat ini: 「Allahku telah mengutus malaikat-Nya untuk mengatupkan mulut singa-singa itu, sehingga mereka tidak mengapa-apakan aku, karena ternyata aku tak bersalah di hadapan-Nya; tetapi juga terhadap tuanku, ya raja, aku tidak melakukan kejahatan」 (Daniel 6:22). Daniel terlepas dari mulut singa, cukup membuktikan bahwa hasil keputusan dari Allah adalah 「tidak bersalah」.

Utusan (malaikat) yang pernah bersama ketiga teman Daniel dalam perapian menyala-nyala (Dan. 3:25), dalam pasal enam muncul sekali lagi, melindungi Daniel terhindar cabikan singa. Pengalaman Daniel, telah membutikan perkataan raja yang dalam panik yang tidak sengaja dan yang ia sendiri juga tidak yakin: 「Allahmu yang kausembah dengan tekun, Dialah kiranya yang melepaskan engkau」 (Daniel 6:16)

Kitab Daniel pasal enam dimulai dengan larangan Darius kepada rakyat untuk menyampaikan permohonan kepada salah satu dewa atau manusia kecuali kepada dirinya. Tiba di akhir pasal enam, Darius menurunkan perintah kedua, yakni memerintahkan orang di seluruh negeri hendaknya takut dan gentar di hadapan Allah Daniel (Daniel 6:26)

Darius awalnya tidak mengenal Allah Daniel, kini dalam perintah menyebut Dia sebagai 「Allah yang hidup」 (Daniel 6:26), karena ia menemukan 「Allah」 ini tidak hanya sungguh-sungguh ada, Dia terlebih lagi ikut terlibat dalam dunia, dengan cara yang tidak terduga manusia menjalankan perlindungan dan penyelamatan bagi umat-Nya yang percaya dengan setia (Daniel 6:27). Bagi umat yang saat itu ditawan, mereka sekali lagi menyaksikan: tidak peduli berada dalam situasi yang sejelek dan jahat apapun, Allah tetap memegang kendali; Begitu Dia mengulurkan tangan-Nya, mampu mengubah keadaan. Ini adalah berita yang sedemikian memberikan semangat kepada orang!

pasal enam diakhiri kalimat 「Dan Daniel ini mempunyai kedudukan tinggi pada zaman pemerintahan Darius dan pada zaman pemerintahan Koresh, orang Persia itu. 」 (Daniel 6:28) sebagai penutup peristiwa ajaib di istana. Daniel dengan identitas tawanan masuk istana untuk pelatihan, mengalami pergantian dinasti, dan selama masa itu mengalami ujian iman yang berat sekali, ia tidak hanya dengan mudah dan langkah stabil mencapai kedudukan tinggi di istana bangsa asing, terlebih lagi dalam lingkungan agama asing dapat mempertahankan iman. Berkompromi untuk mencari keselamatan bukan cara menetapkan nasib, sebaliknya, hati yang setia dan bersandar kepada Allah justru adalah pilihan yang sepatunya dipertahankan dan dilakukan. Seumur hidup Daniel, tepat menjadi teladan bagi setiap orang yang memutuskan mengikuti Tuhan.

**Renungkan:** Kitab Daniel pasal tiga dan pasal enam memiliki sebuah persamaan. Tiga teman-teman menolak tunduk menyembah patung emas, Daniel bersikeras hormat dan menyembah Allah; mereka sama-sama harus membayar harga yang berat bagi pilihan iman mereka sendiri. Tiga orang dengan 「jikalau pun demikian」 dan 「jika seandainya tidak (jikalau pun tidak)」 melakukan proklamasi iman; Daniel walaupun diam tidak bersuara, tekatnya tidak berbeda dengan tiga temannya. Saat mereka menolak tunduk, juga pada saat yang sama telah siap sedia membayar harga nyawa. Pengakuan iman tanpa suara yang menggentarkan hati.

Seandainya ada satu hari engkau dihadapkan pilihan iman yang terkait mati atau hidup, mana yang engkau akan pilih kompromi mengalah atau lebih baik mati tidak tunduk? Mungkin saat ini kita tidak dapat dan tidak berani membayangkannya, namun hendaknya mengetahui, tidak ada orang bisa menggantikan kita membuat keputusan, tepat seperti dahulu juga tidak ada orang yang mampu membuat keputusan bagi Daniel. Daniel telah memilih untuk mengesampingkan mati atau hidup bagi iman. Penulis surat Ibrani dari sudut iman menjelaskan kehidupan yang demikian: 「<sup>33</sup> yang karena iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, memperoleh apa yang dijanjikan, menutup mulut singa-singa, <sup>34</sup> memadamkan api yang dahsyat. Mereka telah luput dari mata pedang, telah beroleh kekuatan dalam kelemahan, telah menjadi kuat dalam peperangan dan telah memukul mundur pasukan-pasukan tentara asing. 」 (Ibrani 11:33-34)

Berdiri dalam sejarah Perjanjian Lama, Daniel dalam kondisi belum sepenuhnya memahami rencana karya Penebusan Keselamatan dari Allah, telah menunjukkan teladan kehidupan iman yang setia bagi kita. Setelah sampai pada Perjanjian Baru, Anak Allah yang Tunggal Yesus Kristus datang ke dunia sebagai manusia, menderita, mati, bangkit, kembali ke Sorga sebagai Yang Maha Tinggi. Messias bukan merupakan pengharapan yang jauh tanpa titik terang, Dia telah sungguh-sungguh datang, juga

akan datang lagi (Kis. 2:22-24). Ini adalah peristiwa dalam sejarah yang sungguh terjadi, terkait dengan iman para pengikut Tuhan, adalah sumber datangnya keberanian dan kekuatan. Mohon Tuhan membantu kita, tidak peduli situasi yang bagaimanapun, selalu berdiri dengan kokoh oleh karena iman.

**Tambahan Penerjemah:**

Sebagian orang menjual iman dan keselamatan diri sendiri bagi semangkuk kacang merah, jabatan, uang, atau kesempatan pendidikan. Demi menikmati dunia yang sementara ini membuang muka atas hasil Karya penderitaan Kristus di atas salib.

Mungkin tidak dengan cara ekstrim tetapi mungkin kita sudah melakukannya.

## Daniel 7:1-12

[Ia Yang Lanjut Usianya]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

3

(Daniel 7:1-12 [ITB])

<sup>1</sup>Pada tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel, bermimpilah Daniel dan mendapat penglihatan-penglihatan di tempat tidurnya. Lalu dituliskannya mimpi itu, dan inilah garis besarnya:

<sup>2</sup>Berkatalah Daniel, demikian: "Pada malam hari aku mendapat penglihatan, tampak keempat angin dari langit mengguncangkan laut besar,

<sup>3</sup>dan empat binatang besar naik dari dalam laut, yang satu berbeda dengan yang lain.

<sup>4</sup>Yang pertama rupanya seperti seekor singa, dan mempunyai sayap burung rajawali; aku terus melihatnya sampai sayapnya tercabut dan ia terangkat dari tanah dan ditegakkan pada dua kaki seperti manusia, dan kepadanya diberikan hati manusia.

<sup>5</sup>Dan tampak ada seekor binatang yang lain, yang kedua, rupanya seperti beruang; ia berdiri pada sisinya yang sebelah, dan tiga tulang rusuk masih ada di dalam mulutnya di antara giginya. Dan demikianlah dikatakan kepadanya: Ayo, makanlah daging banyak-banyak.

<sup>6</sup>Kemudian aku melihat, tampak seekor binatang yang lain, rupanya seperti macan tutul; ada empat sayap burung pada punggungnya, lagipula binatang itu berkepala empat, dan kepadanya diberikan kekuasaan.

<sup>7</sup>Kemudian aku melihat dalam penglihatan malam itu, tampak seekor binatang yang keempat, yang menakutkan dan mendahsyatkan, dan ia sangat kuat. Ia bergigi besar dari besi; ia melahap dan meremukkan, dan sisanya diinjak-injaknya dengan kakinya; ia berbeda dengan segala binatang yang terdahulu; lagipula ia bertanduk sepuluh.

<sup>8</sup>Sementara aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, tampak tumbuh di antaranya suatu tanduk lain yang kecil, sehingga tiga dari tanduk-tanduk yang dahulu itu tercabut; dan pada tanduk itu tampak ada mata seperti mata manusia dan mulut yang menyombong.

<sup>9</sup>Sementara aku terus melihat,

takhta-takhta diletakkan,  
lalu duduklah Yang Lanjut Usianya;  
pakaian-Nya putih seperti salju

dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba;  
kursi-Nya dari nyala api  
dengan roda-rodanya dari api yang berkobar-kobar;  
<sup>10</sup>suatu sungai api timbul dan mengalir dari hadapan-Nya;  
seribu kali beribu-ribu melayani Dia,  
dan selaksa kali berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya.  
Lalu duduklah Majelis Pengadilan  
dan dibukalah Kitab-kitab.

<sup>11</sup>Aku terus melihatnya, karena perkataan sombong yang diucapkan tanduk itu; aku terus melihatnya, sampai binatang itu dibunuh, tubuhnya dibinasakan dan diserahkan ke dalam api yang membakar. <sup>12</sup>Juga kekuasaan binatang-binatang yang lain dicabut, dan jangka hidup mereka ditentukan sampai pada waktu dan saatnya.

Kitab Daniel mulai dari pasal tujuh, mencatat penglihatan yang Daniel saksikan, isinya semua menunjuk kepada rencana yang Allah tetapkan pada masa akhir. Setengah bagian belakang kitab Daniel sangat kaya dengan warna sastra yang bersifat apokaliptik, memakai cara simbolis (fuguratif dan metafora) menunjukkan rahasia dan kehendak Allah. pasal 7 – 12 tidak hanya saling bersambut secara depan belakang dengan pasal 1 – 6, terlebih selangkah lebih memperdalam berita pasal 6: tidak peduli dalam situasi apapun, Allah tetap sedang berkuasa memegang kendali; walaupun kuasa kejahatan yang dipandang oleh manusia sepertinya tidak dapat dikalahkan, namun tidak dapat melampaui garis batas yang ditentukan Allah; kekalahan si jahat telah ditentukan, dan umat Allah akan keluar dari kondisi ditawan masuk ke dalam kekekalan, secara total mendapatkan pelepasan dan pembebasan.

Panorama dinasti Persia raja Darius orang Media di pasal 6 dibawa kilas balik oleh kalimat 「 Tahun pertama pemerintahan Belsyazar 」 (Dan. 7:1) kembali ke zaman Belsyazar. Dan. 7:2-28 mencatat tiga penglihatan Daniel menjadi satu kelompok, setiap penglihatan semuanya memiliki permulaan 「 malam hari aku mendapat penglihatan 」 (Dan. 7:2, 7, 13) sebagai tanda.

Panorama penglihatan pertama adalah laut (Dan. 7:2). Dalam kebudayaan daerah Timur Dekat zaman kuno, 「 laut 」 sering dipakai sebagai simbol kejahatan, kekacauan, kekuatan yang berbahaya. Laut yang mengerikan, ditambah lagi dari dalam laut secara bersambungan muncul keluar empat binatang, membentuk kekuatan yang mempunyai sifat menghancurkan yang besar yang memusuhi Allah. Kecuali binatang kedua yang rupanya seperti beruang, tiga binatang yang lain bukan merupakan hewan yang sungguh-sungguh ada, adalah gambaran hewan yang terplintir dan yang sudah berubah aneh, tepat sebagai simbol kuasa jahat yang memusuhi Allah dan melanggar

keteraturan dalam penciptaan. Bentuk luar binatang menggetarkan hati dan membuat orang tidak suka, terutama bagi umat Israel saat itu; karena Allah menciptakan segala ciptaan, 「 masing-masing menurut jenisnya 」 (Kej. 1:11-12, 21, 24, 25. [Tidak tertulis secara eksplisit dalam ITB, namun dalam CUVT dan KJV 「 after their kind 」](#) ). Konsep yang tertanam mendalam di hati umat-Nya, kemudian konsep tidak diperbolehkan pencampuran jenis juga terdapat dalam hukum Taurat di Perjanjian Lama (Ul. 22:9-11).

Penglihatan empat binatang menyatakan kerajaan kejahatan akan sambung menyambung muncul di antara manusia, sampai pada akhir sejarah, saling bersambut gayung dengan mimpi Nebukadnezar (Daniel pasal 2). Binatang pertama seperti singa, memiliki sayap rajawali (Dan. 7:4); Nebukadnezar (kepala emas) yang di pasal dua, sering diumpamakan sebagai singa atau rajawali (Yer. 4:7, 49:19, 50:17; Rat. 4:19; Yeh. 17:3; Hab. 1:8). Sayap binatang kemudian dicabut, kemudian seperti manusia berdiri dengan dua kaki, juga mendapatkan hati manusia (Dan. 7:4), membuat orang tersambung dengan Nebukadnezar di pasal 4 yang berganti hati binatang, terus sampai mengalami pemahaman bahwa Yang Maha Tinggi yang berkuasa memegang kendali dalam kerajaan manusia.

Binatang kedua seperti beruang. Ada peneliti yang secara terpisah berpendapat, itu adalah simbol Media Persia atau Media, 「 tiga tulang rusuk 」 menyebabkan penjelasan yang berbeda-beda. 「 Tiga 」 dapat berarti tiga negara yang dikalahkan Media Persia, mungkin adalah angka perkiraan keseluruhan negara yang ditelan, juga mungkin adalah tiga negara sekutu Media.

Binatang ketiga seperti macan tutul, memiliki empat buah sayap, empat buah kepala. Binatang ini kecepatannya mencengangkan orang, mungkin sebagai simbol tentara Persia dengan cepat menaklukkan bangsa-bangsa. Empat kepala dapat mewakili empat raja Persia, juga mungkin adalah menubuatkan peristiwa kerajaan yang dipecah belah oleh empat jenderal setelah kematian di usia muda dari Alexander yang menyapu bangsa-bangsa timur.

Binatang keempat rupanya paling mengejutkan juga paling aneh (Dan. 7:7). Gigi besi, cakar tembaga yang menonjolkan kekejaman kebrutalannya, sepuluh tanduk simbol kesombongan dan kemuliaan diri, tumbuh di antaranya suatu tanduk lain yang kecil, sangat menonjol kearoganan dan dominasinya. Dari penjelasan malaikat di belakang (Dan. 7:23-27) dapat diketahui tanduk kecil adalah seorang raja yang menggenggam kuasa besar, selain menista Allah, juga menganiaya umat kudus.

Bersyukur mulai dari Dan. 7:9, panorama penglihatan berubah kepada pengadilan di Sorga. Keangkuhan binatang tidak ditemui lagi, titik berat berfokus pada Ia 「 Yang Lanjut Usianya 」 (lihat Maz. 9:8, 29:10, 90:2) dan diri 「 seorang seperti anak manusia 」 . Dia duduk di takhta menjalankan penghakiman. Dalam kitab-kitab telah dicatat dosa

keempat binatang dan tanduk kecil, binatang tidak dapat melarikan diri dari hadapan Dia dan penghakiman-Nya. Binatang keempat karena dibunuh disebabkan oleh tanduk kecil, dan kekuasaan tiga binatang yang lain-lain dirampas, tetap diperbolehkan bernyawa, 「 sampai pada waktu dan saat yang ditentukan 」 (Dan. 7:12)

**Renungkan:** kerajaan jahat di antara manusia digambarkan dengan binatang buruk dan jahat, dan 「 Seorang seperti anak manusia 」 berkuasa dalam Kerajaan Allah. Pada akhirnya kuasa kejahatan tetap harus tunduk di hadapan Yang Lanjut Usianya. Kuasa kerajaan kejahatan sepertinya sesaat berada di atas angin, tetapi Allah memegang kendali tanpa pernah terputus. Allah sejak awal telah menentukan garis batas musuh boleh bergerak, begitu sampai waktunya, mereka harus menerima penghakiman dan penghukuman. Maka, yang termasuk sebagai umat Allah yang dalam aniaya jangan putus asa kehilangan tekat, dengan erat ingat mempertahankan kesetiaan kesucian, menolak bertekuk lutut terhadap dosa kejahatan. Kiranya kenyataan bahwa Allah memegang kendali, menjadi kita penghiburan dan pengharapan kita.

## Daniel 7:13-28

[Tetap Setia Berapapun Harga yang Dibayar]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Jalan yang harus dilalui umat kudus Allah untuk menuju dan mencapai . . .*

(Daniel 7:13-28 [ITB])

<sup>13</sup>Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. <sup>14</sup>Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.

<sup>15</sup>Maka aku, Daniel, terharu karena hal itu, dan penglihatan-penglihatan yang kulihat itu menggelisahkan aku. <sup>16</sup>Lalu kudekati salah seorang dari mereka yang berdiri di sana dan kuminta penjelasan tentang semuanya itu. Maka berkatalah ia kepadaku dan diberitahukannyalah kepadaku maknanya:

<sup>17</sup>Binatang-binatang besar yang empat ekor itu ialah empat raja yang akan muncul dari dalam bumi; <sup>18</sup>sesudah itu orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi akan menerima pemerintahan, dan mereka akan memegang pemerintahan itu sampai selama-lamanya, bahkan kekal selama-lamanya.

<sup>19</sup>Lalu aku ingin mendapat penjelasan tentang binatang yang keempat itu, yang berbeda dengan segala binatang yang lain, yang sangat menakutkan, dengan gigi besinya dan kuku tembaganya, yang melahap dan meremukkan dan menginjak-injak sisanya dengan kakinya; <sup>20</sup>dan tentang kesepuluh tanduk yang ada pada kepalanya, dan tentang tanduk yang lain, yakni tanduk yang mempunyai mata dan yang mempunyai mulut yang menyombong, yang tumbuh sehingga patahlah tiga tanduk, dan yang lebih besar rupanya dari tanduk-tanduk yang lain.

<sup>21</sup>Dan aku melihat tanduk itu berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka, <sup>22</sup>sampai Yang Lanjut Usianya itu datang dan keadilan diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi dan waktunya datang orang-orang kudus itu memegang pemerintahan.

<sup>23</sup>Maka demikianlah katanya:

Binatang yang keempat itu ialah kerajaan yang keempat yang akan ada di bumi, yang akan berbeda dengan segala kerajaan dan akan menelan seluruh bumi, menginjak-injaknya dan meremukkannya.



<sup>24</sup>Kesepuluh tanduk itu ialah kesepuluh raja yang muncul dari kerajaan itu. Sesudah mereka, akan muncul seorang raja; dia berbeda dengan raja-raja yang dahulu dan akan merendahkan tiga raja. <sup>25</sup>Ia akan mengucapkan perkataan yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi; ia berusaha untuk mengubah waktu dan hukum, dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.

<sup>26</sup>Lalu Majelis Pengadilan akan duduk, dan kekuasaan akan dicabut dari padanya untuk dimusnahkan dan dihancurkan sampai lenyap. <sup>27</sup>Maka pemerintahan, kekuasaan dan kebesaran dari kerajaan-kerajaan di bawah semesta langit akan diberikan kepada orang-orang kudus, umat Yang Mahatinggi: pemerintahan mereka adalah pemerintahan yang kekal, dan segala kekuasaan akan mengabdikan dan patuh kepada mereka.

<sup>28</sup>Sekianlah berita itu. Adapun aku, Daniel, pikiran-pikiranku sangat menggelisahkan aku, sehingga aku menjadi pucat; dan aku menyimpan hal itu dalam ingatanku. "

Malaikat Allah menjelaskan makna penglihatan kepada Daniel yang gelisah: empat binatang adalah empat raja yang akan bangkit, mereka sepertinya berkuasa memegang kendali di atas bumi, tetapi akhirnya yang akan mendapatkan Kerajaan sampai selama-lamanya adalah 「umat kudus dari Yang Maha Tinggi」 (lihat Rom. 1:7; 1Kor. 1:2; Fil 1:1). Umat yang setia kepada Allah, teguh menjaga iman adalah yang paling akhirnya akan memperoleh kemenangan, tetapi sebelum ini terjadi, umat kudus lebih dahulu menerima aniaya dari tanduk kecil, bersabar menderita, sampai Dia Yang Lanjut Usianya datang bagi mereka memberikan pembalasan dan keadilan, baru memasuki Kerajaan kekal.

Selama ini terdapat penjelasan yang berbeda-beda atas empat kerajaan yang disimbolkan dengan empat binatang. Sebenarnya empat kerajaan boleh dimengerti sebagai sebuah kesatuan yang memusuhi Allah dan umat-Nya, tepat sama seperti empat macam metal yang membentuk patung besar di pasal dua, boleh dipandang sebagai simbol sebuah kesatuan kuasa kerajaan di atas bumi, yang berbanding dengan Kerajaan kekal Allah. Malaikat selangkah lebih konkrit menjelaskan kebenaran tentang binatang yang keempat dan tanduk kecil kepada Daniel, yakni adalah kerajaan keempat dan raja yang bangkit kemudian. Raja ini hendak membuang iman ritual umat Allah, digantikan dengan membuat satu set ajaran dan aturan baru yang lain; dengan lain kata, umat kudus akan dipaksa bertekuk-lutut terhadap allah lain. Dalam kitab Daniel pasal 3, pengalaman ketiga teman dipaksa menyembah patung emas, adalah penjelasan yang paling konkrit.

Kemuliaan di kemudian, hinaan terlebih dahulu. Sebelum umat kudus menerima Kerajaan kekal terlebih dahulu harus bersabar menerima siksaan dan aniaya selama

suatu waktu periode, Malaikat gambarkan sebagai 「 satu masa dan dua masa dan setengah masa 」 (Dan. 7:25, 12:7). Berdasarkan ciri khas sastra apokaliptik, satu masa dan dua masa dan setengah masa bukanlah makna secara literal tiga tahun setengah, tetapi menunjuk satu periode waktu yang tertentu. Walaupun di sini memakai bahasa simbolis, tetapi beritanya justru jelas: umat kudus hendaknya memiliki persiapan di dalam hati, menderita karena iman, dan teguh bertahan satu periode waktu, sampai saat Allah sendiri turun tangan secara langsung, memusnahkan raja tersebut; Kemudian barulah umat kudus menerima Kerajaan kekal (Dan. 7:26-27). Dalam mimpi Nebukadnezar, patung besar (bangsa-bangsa di antara manusia) pada akhirnya ditimpa sebuah batu yang terungkit lepas tanpa perbuatan tangan manusia, dan patung itu digantikan olehnya (Dan. 2:44); selaras dengan berita yang disampaikan penglihatan di pasal tujuh atas binatang dan tanduk. Ternyata, *memegang erat pengharapan ini, teguh bersabar dalam kesulitan aniaya sampai akhir, adalah jalan yang harus dilewati umat kudus menuju Kerajaan kekal dan kemuliaan.*

Kitab Daniel pasal tujuh tidak hanya merupakan perpanjangan pasal dua, juga merupakan titik berat keseluruhan kitab Daniel, berita yang dibawakannya menjadi benang merah bagi keseluruhan kitab: kerajaan di antara manusia yang memusuhi melawan Allah pasti akan dihantam runtuh, Kerajaan yang didirikan Allah tetap kekal selama-lamanya; tanduk kecil (Anti-Kristus) melawan Yang Maha Tinggi, menganiaya umat kudus akan muncul di waktu akhir, menyiksa dengan brutal selama satu periode yang tertentu (satu masa dan dua masa dan setengah masa), paling akhir justru harus dikalahkan, dan Kerajaan kekal Allah akan ditegakkan.

**Renungkan:** berita dalam kitab Daniel pasal 7, sekali lagi mendorong semangat umat yang ditawan harus setia. Di hari akhir zaman, Anti-Kristus (lihat 1 Yoh. 2:18) pasti datang, umat kudus milik Allah pasti akan menderita menerima celaka dari tangannya, iman mengalami ujian yang demikian berat sekali. Berita dari kitab Daniel, justru bukan untuk membuat kita putus asa kehilangan nyali, sebaliknya mengingatkan kita bahwa ini adalah rencana yang Allah tentukan bagi akhir zaman. *Sebagai umat Allah, satu-satunya respon yang patut adalah bersiap-sedia menderita, memegang teguh pengharapan, gigih bertahan sampai akhir; dengan demikian, pada akhirnya pasti akan mampu menerima Kerajaan yang merupakan milik Allah dan umat kudus-Nya dari tangan Dia 「 Seorang seperti anak manusia 」* (lihat Yes. 9:7; 11:1-9). Tepat seperti apa yang Daniel temui dalam penglihatan: 「 Yang Lanjut Usianya itu datang dan keadilan diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi dan waktunya datang orang-orang kudus itu memegang pemerintahan 」 (Dan. 7:22). Dia 「 Seorang seperti anak manusia 」 (Dan. 7:13-14), dia adalah Messias yang dinantikan umat Israel, adalah Yesus Kristus yang menebus kita keluar dari gelap masuk ke dalam

terang; Dia berdasarkan kehendak Allah mendapatkan kekuasaan, kemuliaan, Kerajaan, dan bangsa-bangsa akan mejadi milik Dia (lihat Kej. 49:8-12; Maz. 2).

Kiranya kita bersama rasul Yohanes satu hati berdoa: 「Amin, datanglah, Tuhan Yesus!」 (Why. 22:20)

---

(Kej. 49:8 [ITB])

<sup>8</sup>Yehuda, engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu, tanganmu akan menekan tengkuk musuhmu, kepadamu akan sujud anak-anak ayahmu.

<sup>9</sup>Yehuda adalah seperti anak singa: setelah menerkam, engkau naik ke suatu tempat yang tinggi, hai anakku; ia meniarap dan berbaring seperti singa jantan atau seperti singa betina; siapakah yang berani membangunkannya?

<sup>10</sup>Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa.

<sup>11</sup>Ia akan menambatkan keledainya pada pohon anggur dan anak keledainya pada pohon anggur pilihan; ia akan mencuci pakaiannya dengan anggur dan bajunya dengan darah buah anggur.

<sup>12</sup>Matanya akan merah karena anggur dan giginya akan putih karena

## Daniel 8:1-27

[Saatnya Mengumumkan Penyelamatan]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Sikap kita yang sepatutnya atas pengelihatan Daniel.*

(Daniel 8:1-27 [ITB])

<sup>1</sup>Pada tahun yang ketiga pemerintahan raja Belsyazar, nampaklah kepadaku, Daniel, suatu penglihatan sesudah yang tampak kepadaku dahulu itu. <sup>2</sup>Aku melihat dalam penglihatan itu, dan sementara aku melihat, aku berada di puri Susan, yang ada di wilayah Elam, dan aku melihat dalam penglihatan itu,

bahwa aku sedang di tepi sungai Ulai. <sup>3</sup>Aku mengangkat mukaku dan melihat, tampak seekor domba jantan berdiri di depan sungai itu; tanduknya dua dan kedua tanduk itu tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi dari yang lain, dan yang tinggi itu tumbuh terakhir.

<sup>4</sup>Aku melihat domba jantan itu menanduk ke barat, ke utara dan ke selatan, dan tidak ada seekor binatangpun yang tahan menghadapi dia, dan tidak ada yang dapat membebaskan dari kuasanya; ia berbuat sekehendak hatinya dan membesarkan diri.

<sup>5</sup>Tetapi sementara aku memperhatikannya, tampak seekor kambing jantan datang dari sebelah barat, yang melintasi seluruh bumi tanpa menginjak tanah; dan kambing jantan itu mempunyai satu tanduk yang aneh di antara kedua matanya.

<sup>6</sup>Ia datang pada domba jantan yang dua tanduknya dan yang kulihat berdiri di depan sungai itu, lalu menyerangnya dengan keganasan yang hebat. <sup>7</sup>Aku melihatnya mendekati domba jantan itu; ia menggeram, lalu ditanduknya domba jantan itu, dipatahkannya kedua tanduknya, dan domba jantan itu tidak berdaya untuk tahan menghadapi dia; dihempaskannya dia ke bumi, diinjak-injaknya, dan tidak ada yang melepaskan domba jantan itu dari kuasanya.

<sup>8</sup>Kambing jantan itu sangat membesarkan dirinya, tetapi ketika ia sampai pada puncak kuasanya, patahlah tanduk yang besar itu, lalu pada tempatnya tumbuh empat tanduk yang aneh, sejajar dengan keempat mata angin yang dari langit.

<sup>9</sup>Maka dari salah satu tanduk itu muncul suatu tanduk kecil, yang menjadi sangat besar ke arah selatan, ke arah timur dan ke arah Tanah Permai. <sup>10</sup>Ia menjadi besar, bahkan sampai kepada bala tentara langit, dan dari bala tentara itu, dari bintang-bintang, dijatuhkannya beberapa ke bumi, dan diinjak-injaknya.

<sup>11</sup>Bahkan terhadap Panglima bala tentara itupun ia membesarkan dirinya, dan dari pada-Nya diambilnya korban persembahan sehari-hari, dan tempat-Nya yang kudus dirobhokannya. <sup>12</sup>Suatu kebaktian diadakan secara fasik menggantikan korban sehari-hari,

kebenaran dihempaskannya ke bumi, dan apapun yang dibuatnya, semuanya berhasil.

<sup>13</sup>Kemudian kudengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada yang berbicara itu: "Sampai berapa lama berlaku penglihatan ini, yakni korban sehari-hari dan kefasikan yang membinasakan, tempat kudus yang diserahkan dan bala tentara yang diinjak-injak?" <sup>14</sup>Maka ia menjawab: "Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar. "

<sup>15</sup>Sedang aku, Daniel, melihat penglihatan itu dan berusaha memahaminya, maka tampaklah seorang berdiri di depanku, yang rupanya seperti seorang laki-laki; <sup>16</sup>dan aku mendengar dari tengah sungai Ulai itu suara manusia yang berseru: "Gabriel, buatlah orang ini memahami penglihatan itu!"

<sup>17</sup>Lalu datanglah ia ke tempat aku berdiri, dan ketika ia datang, terkejutlah aku dan jatuh tertelungkup, lalu ia berkata kepadaku: "Pahamilah, anak manusia, bahwa penglihatan itu mengenai akhir masa!" <sup>18</sup>Sementara ia berbicara dengan aku, jatuh pingsanlah aku tertelungkup ke tanah; tetapi ia menyentuh aku dan membuat aku berdiri kembali. <sup>19</sup>Lalu berkatalah ia: "Kuberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada akhir murka ini, sebab hal itu mengenai akhir zaman.

<sup>20</sup>Domba jantan yang kaulihat itu, dengan kedua tanduknya, ialah raja-raja orang Media dan Persia. <sup>21</sup>Dan kambing jantan yang berbulu kesat itu ialah raja negeri Yunani, dan tanduk besar yang di antara kedua matanya itu ialah raja yang pertama. <sup>22</sup>Dan bahwa tanduk itu patah dan pada tempatnya itu muncul empat buah, berarti: empat kerajaan akan muncul dari bangsa itu, tetapi tidak sekuat yang terdahulu.

<sup>23</sup>Dan pada akhir kerajaan mereka, apabila orang-orang fasik telah penuh kejahatannya, maka akan muncul seorang raja dengan muka yang garang dan yang pandai menipu.

<sup>24</sup>Kekuatannya akan menjadi hebat, tetapi tidak sekuat yang terdahulu, dan ia akan mendatangkan kebinasaan yang mengerikan, dan apa yang dilakukannya akan berhasil; orang-orang berkuasa akan dibinasakannya, juga umat orang kudus. <sup>25</sup>Dan oleh karena akalnya, penipuan yang dilakukannya akan berhasil; ia akan membesarkan dirinya dalam hatinya, dan dengan tak disangka-sangka banyak orang akan dibinasakannya; juga ia akan bangkit melawan Raja segala raja. Tetapi tanpa perbuatan tangan manusia, ia akan dihancurkan.

<sup>26</sup>Adapun penglihatan tentang petang dan pagi itu, apa yang dikatakan tentang itu adalah benar. Tetapi engkau, sembunyikanlah penglihatan itu, sebab hal itu mengenai masa depan yang masih jauh. "

<sup>27</sup>Maka aku, Daniel, lelah dan jatuh sakit beberapa hari lamanya; kemudian bangunlah aku dan melakukan pula urusan raja. Dan aku tercengang-cengang tentang penglihatan itu, tetapi tidak memahaminya.

Sampai pasal delapan, kitab Daniel dari bahasa Aram kembali memakai bahasa Ibrani. Penglihatan yang dicatat dalam pasal ini terjadi pada tahun yang ketiga pemerintahan raja Belsyazar, dua tahun setelah penglihatan di pasal tujuh, waktunya cukup dekat, kedua pasal isinya juga saling gayung bersambut, hubungannya erat tidak boleh dipisah. Awal pasal delapan memberitahu Daniel dalam penglihatan dibawa ke puri Susan di wilayah Elam (sungai Ulai adalah sungai buatan yang ada di dalam puri Susan); ada peneliti berpendapat puri Susan yang berada di luar Babel, berlokasi dekat pusat kekuasaan masa depan, tidak lama kelak menjadi ibukota Media Persia dan istana musim dingin, tepat mencerminkan perkembangan sejarah yang dinyatakan dalam penglihatan.

Sama seperti pasal 7, Daniel menyaksikan penglihatan dan tidak mengerti, kali ini kepala malaikat Gabriel menguraikan bagi dia penglihatan yang menyangkut akhir masa ini (Dan. 8:17). Domba jantan bertanduk dua mewakili 「 raja Media dan Persia 」 , kuasa Media dan Persia tidak sama, waktu bangkitnya Persia lebih kemudian daripada Media, dalam pimpinan raja Koresh (Cyrus) mengejar ketinggalannya. Kambing jantan mewakili 「 raja Yunani 」 , raja pertama Great Alexander kekuatannya tidak terkalahkan, menduduki dari Italia sampai India, meninggal di usia muda, kedua anaknya terbunuh, wilayah kerajaan dipecah oleh empat jenderal (patah tanduk besar, lalu pada tempatnya tumbuh empat tanduk) (Dan. 8:8).

Di akhir masa empat kerajaan penuh kejahatan. pada waktunya akan ada seorang raja bangkit, yakni 「 tanduk kecil 」 (Dan. 8:9-12); tanduk kecil ini penuh keangkuhan, berniat jahat menghancurkan ibadah penyembahan di Bait Suci. Terdapat pendapat yang berbeda-beda terhadap tanduk kecil adalah raja penguasa yang manakah dalam sejarah, (misalnya kebangkitan Antiochus IV dan perbuatannya cocok dengan catatan pasal delapan). Berdasarkan ciri khas sastra apokaliptik, juga seperti pasal dua dan tujuh, 「 empat kerajaan 」 dimengerti sebagai satu kesatuan kuasa kerajaan di atas bumi yang menentang Allah, pada zaman akhir sebuah kerajaan (tanduk kecil) yakni Anti-Kristus yang pasti bangkit, ia akan makin lebih hebat lagi menganiaya umat kudus, menista Allah (Dan. 8:11).

Rencana yang telah ditetapkan oleh Yang Maha Tinggi, sekali lagi dinyatakan melalui penglihatan kepada Daniel. Pembaca kitab Daniel juga sekali lagi diingatkan inti berita keseluruhan kitab. Anti-Kristus yang menginjak-injak kebenaran, berbuat semau-maunya (Dan. 8:12), hanya mampu dalam batasan waktu yang ditentukan saja bisa menganiaya umat kudus, menajiskan Bait Suci; 「 sampai dua ribu tiga ratus (2.300) petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan 」 (Dan. 8:14). 「 Petang dan pagi 」 sepertinya adalah menunjuk waktu memberikan persembahan pagi dan petang, sama seperti 「 satu masa dan dua masa dan setengah masa 」 di pasal ketujuh dan 「 satu kali tujuh masa 」 di pasal sembilan, semuanya menunjuk sebuah masa

yang tertentu, sekali lagi menjelaskan bahwa kuasa kejahatan Anti-Kristus bukan tanpa batas. Sampai waktunya, ia akan binasa oleh “yang tanpa perbuatan tangan manusia” , sama dengan patung besar pasal 2 yang akhirnya runtuh ditimpah batu yang terungkit tanpa perbuatan tangan manusia.

Berbeda dengan pasal sebelumnya, Gabriel tiga kali menekankan penglihatan ini adalah menyangkut akhir zaman (Dan. 8:17, 19, 26) Membuat orang berpikir ulang pasal dua Daniel menjelaskan mimpi bagi Nebukadnezar, sama-sama tiga kali berulang menunjukkan bahwa mimpi dia adalah menyangkut akhir zaman (Dan. 2:18, 29, 30). Satu kali ini Gabriel justru pada saat yang ketiga kali secara khusus berpesan kepada Daniel: 「tetapi engkau, sembunyikanlah penglihatan itu, sebab hal itu mengenai masa depan yang masih jauh」

**Renungan:** 「tanduk kecil」 yang memusuhi Allah pada masa akhir pasti akan muncul, sekehendaknya menyiksa menganiaya umat kudus. *Kita tidak sepatutnya memandang rendah menakutkannya Anti-Kristus, tetapi pada saat yang sama harus dengan yakin percaya bahwa Allah sejak awal telah menentukan garis batas bagi dia, ia tidak dapat melampaui garis batas ini, hanya dapat dalam waktu yang terbatas melakukan kejahatan dan menghancurkan, kemudian akan menghadapi akhir yang telah ditentukan (Dan. 11:45). Tidak ada kuasa apapun yang cukup mampu menghalangi atau merusak rencana Allah, karena semua ada dalam kendali kuasa Dia.*

*Terkait angka-angka masa dalam kitab Daniel, bukan hendak menjelaskan waktu yang konkrit, tetapi adalah untuk penghiburan bagi setiap orang yang bertekat mengikut Tuhan. Angka-angka ini tidak hanya mengingatkan pembaca generasi pertama, juga mengingatkan engkau dan saya yang ada pada hari ini: zaman ini walaupun jahat, orang percaya yang setia sulit terhindar aniaya, tetapi Allah juga menetapkan rencana-Nya, juga pasti akan menggenapkannya berdasarkan rencana.*

## Daniel 9:1-19

[Penjaga yang Setia]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Sel.*

(Daniel 9:1-19 [ITB])

<sup>1</sup>Pada tahun pertama pemerintahan Darius, anak Ahasyweros, dari keturunan orang Media, yang telah menjadi raja atas kerajaan orang Kasdim, <sup>2</sup>pada tahun pertama kerajaannya itu aku, Daniel, memperhatikan dalam kumpulan Kitab jumlah tahun yang menurut firman TUHAN kepada nabi Yeremia akan berlaku atas timbunan puing Yerusalem, yakni tujuh puluh tahun.

<sup>3</sup>Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah untuk berdoa dan bermohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu. <sup>4</sup>Maka aku memohon kepada TUHAN, Allahku, dan mengaku dosaku, demikian: "Ah Tuhan, Allah yang maha besar dan dahsyat, yang memegang Perjanjian dan kasih setia terhadap mereka yang mengasihi Engkau serta berpegang pada perintah-Mu! <sup>5</sup>Kami telah berbuat dosa dan salah, kami telah berlaku fasik dan telah memberontak, kami telah menyimpang dari perintah dan peraturan-Mu, <sup>6</sup>dan kami tidak taat kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, yang telah berbicara atas nama-Mu kepada raja-raja kami, kepada pemimpin-pemimpin kami, kepada bapa-bapa kami dan kepada segenap rakyat negeri.

<sup>7</sup>Ya Tuhan, Engkaulah yang benar, tetapi patutlah kami malu seperti pada hari ini, kami orang-orang Yehuda, penduduk kota Yerusalem dan segenap orang Israel, mereka yang dekat dan mereka yang jauh, di segala negeri kemana Engkau telah membuang mereka oleh karena mereka berlaku murtad terhadap Engkau.

<sup>8</sup>Ya TUHAN, kami, raja-raja kami, pemimpin-pemimpin kami dan bapa-bapa kami patutlah malu, sebab kami telah berbuat dosa terhadap Engkau.

<sup>9</sup>Pada Tuhan, Allah kami, ada kesayangan dan keampunan, walaupun kami telah memberontak terhadap Dia, <sup>10</sup>dan tidak mendengarkan suara TUHAN, Allah kami, yang menyuruh kami hidup menurut hukum yang telah diberikan-Nya kepada kami dengan perantaraan para nabi, hamba-hamba-Nya.

<sup>11</sup>Segenap orang Israel telah melanggar hukum-Mu dan menyimpang karena tidak mendengarkan suara-Mu. Sebab itu telah dicurahkan ke atas kami kutuk dan sumpah, yang tertulis dalam kitab Taurat Musa, hamba Allah itu, sebab kami telah berbuat dosa terhadap Dia. <sup>12</sup>Dan telah ditetapkan-Nya firman-Nya, yang diucapkan-Nya terhadap kami dan terhadap orang-orang yang telah memerintah kami, yakni bahwa akan didatangkan-Nya



kepada kami malapetaka yang besar, yang belum pernah terjadi di bawah semesta langit, seperti di Yerusalem. <sup>13</sup> Seperti yang tertulis dalam kitab Taurat Musa, segala malapetaka ini telah menimpa kami, dan kami tidak memohon belas kasihan TUHAN, Allah kami, dengan berbalik dari segala kesalahan kami dan memperhatikan kebenaran yang dari pada-Mu. <sup>14</sup> Sebab itu TUHAN bersiap dengan malapetaka itu dan mendatangkannya kepada kami; karena TUHAN, Allah kami, adalah adil dalam segala perbuatan yang dilakukan-Nya, tetapi kami tidak mendengarkan suara-Nya. <sup>15</sup> Oleh sebab itu, ya Tuhan, Allah kami, yang telah membawa umat-Mu keluar dari tanah Mesir dengan tangan yang kuat dan memasyhurkan nama-Mu, seperti pada hari ini, kami telah berbuat dosa, kami telah berlaku fasik.

<sup>16</sup> Ya Tuhan, sesuai dengan belas kasihan-Mu, biarlah kiranya murka dan amarah-Mu berlalu dari Yerusalem, kota-Mu, gunung-Mu yang kudus; sebab oleh karena dosa kami dan oleh karena kesalahan nenek moyang kami maka Yerusalem dan umat-Mu telah menjadi cela bagi semua orang yang di sekeliling kami. <sup>17</sup> Oleh sebab itu, dengarkanlah, ya Allah kami, doa hamba-Mu ini dan permohonannya, dan sinarilah tempat kudus-Mu yang telah musnah ini dengan wajah-Mu, demi Tuhan sendiri. <sup>18</sup> Ya Allahku, arahkanlah telinga-Mu dan dengarlah, bukalah mata-Mu dan lihatlah kebinasaan kami dan kota yang disebut dengan nama-Mu, sebab kami menyampaikan doa permohonan kami ke hadapan-Mu bukan berdasarkan jasa-jasa kami, tetapi berdasarkan kasih sayang-Mu yang berlimpah-limpah. <sup>19</sup> Ya Tuhan, dengarlah! Ya Tuhan, ampunilah! Ya Tuhan, perhatikanlah dan bertindaklah dengan tidak bertanggung, oleh karena Engkau sendiri, Allahku, sebab kota-Mu dan umat-Mu disebut dengan nama-Mu!"

Setengah bagian belakang kitab Daniel secara utama terbentuk dari penglihatan. pasal sembilan justru berbeda, isinya bukan penglihatan atau mimpi, tetapi doa Daniel setelah membaca nubuat kitab Yeremia menyangkut Israel yang ditawan 70 tahun, dan juga penjelasan Gabriel terhadap nubuat.

Adalah waktunya, dinasti kerajaan Media menggantikan Babel, Darius naik takhta (Dan. 5:31; 6:1). Daniel walaupun tidak mengatakan dengan jelas bagian mana dari kitab Yeremia yang ia baca, tetapi dari 「jumlah tahun . . . berlaku atas timbunan puing Yerusalem, yakni tujuh puluh tahun」 (Dan. 9:2), boleh diperkirakan adalah dua perikop Yer. 25:11-12; 29:10. Nabi Yeremia menubuatkan Babel akan memerintah atas daerah Timur Dekat Kuno (termasuk Yehuda), 70 tahun kemudian hancur. Terhitung dari Nebukadnezar menyerbu Yerusalem tahun 605 S. M, sampai tahun 539 S. M yang adalah tahun pertama Darius (waktu Babel hancur) saat Daniel membaca nubuat kitab Yeremia, hanya sisa 3 atau 4 tahun dari 「70 tahun」. ([Umat segera akan dipulihkan](#))

Penulis kitab Tawarik berpendapat penyebab umat Israel ditawan 「70 tahun」, adalah orang Israel berkewajiban membayar tahun-tahun sabat yang dilalaikan (2 Taw. 36:20-22; Im. 25:1-7; 26:31-35, 43 “tanah itu akan ditinggalkan mereka dan akan pulih dari akibat tahun-tahun sabat yang dilalaikan . . . , dan mereka akan membayar pulih kesalahan mereka, tak lain dan tak bukan karena mereka menolak peraturan-Ku dan hati mereka muak mendengarkan ketetapan-Ku. ” ). Zakharia meratap kepada TUHAN 「tidak menyayangi Yerusalem dan kota-kota Yehuda yang telah tujuh puluh tahun lamanya Kaumurkai itu」 (Zak. 1:12). Dapat dilihat dari dua Perikop yang disebutkan di atas, umat Israel ditawan 「70 tahun」, memang adalah penderitaan yang dibawakan bangsa asing kepada mereka; tetapi diteliti lebih dalam penyebab sebenarnya adalah karena umat Allah durhaka berdosa, telah melanggar perjanjian antara Allah dan mereka. Dengan kata lain, penderitaan tersebut adalah akibat, dosa adalah penyebab. Walaupun demikian, Allah yang setia menjaga perjanjian memberikan janji-Nya: 「Apabila telah genap tujuh puluh tahun bagi Babel, barulah Aku memperhatikan kamu. Aku akan menepati janji-Ku itu kepadamu dengan mengembalikan kamu ke tempat ini」 (Yer. 29:10). Ini adalah alasan Daniel mengarahkan muka kepada Tuhan Allah untuk berdoa dan bermohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu, ini adalah manifestasi kesedihan yang mendalam (lihat Ayub 2:12; Yoel 1:8), juga adalah tindakan sungguh-sungguh bertobat (lihat Neh. 9:1; Ester 4:1; Yunus 3:5-6).

Doa Daniel dapat dibagi menjadi dua bagian: mengaku berdosa (Dan. 9:4-15) dan mohon belas kasih (Dan. 9:16-19). Daniel lebih dahulu mengulang tentang janji Allah saat mengadakan perjanjian: jika umat taat hukum Taurat, Allah akan mengaruniakan berkat; sebaliknya jika umat menyeleweng dari perintah, Allah akan memberikan hukuman. Sayang sekali rakyat telah memilih 「melakukan dosa, menjalankan kejahatan durhaka」. Namun, Allah tidak menyerah atas umat-Nya, Dia mengutus para nabi kepada mereka untuk menyeruhkan pertobatan. Sayang sekali tidak ada orang yang mendengarkan.

Allah adalah adil penuh kebenaran (Dan. 9:7, 14), juga 「ada kesayangan dan keampunan」 (Dan. 9:9), sebaliknya umat ditawan adalah buah dari kejahatan yang mereka datangkan sendiri (Dan. 9:11). Umat bukan karena tidak berpengetahuan sehingga bersalah kepada Allah, mereka memiliki Taurat Musa, juga memiliki peringatan dari para nabi. Umat yang durhaka kontras sekali dengan Allah yang setia menjaga perjanjian. Oleh karena itu Daniel sungguh-sungguh mengaku berdosa bagi diri sendiri juga bagi seluruh bangsa. Satu-satunya harapan mereka, adalah Allah yang dahulu memimpin nenek moyang keluar dari Mesir kini menganugerahkan belas kasih, dan memelihara umat demi nama-Nya sendiri. Ini adalah dasar permohonan Daniel.

**Renungkan:** Kitab Daniel pasal sembilan sungguh merupakan doa yang sangat mengharukan. Saat itu Daniel yang telah berusia 80 tahun lebih, menuangkan isi hatinya sendiri di hadapan Allah, sungguh-sungguh berdoa bagi umat. Ia yang seumur hidupnya setia, hormat dan takut akan Allah, memasukkan dirinya menjadi satu kelompok dengan umat durhaka (Dan. 9:5); ia tidak karena lanjut usia maka tidak mau terlibat, atau karena menempati kedudukan tinggi maka menghindari masalah, justru ia teguh mengikat erat nasibnya sendiri bersama seluruh bangsa. Menyaksikan kejahatan kuasa kerajaan, tenggelamnya tanah air dan negara, dengan hati yang sedih bertanya 「apa yang dapat kita lakukan?」, pada saat yang sama Daniel mengingatkan tanggung jawab kita untuk mengaku dosa dan berdoa syafaat bagi umat (2 Tim. 2:1). Ditopang dengan doa, percaya secara mendalam Allah memimpin kita melakukan apa yang sepatutnya dan jalan yang seharusnya dilalui.

Daniel melalui membaca dan meneliti kitab Yeremia, menemukan kehendak Allah, sehingga bersungguh-sungguh menaikkan doa. Merenungkan Alkitab dan doa tidak dapat saling dipisahkan: membaca dan meneliti perkataan Allah menggairahkan hati untuk berdoa, memegang erat janji-Nya di dalam doa, memohon penggenapan janji. Kiranya kehidupan doa dari Daniel menjadi teladan bagi kita.

## Daniel 9:20-27

[Tujuh Puluh Kali Tujuh]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Apa tanggung jawab kita dalam masa Tujuh Puluh Kali Tujuh?*

(Daniel 9:20-27 [ITB])

<sup>20</sup>Sementara aku berbicara dan berdoa dan mengaku dosaku dan dosa bangsaku, bangsa Israel, dan menyampaikan ke hadapan TUHAN, Allahku, permohonanku bagi gunung kudus Allahku,

<sup>21</sup>sementara aku berbicara dalam doa, terbanglah dengan cepat ke arahku Gabriel, dia yang telah kulihat dalam penglihatan yang dahulu itu pada waktu persembahan korban petang hari. <sup>22</sup>Lalu ia mengajari aku dan berbicara dengan aku:

[Daniel, sekarang aku datang untuk memberi akal budi kepadamu untuk mengerti.

<sup>23</sup>Ketika engkau mulai menyampaikan permohonan keluarlah suatu firman, maka aku datang untuk memberitahukannya kepadamu, sebab engkau sangat dikasihi. Jadi camkanlah firman itu dan perhatikanlah penglihatan itu!

<sup>24</sup>Tujuh puluh kali tujuh masa telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk melenyapkan kefasikan, untuk mengakhiri dosa, untuk menghapuskan kesalahan, untuk mendatangkan keadilan yang kekal, untuk menggenapkan penglihatan dan nabi, dan untuk mengurapi yang maha kudus.

<sup>25</sup>Maka ketahuilah dan pahamiilah: dari saat firman itu keluar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali, sampai pada kedatangan seorang yang diurapi, seorang raja, ada tujuh kali tujuh masa; dan enam puluh dua kali tujuh masa lamanya kota itu akan dibangun kembali dengan tanah lapang dan paritnya, tetapi di tengah-tengah kesulitan.

<sup>26</sup>Sesudah keenam puluh dua kali tujuh masa itu akan disingkirkan seorang yang telah diurapi, padahal tidak ada salahnya apa-apa. Maka datanglah rakyat seorang raja memusnahkan kota dan tempat kudus itu, tetapi raja itu akan menemui ajalnya dalam air bah; dan sampai pada akhir zaman akan ada peperangan dan pemusnahan, seperti yang telah ditetapkan.

<sup>27</sup>Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa. Pada pertengahan tujuh masa itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan; dan di atas sayap kekejian akan datang yang membinasakan, sampai pemusnahan yang telah ditetapkan menimpa yang membinasakan itu. ]

Gabriel ditugaskan menyampaikan jawaban Allah atas doa Daniel. Perkataan Gabriel (Dan. 9:24-27) disebut sebagai salah satu nubuat Perjanjian Lama yang paling

sulit dimengerti. Selain itu patut diperhatikan, gambaran pasal sembilan terhadap 「yang telah diurapi」 dan 「umat kudus」 berbeda dengan teks sebelumnya. Umat Allah yang terus menerus disebut sebagai umat kudus Yang Maha Tinggi, oleh Daniel justru diakui sebagai umat berdosa dan melakukan kesalahan (Dan. 9:16); dalam penglihatan yang sebelumnya, Kerajaan Allah adalah yang memperoleh kemenangan, tetapi di sini Gabriel menunjukkan bahwa 「yang telah diurapi」 akan 「akan disingkirkan」. Ini adalah bagian yang perlu diperhatikan pembaca.

Dalam berita yang disampaikan Allah melalui Gabriel, 「tujuh puluh kali tujuh」 adalah kunci penting. Gabriel menjelaskan kepada Daniel, 「tujuh puluh tahun」 yang dinubuatkan nabi adalah 「tujuh puluh kali tujuh」, selama waktu itu akan ada 6 hal yang akan digenapi: 「dilenyapkan kefasikan, diakhiri dosa, dihapuskan kesalahan, didatangkan keadilan yang kekal, penggenapan penglihatan dan nabi, dan untuk mengurapi yang maha kudus」 (Dan. 9:24). Secara ringkasnya, dosa umat Allah hendak dihentikan, akibat dari dosa mereka akan dibersihkan, keadilan Allah penuh kebenaran dinyatakan (Dan. 9:7, 14, 16), sampai pada waktunya nubuat telah digenapi, yang maha kudus menerima pengurapan. Yang telah diurapi akan menggenapkan rencana Yang Maha Tinggi selama masa 「tujuh puluh kali tujuh」, pada waktunya dosa kejahatan seluruhnya akan dibuang secara total sampai ke akar, keadilan penuh kebenaran ditegakkan selamanya.

Terdapat perbedaan pendapat dalam menjelaskan 「tujuh puluh kali tujuh」, secara utama dapat dibagi sebagai dua macam pendapat: pertama, adalah 「jalan pergerakan sejarah」, memandang 「tujuh puluh kali tujuh」 sebagai murni peristiwa sejarah biasa. Pendapat yang lain adalah 「jalan pergerakan Messias」, berpendapat 「tujuh」 yang paling akhir adalah menunjuk akhir zaman; pandangan ini juga memiliki perbedaan pendapat atas kapan titik mulainya 「tujuh puluh kali tujuh」, ada peneliti memperkirakan 「tujuh puluh kali tujuh」 adalah tiga rangkaian tahap (7 kali tujuh, 62 kali tujuh, 1 kali tujuh), ada peneliti percaya sebelum 1 kali tujuh yang paling akhir terdapat satu tenggang waktu dengan yang sebelumnya, kemudian seluruhnya digenapi saat kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

Dilihat dari tata bahasa, 7 kali tujuh dan 62 kali tujuh adalah tersambung menjadi satu. Setelah 69 kali tujuh berakhir, maka dimulai 1 kali tujuh yang paling akhir, dan akan terjadi dalam periode yang penuh pergolakan. Di masa akhir, 「akan disingkirkan seorang yang telah diurapi, padahal tidak ada salahnya apa-apa」 (Dan. 9:26) (Perbedaan terjemahan dalam CUVT, NIV, ESV: 「akan disingkirkan seorang yang telah diurapi, *tidak memiliki apa-apa*」). Ia yang telah diurapi ini (lihat Yes. 53:8) — Yesus Kristus mati di atas kayu salib memang benar-benar tidak memiliki apapun, bahkan Bapa juga meninggalkan Dia (Mat. 27:46). Tetapi disingkirkannya Dia bukan akhir dari sejarah. Kemudian yang terjadi adalah kota dan tempat kudus secara total

dihancurkan, Gabriel menggambarkannya bagaikan dilanda 「air bah」 (Perbedaan terjemahan ITB “ raja itu akan menemui ajalnya dalam air bah” dalam terjemahan CUVT, ESV dan KJV 「air bah」 tidak menunjuk kepada ajal raja pemusnah). Akan ada peperangan dan pemusnahan, seorang 「raja」 akan muncul: 「dalam waktu satu kali tujuh masa, ia akan membuat perjanjian dengan banyak orang; Pada pertengahan tujuh masa itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan. Dan di atas sayap kekejian akan datang yang membinasakan, sampai pemusnahan yang telah ditetapkan menimpa yang membinasakan itu (menimpa sang raja pembinasanya)」 (Dan. 9:27). Raja yang menjalankan penghancuran atas ibadah penyembahan dan korban persembahan, seluruhnya sama dengan apa yang dilakukan tanduk kecil dalam teks sebelumnya, maka logis jika 「raja」 dimengerti sebagai Anti-Kristus. Tetapi, ia hanya mampu sementara bertindak kejam semaunya, harus menerima kebinasaan pada hari Kristus datang yang kedua kali. Ini adalah akhir yang tepat sesuai tujuan dari 「tujuh puluh kali tujuh」 yakni: sampai waktunya tidak ada lagi ada dosa kejahatan, keadilan penuh kebenaran tetap kekal selama-lamanya.

Kapankah Kerajaan Allah yang kekal akan datang? Ini tidak hanya merupakan perhatian dari orang Yahudi yang saat itu ada dalam tawanan, juga adalah pertanyaan orang percaya berbagai zaman. Kitab Daniel pasal sembilan memberikan petunjuk bahwa setelah mengalami 「tujuh puluh kali tujuh」 baru akan datang Kerajaan kekal. Hari ini kita tetap berjaga-jaga atas kedatangan Kristus yang kedua kali. Dia sementara belum datang, berdasarkan penjelasan Petrus: 「Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, *tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat*」 (2 Pet. 3:9). Hanya jika dosa umat sudah dibersihkan secara total, Kerajaan kekal akan datang; melalui kematian 「yang telah diurapi」, menebus manusia dari dosa, ini adalah rencana yang ditetapkan Allah dalam kekekalan.

**Renungkan:** Juru Selamat Yesus Kristus berdasarkan janji Allah yang akan duduk di takhta (Yes. 11:1-6; 7:14; 2 Sam. 7:14), tetapi sebelum dinobatkan menjadi raja, terlebih dahulu Dia rela bersedia menjadi manusia (Yes. 42:1-4; 49:5-6; 50:4-9; 52:13-53:12), memikul dosa kejahatan manusia dan dibunuh, menyelesaikan masalah dosa secara kekal. Dia adalah domba sembelihan yang membersihkan dosa manusia.

Saudara dan saudari, kita sudah menerima anugerah keselamatan yang mahal ini, *sepatutnya bertekat memegang sisa kesempatan yang ada pada masa akhir ini (tenggang waktu antara 「69 kali tujuh」 dan 「tujuh」 yang ke tujuh puluh), beritakan Injil kepada orang, agar lebih banyak lagi orang yang masuk Kerajaan kekal, bersama-sama menyaksikan Anak Manusia 「diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku*

bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah」 (Dan. 7:14; lihat Kis. 1:8; Mat. 28:26-28)

Selain itu, bencana aniaya yang terjadi di masa tenggang ini merupakan masa pelatihan iman bagi anak-anak Allah yang setia dan bersabar. Mohon Tuhan membantu kita, memahami berita dari Alkitab yang menunjukkan hari kelak, hari ini kita mengerti *bagaimana sepatutnya bersiap-sedia menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali*.

## Daniel 10:1-11:1

[Peperangan yang Tidak Terlihat Mata]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

*Apa yang bisa kita lakukan untuk hadapi peperangan besar?*

(Daniel 10:1-11:1 [ITB])

<sup>10:1</sup>Pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, raja orang Persia, suatu firman dinyatakan kepada Daniel yang diberi nama Beltsazar; firman itu benar dan mengenai kesusahan yang besar. Maka dicamkannyalah firman itu dan diperhatikannyalah penglihatan itu.

<sup>2</sup>Pada waktu itu aku, Daniel, berkabung tiga minggu penuh: <sup>3</sup>makanan yang sedap tidak kumakan, daging dan anggur tidak masuk ke dalam mulutku dan aku tidak berurap sampai berlalu tiga minggu penuh. <sup>4</sup>Pada hari kedua puluh empat bulan pertama, ketika aku ada di tepi sungai besar, yakni sungai Tigris, <sup>5</sup>kuangkat mukaku, lalu kulihat, tampak seorang yang berpakaian kain lenan dan berikat pinggang emas dari ufas.

<sup>6</sup>Tubuhnya seperti permata Tarsis dan wajahnya seperti cahaya kilat; matanya seperti suluh yang menyala-nyala, lengan dan kakinya seperti kilau tembaga yang digilap, dan suara ucapannya seperti gaduh orang banyak.

<sup>7</sup>Hanya aku, Daniel, melihat penglihatan itu, tetapi orang-orang yang bersama-sama dengan aku, tidak melihatnya; tetapi mereka ditimpa oleh ketakutan yang besar, sehingga mereka lari bersembunyi; <sup>8</sup>demikianlah aku tinggal seorang diri. Ketika aku melihat penglihatan yang besar itu, hilanglah kekuatanku; aku menjadi pucat sama sekali, dan tidak ada lagi kekuatan padaku. <sup>9</sup>Lalu kudengar suara ucapannya, dan ketika aku mendengar suara ucapannya itu, jatuh pingsanlah aku tertelungkup dengan mukaku ke tanah. <sup>10</sup>Tetapi ada suatu tangan menyentuh aku dan membuat aku bangun sambil bertumpu pada lutut dan tanganku.

<sup>11</sup>Katanya kepadaku: "Daniel, engkau orang yang dikasihi, camkanlah firman yang kukatakan kepadamu, dan berdirilah pada kakimu, sebab sekarang aku diutus kepadamu. " Ketika hal ini dikatakannya kepadaku, berdirilah aku dengan gemetar. <sup>12</sup>Lalu katanya kepadaku: "Janganlah takut, Daniel, sebab telah didengarkan perkataanmu sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, dan aku datang oleh karena perkataanmu itu. <sup>13</sup>Pemimpin kerajaan orang Persia berdiri dua puluh satu hari lamanya menentang aku; tetapi kemudian Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin terkemuka, datang menolong aku, dan aku meninggalkan dia di sana berhadapan dengan raja-raja orang Persia. <sup>14</sup>Lalu aku datang untuk membuat engkau mengerti apa yang akan terjadi pada bangsamu pada hari-hari



yang terakhir; sebab penglihatan ini juga mengenai hari-hari itu. "

<sup>15</sup>Ketika dikatakannya hal ini kepadaku, kutundukkan mukaku ke tanah dan aku terkelu.

<sup>16</sup>Tetapi sesuatu yang menyerupai manusia menyentuh bibirku; lalu kubuka mulutku dan mulai berbicara, kataku kepada yang berdiri di depanku itu: "Tuanku, oleh sebab penglihatan itu aku ditimpa kesakitan, dan tidak ada lagi kekuatan padaku. <sup>17</sup>Masakan aku, hamba tuanku ini dapat berbicara dengan tuanku! Bukankah tidak ada lagi kekuatan padaku dan tidak ada lagi nafas padaku?"

<sup>18</sup>Lalu dia yang rupanya seperti manusia itu menyentuh aku pula dan memberikan aku kekuatan, <sup>19</sup>dan berkata: "Hai engkau yang dikasihi, janganlah takut, sejahteralah engkau, jadilah kuat, ya, jadilah kuat!" Sementara ia berbicara dengan aku, aku merasa kuat lagi dan berkata: "Berbicaralah kiranya tuanku, sebab engkau telah memberikan aku kekuatan. "

<sup>20</sup>Lalu katanya: "Tahukah engkau, mengapa aku datang kepadamu? Sebentar lagi aku kembali untuk berperang dengan pemimpin orang Persia, dan sesudah aku selesai dengan dia, maka pemimpin orang Yunani akan datang. <sup>21</sup>Namun demikian, aku akan memberitahukan kepadamu apa yang tercantum dalam Kitab Kebenaran. Tidak ada satupun yang berdiri di pihakku dengan tetap hati melawan mereka, kecuali Mikhael, pemimpinmu itu, <sup>11:1</sup>seperti dahulu aku juga mendampinginya untuk menguatkan dan menyokongnya, yakni pada tahun pertama pemerintahan Darius, orang Media itu. "

Setengah bagian belakang kitab Daniel, seluruhnya terdapat tiga penglihatan yang menunjuk masa depan, penglihatan paling akhir dicatat dalam pasal 10 sampai 12 adalah penglihatan Daniel pada tahun ketiga Koresh (Cyrus), raja orang Persia, juga merupakan pelengkap penglihatan di pasal 7 dan 8. Setelah selesai melihat penglihatan, Daniel berdasarkan perintah harus sembunyikan segala firman itu, dan meteraikan Kitab itu sampai pada akhir zaman ([Dan. 12:4](#)), diperintahkan hendak bersabar menunggu sampai akhir, dan akan bangkit untuk mendapat bagiannya pada kesudahan zaman ([Dan. 12:13](#)).

Daniel pada 「 tahun ketiga Koresh (Cyrus) raja Persia 」 (kira-kira tahun 536 atau 535 S.M) menerima penglihatan menyangkut 「 peperangan besar 」 akhir zaman ([Dan. 10:1](#), perhatikan dalam ITB 「 kesusahan besar 」 bandingkan NIV, CUVT 「 *great war* 」 atau ESV 「 *great conflict* 」 ). Dua puluh satu hari sebelumnya, Daniel dalam kesedihan hati datang memohon kepada Allah. Kemudian dari perkataan Malaikat diketahui bahwa sebenarnya sejak awal permohonan Daniel telah didengarkan sejak hari pertama ia datang kepada Allah ([Dan. 10:12](#)), yakni 「 tiga minggu 」 sebelumnya Allah telah mendengarkan dia (Dalam penulisan terjemahan CUVT terdapat keindahan gaung pola angka tujuh, 「 tiga kali tujuh hari 」 , dari teks bahasa Ibrani שְׁלֹשָׁה שָׁבָעִים יָמִים tiga kali periode tujuh hari), dan segera mengutus Malaikat datang memberitahu

kepada dia, tetapi terhalang karena 「Pemimpin kerajaan orang Persia」 berdiri menentang sang Malaikat dua puluh satu hari lamanya ([Dan. 10:13](#)). Kemudian setelah kepala malaikat Mikhael datang menolong, barulah ia bisa datang kepada Daniel.

Malaikat menguakkan keadaan peperangan rohani. Di balik kerajaan di antara manusia, terdapat kuasa Roh Kebenaran dan roh jahat, keduanya adalah dalam pertentangan. Kuasa roh kejahatan ada di balik kuasa kerajaan di atas bumi yang menekan dan menganiaya umat Allah, dan pada saat yang sama, Malaikat Allah berperang di langit mewakili umat Allah. Pada waktu Daniel bersungguh-sungguh berdoa, 「pemimpin orang Persia」 berperang menghalangi sang Malaikat ([Dan. 10:13, 20](#)), dapat dilihat peperangan di udara bersamaan dengan yang terjadi di bumi di antara manusia. Konsep ini tidak hanya terdapat dalam Kitab Daniel, nabi Yesaya menyebutkan: 「Maka pada hari itu TUHAN akan menghukum tentara langit di langit dan raja-raja bumi di atas bumi」 ([Yes. 24:21](#))

Mengapa pemimpin orang Persia dengan segenap tenaga menghalangi Malaikat Allah? Dari perikop dapat diperkirakan, karena Malaikat hendak menjelaskan kepada Daniel tentang 「firman itu benar, Kitab Kebenaran dan hal yang benar」, yang merupakan hal-hal yang ada dalam rencana Allah yang harus digenapi ([Dan. 10:1, 21; 11:2](#)). Hal-hal tersebut berdasarkan teks sebelumnya dapat diketahui terkait mulai dari Persia, Yunani, Antiochus IV sampai kerajaan bangsa-bangsa yang melemah dan saling menggantikan, terus sampai 「raja」 akhir zaman yang berakhir dimusnahkan, dan hal kebangkitan orang mati di akhir zaman ([Dan. 12:1-4](#)), adalah bagian rencana Allah, juga bersamaan terkait erat dengan nasib Persia; pemimpin jahat Persia dengan sekuat tenaga menghalangi Malaikat, karena ia tidak bersedia menerima kenyataan bahwa kerajaan Persia yang di atas bumi akan dimusnahkan. Pemimpin jahat Yunani juga demikian. ([Dan. 10:20-21](#)) tidak peduli bagaimana, penjelasan Malaikat menguakkan hubungan peristiwa 「di langit」 dan 「di bumi」, kuasa kejahatan kerajaan yang di atas bumi menentang umat Allah, bersamaan terkait peperangan di langit.

Sejarah Perjanjian Lama memberitahukan kita, Allah yang adil penuh kebenaran akan melalui umat-Nya menghukum dosa bangsa-bangsa; demikian juga, saat umat Israel berdosa durhaka, Allah juga akan memakai bangsa-bangsa sebagai alat menghukum mereka. Ini adalah konsep 「Perang Suci」 dalam Perjanjian Lama. Pada zaman Daniel, umat Israel karena durhaka tidak setia, mendatangkan kehancuran bangsa kematian keluarga, penghukuman ditawan. Daniel dalam doa mewakili bangsanya mengaku berdosa terhadap Allah, mendapatkan jawaban sebuah janji yang berharga: Allah hendak berperang bagi umat-Nya, secara total memperoleh kemenangan.

**Renungkan:** *peperangan rohani walaupun tidak mampu dilihat mata, adalah sungguh-sungguh ada, juga secara langsung mempengaruhi hal-hal yang terjadi di atas bumi. Kita walaupun tidak dapat mengendalikan keadaan peperangan di langit, tetapi sebagai umat Allah yang ada di atas bumi, justru memiliki tanggung jawab berdoa secara sungguh-sungguh bagi tanah air dan bangsa kita. Kitab Daniel pasal 10, mencatat Daniel tercengang dan kehilangan tenaga setelah bertemu Malaikat Allah, saat yang sama kita melihat Allah yang penuh belas kasih, tidak memandangnya sebagai hal kecil; Malaikat tiga kali menjamah ([Dan. 10:10, 16, 18](#)), dua kali menyebut Daniel sebagai 「orang yang dikasihi」 ([Dan. 10:11, 19](#)), juga pengakuan Allah terhadap ia 「telah didengarkan perkataanmu sejak hari pertama engkau berniat untuk mendapat pengertian dan untuk merendahkan dirimu di hadapan Allahmu」.*

Setiap saat melihat kuasa jahat menganiaya umat yang setia, sulit dihindari merasa sedih dan marah; tetapi kita jangan lupa ini bukan akhir dari semuanya, lebih lagi bukan merupakan perhentian akhir dari sejarah. *Peperangan ini telah memperoleh kemenangan, bukan melalui cara pembantaian, tetapi melewati kematian: Yesus Kristus berkorban diri-Nya mati di atas salib, sudah menggenapkan penebusan, sudah menghantam runtuh musuh.* Kiranya kita tidak putus asa menyerah, tetapi 「berkabung rohani」 bersungguh-sungguh berkabung dari dalam hati, berpuasa, merendahkan diri datang berharap di hadapan Tuhan. ([Im. 16:29, 31; 23:27, 29, 32](#); [Bil. 29:7](#); [Maz. 35:13](#); [Dan. 10:12](#))

## Daniel 11:2-28

[Saling Menyerang Berebut Kuasa dengan Kejahatan]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

([Daniel 11:2-28](#) [ITB])

<sup>2</sup> [Oleh sebab itu, aku akan memberitahukan kepadamu hal yang benar. Sesungguhnya, tiga raja lagi akan muncul di negeri Persia, dan yang keempat akan mendapat kekayaan yang lebih besar dari mereka semua, dan apabila ia telah menjadi kuat karena kekayaannya, ia akan berusaha sekuat-kuatnya untuk melawan kerajaan Yunani.

<sup>3</sup>Kemudian akan muncul seorang raja yang gagah perkasa, yang akan memerintah dengan kekuasaan yang besar dan akan berbuat sekehendaknya. <sup>4</sup>Tetapi baru saja ia muncul, maka kerajaannya akan pecah dan terbagi-bagi menurut keempat mata angin dari langit, jatuh bukan kepada keturunannya, dan tanpa kekuasaan seperti yang dipunyainya; sebab kerajaannya akan runtuh dan menjadi milik orang-orang yang lain dari pada orang-orang ini.

<sup>5</sup>Maka raja negeri Selatan akan menjadi kuat; tetapi salah seorang dari panglima-panglimanya akan menjadi lebih kuat dari padanya dan orang ini memerintah, lalu kekuasaannya akan menjadi kekuasaan yang besar. <sup>6</sup>Beberapa tahun kemudian keduanya akan bersekutu: puteri raja negeri Selatan akan datang kepada raja negeri Utara untuk mengadakan persetujuan. Tetapi puteri itu tidak berhasil, juga keturunannya tidak dapat bertahan: puteri itu akan diserahkan, demikian pula orang-orang yang mengantarnya, anak yang dilahirkannya dan orang yang mengawininya. <sup>7</sup>Dan pada waktu itu akan tumbuh suatu tunas yang seakar dengan puteri itu menggantikan orang itu, dan orang ini akan bergerak maju melawan tentara raja negeri Utara dan memasuki kota bentengnya, dan ia akan bertindak terhadap mereka dan ia akan berkuasa. <sup>8</sup>Bahkan dewa-dewa mereka dan patung-patung tuangan mereka dan barang-barang mereka yang berharga dari perak dan emas akan diangkutnya sebagai jarahan ke Mesir, lalu beberapa tahun lamanya ia akan berhenti berperang melawan raja negeri Utara. <sup>9</sup>Kemudian raja ini akan memasuki kerajaan raja negeri Selatan, tetapi kemudian pulang ke negerinya sendiri.

<sup>10</sup>Kemudian anak-anaknya akan bersiap untuk berperang, dan akan mengerahkan sejumlah tentara yang besar, lalu salah seorang dari mereka itu akan bergerak maju melawan dia, menggenangi dan meliputi semuanya seperti air bah; dan pada serbuan yang kedua kalinya ia akan sampai ke benteng musuhnya. <sup>11</sup>Maka menggeramlah raja negeri Selatan itu, lalu maju berperang melawan raja negeri Utara, yang telah mengerahkan sejumlah tentara besar, dan tentara besar itu akan jatuh ke tangan musuhnya. <sup>12</sup>Setelah tentara besar itu

dihancurkannya, maka hatinya akan bermegah; walaupun ia telah menewaskan berlaksa-laksa orang, ia tidak akan mempunyai kekuatan.

<sup>13</sup>Lalu untuk kedua kalinya raja negeri Utara itu akan mengerahkan sejumlah tentara besar, lebih besar dari yang pertama, dan beberapa tahun kemudian, ia akan bergerak maju melawan dia dengan tentara yang besar dan dengan banyak perlengkapan perang. <sup>14</sup>Pada waktu itu banyak orang akan bangkit melawan raja negeri Selatan; juga orang-orang yang lalim dari bangsamu akan membesarkan diri, sehingga penglihatan itu menjadi kenyataan, tetapi mereka akan tergelincir. <sup>15</sup>Maka raja negeri Utara itu akan datang, mendirikan kubu pengepungan dan merebut kota yang berbenteng; dan tentara negeri Selatan tidak akan dapat bertahan, juga pasukan-pasukan pilihannya sekalipun, ya, tidak ada kekuatan apapun yang dapat bertahan, <sup>16</sup>sehingga raja yang menyerangnya akan berbuat sekehendak hati, dan tidak ada seorangpun yang dapat bertahan menghadapinya; ia akan menduduki Tanah Permai dan seluruhnya akan ada dalam kekuasaannya.

<sup>17</sup>Kemudian ia akan berusaha untuk menguasai seluruh kerajaan orang yang lain itu: ia akan mengadakan persetujuan dengan dia, dan seorang puterinya diberikannya kepadanya untuk menghancurkan kerajaan itu, tetapi maksudnya itu tidak akan berhasil dan tidak akan menguntungkannya. <sup>18</sup>Lalu ia akan memalingkan mukanya ke tanah-tanah pesisir dan banyak yang direbutnya; tetapi seorang panglima akan menghentikan penghinaannya itu, bahkan akan mengembalikan penghinaan itu kepadanya. <sup>19</sup>Sesudah itu ia akan memalingkan mukanya ke kota-kota benteng di negerinya sendiri; tetapi ia akan tergelincir dan jatuh dan tidak akan ditemukan lagi.

<sup>20</sup>Menggantikan dia akan muncul seorang yang menyuruh seorang pemungut pajak menjalani bagian yang terindah dari kerajaan itu, tetapi beberapa hari kemudian ia akan dibinasakan, bukan oleh kemarahan atau oleh peperangan.

<sup>21</sup>Menggantikan dia akan muncul seorang yang hina, yang tidak memperoleh martabat raja; tetapi dengan tak disangka-sangka ia akan datang merebut kedudukan raja dengan perbuatan-perbuatan licin. <sup>22</sup>Seluruh tentara yang datang melanda akan dihanyutkan di hadapannya dan dihancurkan, bahkan juga seorang raja Perjanjian. <sup>23</sup>Dan dari saat diadakan persekutuan dengan dia, ia akan berlaku curang, dan ia akan maju serta menjadi berkuasa, meskipun sedikit orang-orangnya. <sup>24</sup>Dengan tak disangka-sangka ia akan memasuki daerah-daerah yang paling subur dari negeri itu, dan melakukan apa yang belum pernah dilakukan oleh para bapa dan nenek moyangnya, yakni menghancurkan rampasan dan jarahan dan harta di antara orang-orangnya; juga terhadap tempat-tempat yang berbenteng ia membuat siasat, tetapi hanya untuk sementara waktu.

<sup>25</sup>Kekuatan dan keberaniannya akan ditujukannya melawan raja negeri Selatan dengan memakai tentara yang besar; dan walaupun raja negeri Selatan itu akan bersiap untuk

berperang dengan tentara yang amat besar dan kuat, ia tidak akan dapat bertahan, sebab akan diadakan siasat terhadap dia, <sup>26</sup>dan orang-orang yang makan dari santapannya akan meruntuhkannya: tentaranya akan hanyut dan banyak orangnya yang tewas dibunuh.

<sup>27</sup>Dan kedua raja itu bermaksud jahat, dan sedang mereka duduk bersama-sama pada satu meja, mereka akan saling membohongi; tetapi hal itu tidak akan berhasil, sebab akhir zaman itu belum mencapai waktu yang ditetapkan. <sup>28</sup>Kemudian ia akan pulang ke negerinya dengan banyak harta, dan hatinya bermaksud menentang Perjanjian Kudus; dan itu dilakukannya, lalu pulang ke negerinya.

Perikop ini berfokus pada konflik berkepanjangan dari dua dinasti raja utara dan selatan. Pihak utara adalah dinasti raja Seleucia dengan basis di Syria, pihak selatan adalah dinasti raja Ptolemy berbasis di Mesir, dan Yehuda tepat berada diantara kedua pihak utara dan selatan. Pihak utara, raja Seleucia I, awalnya mendapatkan kuasa memerintah atas Babel, karena konflik dengan seorang dari kelompok yang berkuasa, maka melarikan diri sampai ke Mesir meminta perlindungan dari raja Ptolemy I. Dua orang bersatu mengalahkan kelompok berkuasa, raja Seleucia I bisa pulang kembali ke Babel untuk menjajah Syria dan tanah Palestina. Namun tanpa diduga Ptolemy I di saat ini justru menentang ia memegang kendali, dan bahkan merebut tanah Palestina. Mulai saat itu kedua dinasti raja terus berada dalam hubungan yang tegang. Latar belakang ini membantu memahami Kitab [Daniel 11:5-20](#) mengapa terjadi perpecahan hubungan raja pihak selatan dan pihak utara, terus menerus berada dalam keadaan bermusuhan.

Dinasti raja utara selatan saling bertempur ([Dan. 11:11](#)), saling menang dan kalah ([Dan. 11:12](#)), mendapatkan wilayah maupun kehilangan ([Dan. 11:13](#)), gagal bergabung melalui perkawinan ([Dan. 11:17](#)). Selama masa itu umat Allah mengalami aniaya ([Dan. 11:16](#)). Kemudian, muncul seorang hina yang kejam sangat jahat dari pihak utara ([Dan. 11:21-35](#)), ia mendorong permusuhan kedua dinasti raja sampai puncak tertinggi.

「Seorang yang hina」 ini sangat mungkin adalah Antiochus IV yang merebut takhta melalui perbuatan-perbuatan licin ([Dan. 11:20-21](#)). Kemudian ia mengadakan perjanjian sekutu dengan 「seorang raja perjanjian」 (Ptolemy VI), merampas kota-kota Palestina yang termasuk dalam kekuasaan Mesir, bersekongkol dengan dua orang pejabat besar yang berkhianat menawan Ptolemy VI (「orang-orang yang makan dari santapannya」) ([Dan. 11:26](#)) Raja utara dan selatan masing-masing membawa niat jahat dalam hati, Antiochus IV membebaskan Ptolemy VI, mengusulkan untuk bergabung menghadapi Ptolemy VII; Ptolemy VI menyetujui rencana, namun pada akhirnya mengalami kegagalan ([Dan. 11:27](#)).

Tidak sedikit peneliti Perjanjian Lama setuju, penglihatan ini menunjuk kepada dinasti raja Seleucia dan dinasti raja Ptolemy yang ada dalam sejarah, isinya

menggambarkan dengan luar biasa konkrit dan teliti, banyak detil dapat dicocokkan dengan peristiwa sejarah yang terjadi kemudian. Allah adalah TUHAN yang berkuasa memegang kendali atas sejarah, roda raksasa zaman berjalan maju berdasarkan rel yang telah Dia tentukan. Ketiga penglihatan yang Daniel terima, memiliki cakupan sejarah, juga memiliki detil penggambaran yang tidak meleset, saling bersambut dan menambahkan.

**Renungkan:** dinasti raja utara selatan saling berebut, memendam hati saling mencelakai, menimbulkan peperangan yang berkelanjutan, hidup dan jiwa penuh noda. Ini hanyalah potongan kecil dalam sejarah. Patung besar dalam kitab Daniel pasal dua, sejak awal telah menguakkan arah gerak sejarah umat manusia: kuasa kerajaan kejahatan saling bergantian, satu menggantikan yang lain, kemudian juga digantikan, dan makin memburuk keadaannya. Pada akhirnya 「sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia」 keluar, menghantam hancur emas, perak, tembaga, besi, tanah liat: 「Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya」 ([Dan. 2:44](#)) Ini adalah penghiburan dan pengharapan dari umat yang ditawan.

Melalui titik terang azakhir zaman memandang diri kita yang berada di dunia, kita mengetahui bahwa akhir telah ditentukan, kemenangan ada dalam pengharapan, tetapi tetap harus menantikan hari saat direalisasikan keseluruhannya. Paulus saat ia hampir mencapai akhir dari hidupnya, berpesan kepada gereja yang ia kasihi

「<sup>10</sup>Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.

<sup>11</sup>Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; <sup>12</sup>karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.

<sup>13</sup>Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. <sup>14</sup>Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, <sup>15</sup>kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera; <sup>16</sup>dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, <sup>17</sup>dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah, <sup>18</sup>dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus」 ([Ef. 6:10-18](#)).

Mohon Tuhan membantu kita, pada masa akhir ini, dalam pengharapan rencana Allah digenapkan, bertekun menyatakan pengajaran Paulus, bersandar kepada Tuhan menjadi orang kokoh teguh.



## Daniel 11:29-12:4

[Menyebabkan Orang Murtad]

Penulis Renungan: 吳劍麗 (Wú Jiàn Lì)

(Daniel 11:29-12:4 [ITB])

<sup>29</sup>Pada waktu yang ditetapkan ia akan memasuki pula negeri Selatan, tetapi kali yang kedua ini tidak akan sama dengan yang pertama, <sup>30</sup>karena akan datang kapal-kapal orang Kitim melawan dia, sehingga hilanglah keberaniannya. Lalu pulanglah ia dengan hati mendendam terhadap Perjanjian Kudus dan ia akan bertindak: setelah pulang kembali, ia akan menunjukan perhatiannya kepada mereka yang meninggalkan Perjanjian Kudus.

<sup>31</sup>Tentaranya akan muncul, mereka akan menajiskan tempat kudus, benteng itu, menghapuskan korban sehari-hari dan menegakkan kekejian yang membinasakan. <sup>32</sup>Dan orang-orang yang berlaku fasik terhadap Perjanjian akan dibujuknya sampai murtad dengan kata-kata licin; tetapi umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak. <sup>33</sup>Dan orang-orang bijaksana di antara umat itu akan membuat banyak orang mengerti, tetapi untuk beberapa waktu lamanya mereka akan jatuh oleh karena pedang dan api, oleh karena ditawan dan dirampas. <sup>34</sup>Sementara jatuh, mereka akan mendapat pertolongan sedikit, dan banyak orang akan menggabungkan diri kepada mereka secara berpura-pura. <sup>35</sup>Sebagian dari orang-orang bijaksana itu akan jatuh, supaya dengan demikian diadakan pengujian, penyaringan dan pemurnian di antara mereka, sampai pada akhir zaman; sebab akhir zaman itu belum mencapai waktu yang telah ditetapkan.

<sup>36</sup>Raja itu akan berbuat sekehendak hati; ia akan meninggikan dan membesarkan dirinya terhadap setiap allah. Juga terhadap Allah yang mengatasi segala allah ia akan mengucapkan kata-kata yang tak senonoh sama sekali, dan ia akan beruntung sampai akhir murka itu; sebab apa yang telah ditetapkan akan terjadi. <sup>37</sup>Juga para allah nenek moyangnya tidak akan diindahkannya; baik pujaan orang-orang perempuan maupun allah manapun juga tidak akan diindahkannya, sebab terhadap semuanya itu ia akan membesarkan diri. <sup>38</sup>Tetapi sebagai ganti semuanya itu ia akan menghormati dewa benteng-benteng: dewa yang tidak dikenal oleh nenek moyangnya akan dihormatinya dengan membawa emas dan perak dan permata dan barang-barang yang berharga. <sup>39</sup>Dan ia akan bertindak terhadap benteng-benteng yang diperkuat dengan pertolongan dewa asing itu. Siapa yang mengakui dewa ini akan dilimpahi kehormatan; ia akan membuat mereka menjadi berkuasa atas banyak orang dan kepada mereka akan dibagikannya tanah sebagai upah.

<sup>40</sup>Tetapi pada akhir zaman raja negeri Selatan akan berperang dengan dia, dan raja negeri

Utara itu akan menyerbunya dengan kereta dan orang-orang berkuda dan dengan banyak kapal; dan ia akan memasuki negeri-negeri, dan menggenangi dan meliputi semuanya seperti air bah.<sup>41</sup> Juga Tanah Permai akan dimasukinya, dan banyak orang akan jatuh; tetapi dari tangannya akan terluput tanah Edom, tanah Moab dan bagian yang penting dari bani Amon.<sup>42</sup> Ia akan menjangkau negeri-negeri, dan negeri Mesir tidak akan terluput.<sup>43</sup> Ia akan menguasai harta benda emas dan perak dan segala barang berharga negeri Mesir, dan orang Libia serta orang Etiopia akan mengikuti dia.<sup>44</sup> Tetapi kabar-kabar dari sebelah timur dan dari sebelah utara akan mengejutkan hatinya, sehingga ia akan keluar dengan kegeraman yang besar untuk memusnahkan dan membinasakan banyak orang.<sup>45</sup> Ia akan mendirikan kemah kebesarannya di antara laut dan gunung Permai yang kudus itu, tetapi kemudian ia akan menemui ajalnya dan tidak ada seorangpun yang menolongnya."

12:1" Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu waktu kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terluput, yakni barangsiapa yang didapati namanya tertulis dalam Kitab itu.<sup>2</sup> Dan banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal.<sup>3</sup> Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya.

<sup>4</sup> Tetapi engkau, Daniel, sembunyikanlah segala firman itu, dan meteraikanlah Kitab itu sampai pada akhir zaman; banyak orang akan menyelidikinya, dan pengetahuan akan bertambah."

Daniel dalam penglihatan ketiga, terdapat 「 raja 」 yang dendam hati kepada Perjanjian Kudus, bertindak sesuka hati, membangkitkan tentaranya menista tanah suci, menghapuskan korban sehari-hari dan menegakkan kekejian yang membinasakan, menyerang umat milik Allah segala allah ([Dan. 11:30-31, 36](#)). Peggambaran ini tepat sesuai Antiochus IV yang ada dalam sejarah. Saat itu, Antiochus IV mengetahui orang Yahudi di Yerusalem menolak menjalankan kebijakannya membuat mereka berbudaya Yunani, sebagai balas dendam maka ia mengizinkan tentaranya melakukan pembunuhan besar-besaran di Yerusalem, menjual orang Yahudi sebagai budak, seluruh kota Suci dan Bait Suci dijarah menjadi kosong, rata dengan tanah. Antiochus IV juga menghapuskan semua ritual dan persembahan di Bait Suci, melarang orang Yahudi menjaga hari Sabat dan segala hari raya, lebih lagi meletakkan patung Zeus di mezbah Bait Suci, mempersembahkan babi sebagai korban (penistaan besar); di luar kota Yerusalem juga banyak didirikan mezbah

berhala, memaksa orang Yahudi memberikan persembahan kepada berhala. Keadaannya tepat sama persis seperti tiga teman Daniel yang dipaksa hormat dan sembah patung emas di kitab Daniel pasal 3, dan pasal 6 Daniel dilarang hormat dan sembah kepada TUHAN.

Umat Allah menerima aniaya dari kerajaan kuasa jahat, adalah salah satu titik berat kitab Daniel. Kemudian dalam kitab Daniel, pasal 11 pertama kalinya muncul keadaan bahwa umat Allah yang dalam aniaya terbagi menjadi dua golongan: golongan pertama tergoda meninggalkan Allah, mendekat kepada sang jahat murtad terhadap perjanjian; golongan yang lain bersikeras melayani TUHAN sebagai satu-satunya Allah yang sejati, menolak bertekuk-lutut terhadap berhala ([Dan. 11:32](#)). Dalam hari-hari kegelapan ini, masih ada yang saleh 「orang-orang bijaksana di antara umat itu」 seperti Daniel yang berdiri keluar menyeruhkan dengan suara besar, mendorong umat hendaknya mempertahankan iman, setia kepada Allah. Tetapi, untuk itu mereka harus membayar harga berat, kenyang menerima siksaan atau kehilangan nyawa; di balik ini ternyata memiliki tujuan yang lebih jauh lebih tinggi: 「diadakan pengujian, penyaringan dan pemurnian di antara mereka, sampai pada akhir zaman」 ([Dan. 11:35](#)). Ini adalah sebuah ujian yang bukan jangka pendek (karena masih ada satu periode waktu lagi baru sampai masa yang ditentukan 「sebab akhir zaman itu belum mencapai waktu yang telah ditetapkan」), tujuannya adalah untuk membedakan manakah yang sungguh-sungguh umat yang beriman kepada Allah.

Mulai dari [Dan. 11:36](#), penulis kitab Daniel memakai bahasa yang misterius dan supra natural untuk menggambarkan hal-hal akan yang terjadi, ini adalah salah satu ciri-ciri sastra bersifat apokaliptik. Berbagai macam gambaran terhadap 「raja」 yang ada di sini semuanya menunjuk kepada Anti-Kristus ([Dan. 11:36-45](#); lihat juga [2 Tes. 2:3-4](#)), memberi petunjuk raja ini sepertinya pada saat mendekati akhir dari sejarah, baru akan muncul ([Dan. 11:40](#)), karena teks sesudahnya menyebutkan kesusahan besar, kebangkitan orang mati, upah paling akhir, penghakiman terakhir dsb, adalah peristiwa yang baru akan terjadi di hari akhir ([Dan. 12:1](#))

Penutup kitab Daniel pasal 11, menubuatkan betapa menakutkannya Anti-Kristus yang muncul di zaman akhir, maka sampai pasal 12 ayat 1-4 lebih lanjut mengingatkan umat Allah, mereka jika bertekuk setia dalam iman, pasti akan mengalami kesusahan besar yang belum pernah ada dalam sejarah; dan hanya mereka yang dalam penderitaan tetap bersikeras menjaga kesetiaan kesucian terhadap Allah, yang namanya dicatat dalam Kitab Kehidupan, pasti akan mendapatkan keselamatan. Malaikat segera memberikan gambaran yang lebih menggentarkan hati di hadapan Daniel: 「orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal」 ([Dan. 12:2](#)). Di sini nyata ditunjukkan kebangkitan di hari akhir,

juga dengan jelas mengatakan tempat berakhirnya (secara kekal) orang yang setia kepada Allah dan orang yang meninggalkan Allah; yang setia akan menerima hidup kekal, yang murtad ada kehinaan dan kemuakan (kengerian) kekal yang menunggu mereka. Ini adalah satu-satunya perikop dalam Perjanjian Lama yang menyebutkan 「hidup kekal」.

**Renungkan:** berdasarkan konsep 「double (multi) penggenapan」, maka 「Anti-Kristus」 ([Dan. 11:36-45](#)) dapat merupakan apapun yang ada dan akan ada dalam sejarah, yang penuh kesombongan memusuhi Allah, juga menganiaya umat-Nya; mereka ini akan muncul dalam sejarah dengan cara dan bentuk yang berbeda-beda, di hari akhir juga akan muncul lagi. Tetapi dalam rencana kekal Allah, akhir dari mereka telah ditetapkan, yakni harus binasa. Sebagai umat Allah, hendaknya memiliki hati siap sedia, paham bahwa tempaan kesulitan bukan satu atau dua detik; tetapi dalam jangka waktu yang panjang, kesusahan besar yang tidak pernah ada dalam sejarah, hendaknya meneladani iman yang setia dari Daniel dan tiga teman, mempertahankan kesetiaan dan kesucian.

Malaikat secara khusus menyebutkan: 「orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selama-lamanya」 ([Dan. 12:3](#)). Saudara dan saudari, apakah engkau pernah berpikir bahwa saat engkau bertekat menghidupi kehidupan hati yang setia dan saleh, tidak hanya bersabar menderita kesulitan, lulus ujian; lebih lagi seperti bintang di langit, menerangi kehidupan orang lain, menjadi berkat bagi orang lain? Dalam hari-hari yang gelap ini, sungguh memerlukan lebih banyak lagi umat kudus yang bercahaya dalam iman yang setia, dengan kehidupannya memimpin orang bertemu dengan anugerah keselamatan dan pengharapan.

## Daniel 12:5-13

[Kiranya Tuhan Senantiasa Menemui Engkau Setia]

*Tidak penting berkuat menghitung kapan waktu konkritnya, tetapi terlebih penting apa yang perlu dipersiapkan.*

([Daniel 12:5-13](#) [ITB])

<sup>5</sup>Kemudian aku, Daniel, melihat, maka tampaklah berdiri dua orang lain, seorang di tepi sungai sebelah sini dan yang lain di tepi sungai yang sebelah sana. <sup>6</sup>Dan yang seorang bertanya kepada yang berpakaian kain lenan, yang ada di sebelah atas air sungai itu: "Bilakah hal-hal yang ajaib ini akan berakhir?"

<sup>7</sup>Lalu kudengar orang yang berpakaian kain lenan, yang ada di sebelah atas air sungai itu bersumpah demi Dia yang hidup kekal, sambil mengangkat tangan kanan dan tangan kirinya ke langit: "Satu masa dan dua masa dan setengah masa; dan setelah berakhir kuasa perusak bangsa yang kudus itu, maka segala hal ini akan digenapi!"

<sup>8</sup>Adapun aku, memang kudengar hal itu, tetapi tidak memahaminya, lalu kutanya: "Tuanku, apakah akhir segala hal ini?"

<sup>9</sup>Tetapi ia menjawab: "Pergilah, Daniel, sebab firman ini akan tinggal tersembunyi dan termeterai sampai akhir zaman. <sup>10</sup>Banyak orang akan disucikan dan dimurnikan dan diuji, tetapi orang-orang fasik akan berlaku fasik; tidak seorangpun dari orang fasik itu akan memahaminya, tetapi orang-orang bijaksana akan memahaminya. <sup>11</sup>Sejak dihentikan korban sehari-hari dan ditegakkan dewa-dewa kekejian yang membinasakan itu ada seribu dua ratus dan sembilan puluh hari. <sup>12</sup>Berbahagialah orang yang tetap menanti-nanti dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari.

<sup>13</sup>Tetapi engkau, pergilah sampai tiba akhir zaman, dan engkau akan beristirahat, dan akan bangkit untuk mendapat bagianmu pada kesudahan zaman."

Kitab [Daniel 12:5-13](#) adalah sebuah nubuat paling akhir dari kitab ini, juga adalah kata penutup bagi keseluruhan kitab. Malaikat sekali lagi membawa Daniel ke tepi sungai. Salah satu dari antara dua orang malaikat mengajukan pertanyaan yang krusial penting bagi Daniel dan umat yang ditawan: 「Bilakah hal-hal yang ajaib ini akan berakhir?」 ([Dan. 12:6](#)). Dalam masa kesusahan besar, masih harus menunggu berapa lama, kesulitan baru akan berlalu?

Malaikat yang ada di seberang tepi sungai menjawab: 「Satu masa dan dua masa dan setengah masa; dan setelah berakhir kuasa perusak bangsa yang kudus itu, maka segala hal ini akan digenapi!」 「Satu masa dan dua masa dan setengah masa」 segera membuat kita teringat pasal 7 (lihat [renungan Daniel 7:13-28](#)) yang

menyebutkan umat kudus akan menerima aniaya dari 「tanduk kecil」 (Anti-Kristus) selama 「satu masa dan dua masa dan setengah masa」 ([Dan. 7:25](#)). Malaikat tidak memberikan sebuah tanggal yang konkrit, namun memberikan petunjuk bahwa saat Anti-Kristus akhir zaman muncul, dan setelah hari akhir barulah hal-hal itu keseluruhannya akan digenapi ([Dan. 12:7](#)).

Teks sebelumnya menyatakan akhir dari umat yang setia beriman dan yang durhaka akan sama sekali berbeda, *yang setia mendapatkan hidup kekal, yang durhaka menerima kehinaan dan kemukaan kengerian selamanya*. Perhentian akhir mereka, sesungguhnya *diputuskan berdasarkan kehidupan iman mereka di atas bumi*. Orang benar akan bertekun, menjaga kesucian, bersabar menerima tempaan (「disucikan dan dimurnikan dan diuji」), karena memahami kehendak dan rencana Allah; Orang fasik justru menuruti nafsu menjalankan kejahatan 「berlaku fasik」 ([Dan. 12:10](#)). Kitab Daniel menggabungkan karakteristik dari sastra hikmat dan sastra apokaliptik, *mendorong pembaca bersemangat menjadi 「orang bijak」 berhikmat, yakni bersandar kepada Allah, waspada menuruti dan menjalankan perintah-Nya*; Malaikat juga memberikan sebuah pandangan kekal yang melampaui zaman: Allah adalah Tuhan pemegang kendali sejarah, Dia adalah *alfa* (awal), Dia adalah *omega* (akhir), Dia dalam kekekalan telah menetapkan rencana, juga pasti menggenapkannya. Umat milik Allah, saat menerima penyingkapan (penyataan) ini, *mata harus terfokus pada pengharapan yang kekal, dengan demikian akan mengerti bagaimana cara hidup dalam saat ini, mempersiapkan diri menyambut bertemu Tuhan*.

Saat Daniel mengejar lagi dalam pertanyaan, Malaikat memberi dua petunjuk menyangkut waktu: seribu dua ratus dan sembilan puluh hari (1200 + 90 hari), dan seribu tiga ratus tiga puluh lima hari (1335 hari) ([Dan. 12:11-12](#)). 「Seribu dua ratus dan sembilan puluh hari」, 「setengah tujuh masa」 ([Dan. 9:27](#)), dan 「satu masa dan dua masa dan setengah masa」 ([Dan. 12:7](#)) ketiganya adalah satu jenis yang sama, semuanya menunjuk masa waktu umat Allah menerima siksaan dari kaki tangan Anti-Kristus. Selama masa menderita, umat kudus harus bersabar menantikan datangnya Kerajaan Allah, setelah genap menanti seribu dua ratus dan sembilan puluh hari (1200 + 90 hari) tetap belum cukup, justru hendak menunggu sampai genap seribu tiga ratus tiga puluh lima hari (1335 hari). Kedua macam masa ini adalah bahasa apokaliptik, adalah untuk *menonjolkan pentingnya 「bersabar tetap menanti-nanti」*.

Malaikat tidak memberi perintah kepada Daniel untuk menghitung tanggal konkritnya, hanya berpesan: 「Tetapi engkau, pergilah sampai tiba akhir zaman, dan engkau akan beristirahat, dan akan bangkit untuk mendapat bagianmu pada kesudahan zaman」 ([Dan. 12:13](#)). Daniel yang sudah lanjut usia, telah mengalami pergantian dinasti, telah mengakhiri pertempuran yang baik, telah mencapai garis akhir dari jalan yang harus ia lalui, telah memelihara iman, dapat dengan tenang

menantikan bagian yang disimpan bagi dia ([2 Tim. 4:7-8](#)) (「*telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya*」).

Enam pasal pertama dari kitab Daniel, telah mencatat pengalaman umat Allah yang ditawan bangsa asing dan sejarah istana, di antaranya adalah penglihatan yang memberikan petunjuk tentang arah pergerakan sejarah umat manusia: kuasa kerajaan di antara manusia tidak peduli betapa kuat berjaya, pada akhirnya tidak mampu melawan pergantian zaman, dan makin lama makin menurun keadaannya, satu dinasti tidak sebanding dinasti sebelumnya, berakhir seperti debu bertebaran hilang seperti asap.

Setengah bagian belakang kitab Daniel, mencatat penyingkapan penting menyangkut zaman akhir: kuasa kerajaan di atas bumi membawa sifat aslinya yakni kejahatan, tiada henti saling sikut saling menggantikan, Anti-Kristus masa akhir muncul, memandang rendah dan menista Allah serta menyiksa aniaya umat Allah lebih lagi sampai titik paling tinggi. Orang percaya yang setia menjaga kesucian harus mengalami kesusahan besar yang tidak ada bandingan sebelumnya, hanya dapat bersandar kepada Tuhan untuk berdiri dengan kokoh, teguh berharap. Daniel bersama teman mengalami perapian menyala-nyala atau lubang singa, tepat menunjukkan tantangan yang hendak dihadapi orang percaya yang setia menjaga kesucian. Teladan hidup yang mereka tinggalkan seperti pelangi yang mengelilingi kita, marilah kita berlari dengan tekun menyelesaikan lintasan jalan yang diwajibkan bagi kita ([Ibrani 12:1](#)).

**Renungan:** tidak peduli bagaimanapun keadaannya, Allah tetap memegang kendali. Ini adalah berita yang menembus keseluruhan kitab Daniel. Allah adalah Yang Maha Tinggi, Tuhan atas sejarah, tangan-Nya memimpin pergerakan majunya roda raksasa zaman, semua digenapkan berdasarkan rencana-Nya. Walaupun kuasa kerajaan yang di atas bumi sangat kejam jahat, bertindak semaunya; walau sepertinya darah umat Allah mengalir sia-sia, kesetiaan kesucian mereka juga tidak segera mendapatkan hadiah, berita kitab Daniel justru jelas mengingatkan kita: semua di dalam tangan Allah ada masa yang ditetapkan, kekelaman bukanlah tanpa akhir, Terang pasti harus datang.

Tidak peduli bagaimanapun keadaan, 「*engkau hendak berdiri di samping Tuhan*」.

Daniel dipisahkan untuk dikuduskan, *mampu bertahan dalam kesetiaan kesucian, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan doanya*. Daniel adalah seorang doa. Saat mengambil resiko mati menolak santapan raja, ia berdoa; menghadapi pencelakaan fitnah, ia berdoa; dalam lubang singa bersama singa yang kelaparan, ia berdoa; dalam

kesedihan bersatu atas nasib bangsanya, ia berdoa; bahkan dalam permohonan yang terus belum mendapat jawaban, ia tetap dalam iman bersikeras berdoa.

Mohon Tuhan membantu kita, seumur hidup meneladani Daniel, *menjadi orang berdoa*, sungguh-sungguh menghidupi pengharapan, sampai bertemu muka dengan Tuhan. Sampai hari itu, kita hendak bersama orang-orang kudus masa lalu yang beriman setia bersama-sama bangkit, menerima Kerajaan kekal.

*Tidak penting berkuat menghitung kapan waktu konkritnya, tetapi lebih penting apa yang perlu dipersiapkan.*